PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MENDENGARKAN DONGENG MELALUI PENGGUNAAN MEDIA WAYANG KARTUN PADA SISWA KELAS II SD NEGERI 01 PENAKIR PEMALANG

Skripsi

Disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh
Dewi Ayu Wulansari
1402408175

PERPUSTAKAAN UNNES

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan atau hasil karya orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Tegal, 31 Agustus 2012

Yang menyatakan,

Dewi Ayu Wulansari
1402408175

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diuji ke sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Di : Tegal

Tanggal : 31 Agustus 2012

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Suwandi M.Pd	Moh. Fathurrohman S.Pd, M.Sn
19580710 198703 1 003	19770725 200801 1 008

Mengetahui

Koordinator PGSD UPP Tegal

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.
19630923 198703 1 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Mendengarkan Dongeng Melalaui Penggunaan Media Wayang Kartun pada Siswa Kelas II SD Negeri 01 Penakir Pemalang,* oleh Dewi Ayu Wulansari 1402408175, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada tanggal 31 Agustus 2012.

PANITIA UJIAN

Ketua

Drs. Hardjono, M.Pd.
19510801 197903 1 007

Sekretaris

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.
19630923 198703 1 001

Penguji Utama

Drs. HY. Poniyo, M.Pd.
19510412 198102 1 001

Penguji Anggota I

Moh. Fathurrohman S.Pd, M.Sn.
19770725 200801 1 008

Penguji Anggota II

Drs. Suwandi M.Pd.
19580710 198703 1 003

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. Tidak ada pengalaman yang tidak berharga. (Penulis)
2. Keberanian Menentukan Ukuran Keberhasilan Orang. (Penulis)
3. Kesuksesan lebih diukur dari rintangan yang berhasil diatasi seseorang saat berusaha untuk sukses dari pada posisi yang telah diraihnya. (Booker T Washingtong)
4. Tersenyumlah engkau sepanjang deritamu, dan engkau akan sampai pada bahagiamu. (Mario Teguh)

Persembahan

1. Ibu dan bapak tercinta, Yuliati dan Waluyo, yang selalu menyayangi dan mendoakan disetiap langkahku.
2. Kakakku tersayang, Dian Arisanti terima kasih atas segala dukungannya.
3. Kakekku tersayang Soemardi yang selalu memberikan nasihat dan dukungan.
4. Teman–teman mahasiswa PGSD angkatan 2008 khususnya kelas B.
5. Semua pihak yang telah membantu.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesesaikan skripsi dengan judul "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Mendengarkan Dongeng Melalui Penggunaan Media Wayang Kartun pada Siswa Kelas II SD Negeri Penakir 01 Pemalang".

Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberi kesempatan untuk belajar di UNNES.
2. Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan FIP UNNES yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Dra. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan PGSD FIP UNNES yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Suwandi M.Pd, pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.

PERPUSTAKAAN UNNES

6. Moh. Faturrohman S.Pd, M.Sn., pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan karyawan FIP, khususnya Jurusan PGSD UPP Tegal yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepala sekolah dan semua staf pengajar di SD Negeri 01 Penakir , yang telah membantu dalam pelaksanaan peelitian yang dilakukan peneliti.

Semoga segala amal baik bapak, ibu, dan saudara mendapat imbalan dari Allah SWT. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat diambil manfaatnya dan berguna bagi para pembaca sekalian. Amien.

Tegal, 31 Agustus 2012

Peneliti

PERPUSTAKAAN UNNES

ABSTRAK

Wulansari, Dewi Ayu. 2012. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Mendengarkan Dongeng Melalui Penggunaan Media Wayang Kartun pada Siswa Kelas II SD Negeri 01 Penakir Pemalang.* Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Drs. Suwandi M.Pd, Pembimbing II : Moh. Fathurrohman S.Pd, M.Sn.

Kata Kunci : Dongeng, Mendengarkan, Media Wayang Kartun

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat penting bagi manusia, melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain sehingga terjadi komunikasi. Agar komunikasi berjalan lancar diperlukan penguasaan keterampilan berbahasa. Penguasaan keterampilan bahasa dapat dipelajari dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi pembelajaran keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak, serta pembelajaran karya sastra Indonesia. Salah satu materi pembelajaran pada keterampilan menyimak adalah mendengarkan dongeng. Masalah yang dialami siswa saat mengikuti pembelajaran mendengarkan dongeng yaitu siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi unsur cerita. Unsur cerita itu terdiri dari menjelaskan tokoh, sifat tokoh, menentukan latar, menentukan tema, dan amanat yang terkandung dalam dongeng. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas II SD Negeri 01 Penakir Pemalang.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus dengan subjek penelitian siswa kelas II SD Negeri 01 Penakir Pemalang. Pengumpulan data siklus I dan siklus II dengan menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes yang dilakukan peneliti berupa tes tertulis dengan bentuk tes pillihan ganda. Teknik nontes berupa observasi aktivitas belajar siswa dan performansi guru.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dan siklus II. Nilai awal sebesar 62, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 65,36. Dengan demikian peningkatan nilai rata-rata keterampilan mendengarkan dongeng dari nilai awal ke siklus I sebesar 3,36 poin.pada siklus II nilai rata-rata mencapai 77,21 mengalami peningkatan sebesar 11,85 poin dari siklus I dan meningkat sebesar 15,21 poin dari nilai awal. Simpulan peneliti adalah keterampilan mendengarkan dongeng siswa kelas II SD Negeri 01 Penakir Pemalang meningkat setelah menggunakan media wayang kartun. Saran yang peneliti sampaikan adalah guru hendaknya memberikan variasi-variasi dalam pembelajaran mendengarkan dongeng diantaranya dengan penggunaan media wayang kartun untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar.

PERPUSTAKAAN

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN KELULUSAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
PRAKATA vi
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR DIAGRAM xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB
1. PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Permasalahan 4
1.3 Idendifikasi Masalah 6
1.3.1 Faktor Internal 6
1.3.2 Faktor Eksternal 8
1.4 Pembatasan Masalah 9
1.5 Rumusan Masalah 10
1.6 Pemecahan Masalah 10
1.7 Tujuan 10
1.7.1 Tujuan Umum 11
1.7.2 Tujuan khusus 11
1.8 Manfaat Penelitian 11
1.8.1 Manfaat Teoritis 12

1.8.2 Manfaat Praktis 12

2 KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Empiris 14

2.1.1 Kajian Teoritis 16

2.1.2 Hakikat Belajar 16

2.1.3 Aktivitas Belajar 17

2.1.4 Hasil Belajar 18

2.1.5 Pengertian Menyimak 18

2.1.6 Pengertian Dongeng 21

2.1.7 Jenis-Jenis Dongeng 22

2.1.8 Pengertian Media 25

2.1.9 Media Pembelajaran 26

2.1.10 Media Wayang Kartun 28

2.2 Kerangka Berpikir 30

2.3 Hipotesis Tindakan 31

3 METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian 32

3.1.1 Prosedur/Langkah-Langkah PTK 34

3.2 Siklus Penelitian 36

3.2.1 Siklus I 36

3.2.2 Siklus II 39

3.3 Subjek Penelitian 42

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian 42

3.5 Data 42

3.5.1 Jenis Data 43

3.5.2 Sumber Data 44

3.6 Teknik Pengumpulan Data 45

3.6.1 Teknik Tes 45

3.6.2 Teknik Nontes 45

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

3.7 Instrumen Peneletian 46
3.7.1 Seperangkat Tes 46
3.7.2 Lembar Pengamatan 47
3.8 Teknik Analisis Data 49
3.8.1 Data Hasil Belajar Siswa 49
3.8.2 Data Aktivitas Belajar Siswa 51
3.8.3 Data Hasil Obsevasi Performansi Guru 51
3.9 Indikator Keberhasilan 53
3.9.1 Aktivitas Belajar Siswa 53
3.9.2 Hasil Belajar Siswa 53
3.9.3 Performansi Guru dalam Pembelajaran 54

4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Deskripsi Data 55
4.1.1 Data Siklus I 55
4.1.2 Data Siklus II 65
4.2 Hasil Penelitian 73
4.3 Pembahasan 77
4.4 Implikasi Hasil Penelitian 80
4.4.1 Bagi Siswa 80
4.4.2 Bagi Guru 81
4.4.3 Bagi Sekolah 81

5 PENUTUP
5.1 Simpulan 82
5.2 Saran 83
Lampiran 85
Daftar Pustaka 209

PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

3.1 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa 48

3.2 Kriteria Tingkat Keaktifan Siswa 51

4.1 Rekap Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I..... 56

4.2 Nilai Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I..... 58

4.3 Rekap Nilai Performansi Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Siklus I... 61

4.4 Data Rekap Nilai Performansi Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus I.... 62

4.5 Data Nilai Hasil Belajar Siswa dalam Mnyimak Dongeng Siklus II..... 65

4.6 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II..... 67

4.7 Rekap Nilai Performansi Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Siklus II 69

4.8 Rekap Nilai Performansi Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus II..... 70

4.9 Data Hasil Perbandingan Rata-rata Nilai Menyimak Dongeng..... 73

PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR DIAGRAM

Diagram Halaman

3.1 Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas 33
4.1 Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus I 57
4.2 Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus II 66
4.3 Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Nilai Awal ke Siklus I 74
4.4 Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Nilai Awal, Siklus I dan Siklus II 75
4.5 Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II 76
4.6 Peningkatan Performansi Guru dari Siklus I ke Siklus II 77

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Daftar Nilai Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Mendengarkan Dongeng Siswa Kelas II Tahun Pelajaran 2010/2011 85
2. Daftar Nama Siswa Kelas II Tahun Pelajaran 2011/2012 87
3. Daftar Hadir Siswa Kelas II Siklus I, II 89
4. Silabus SD Negeri 01 Penakir 91
5. Materi Pembelajaran Menyimak Dongeng 95
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I..... 96
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II 100
8. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I 104
9. Kisi-kisi Soal Siklus I 105
10. Soal Tes Formatif Siklus I 106
11. Hasil Nilai Tes Fomati Siklus I..... 111
12. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1 112
13. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2 114
14. Indikator penilaian Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran..... 116
15. Hasil Rekap Presentase Aktivitas Siswa Siklus I..... 118
16. Hasil Penilaian Perfomansi Guru dalam Perencanaaan Pembelajaran, dan Performansi Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1..... 119
17. Hasil Penilaian Performansi Guru dalam Perencanaan Pembelajaran, dan Performansi Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 2 126

18. Deskriptor APKG 1 dan APKG II 133
19. Hasil Rekap Nilai Performansi Guru Siklus I 158
20. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I 160
21. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II 164
22. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II 168
23. Kisi – Kisi Soal Siklus II 169
24. Soal Tes Formatif Siklus II 170
25. Kunci Jawaban Tes Formatif Siklus II 175
26. Nilai Hasil Tes Formatif Siklus II 176
27. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1 177
28. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2 179
29. Hasil Rekap Presentase Aktivitas Siswa Siklus II 181
30. Hasil Penilaian Performansi Guru dalam Perencanaan Pembelajaran, dan Performansi Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1 182
31. Hasil Penilaian Performansi Guru dalam Perencanaan Pembelajaran, dan Performansi Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus II Pertemuan II 189
32. Hasil Rekap Nilai Performansi Guru Siklus II 196
33. Surat Keterangan Mengajar 198
34. Surat Ijin Penelitian 199
35. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran 200

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang: (1) latar belakang, (2) permasalahan, (3) identifikasi masalah, (4) pembatasan masalah, (5) rumusan masalah, (6) pemecahan masalah, (7) tujuan penelitian, (8) manfaat penelitian. Uraian selengkapnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global (Depdiknas, 2006: 38).

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Penguasaan bahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, serta aktif berpartisipasi dalam masyarakat. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, akan menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia.

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat penting bagi manusia, melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain sehingga terjadi komunikasi. Agar komunikasi berjalan lancar diperlukan penguasaan keterampilan berbahasa. Penguasaan keterampilan bahasa dapat dipelajari dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di SD, karena Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan di sekolah menengah maupun untuk menyerap ilmu yang dipelajari lewat bahasa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi pembelajaran keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak, serta pembelajaran karya sastra Indonesia. Salah satu materi pembelajaran pada keterampilan menyimak adalah mendengarkan dongeng.

Keterampilan menyimak dianggap sulit dan membosankan karena siswa hanya mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru. Rasa bosan inilah yang mengakibatkan siswa kurang tertarik untuk mendengarkan dongeng yang dibacakan guru, sehingga hasil belajarnya rendah.

Kondisi yang demikian juga terjadi pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 01 Penakir Pemalang. Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan, proses pembelajaran Bahasa Indonesia didominasi oleh peran guru. Guru masih menggunakan metode ceramah tanpa

memakai media dan melibatkan peran serta siswa dalam menyampaikan materi. Hal tersebut menjadikan siswa menjadi pasif dan kurang berani dalam mengemukakan pendapat ataupun dalam bertanya. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas II SD Penakir 01 Penakir Pemalang, dari 43 siswa ada 21 siswa yang sudah mencapai KKM dengan persentase 49% dan 22 siswa atau dengan persentase 51% lainnya belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 65.

Rendahnya keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas II SD Negeri 01 Penakir disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari siswa sendiri maupun dari guru. Faktor dari siswa diantaranya: 1) kemampuan siswa untuk memahami materi menyimak dongeng; 2) siswa merasa kurang mendapatkan manfaat dari belajar menyimak; 3) sikap siswa yang meremehkan keterampilan menyimak; 4) kurangnya perhatian siswa dalam menyimak dongeng; 5) kebiasaan siswa menyimak sambil mencatat. Sedangkan faktor dari guru diantaranya: 1) guru belum menggunakan media yang menarik dalam pembelajaran menyimak dongeng; 2) guru tidak menggunakan alat evaluasi yang sesuai dengan pembelajaran mendengarkan dongeng; 3) jumlah siswa yang terlalu banyak yaitu 43, termasuk dalam kelas gemuk mempengaruhi proses pembelajaran mendengarkan dongeng.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka diperlukan media pembelajaran yang baru guna meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi mendengarkan dongeng. Dewasa ini banyak media pembelajaran yang variatif dan menarik, salah satunya yaitu media wayang kartun.

Penggunaan wayang kartun diharapkan meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia materi mendengarkan dongeng. Siswa lebih tertarik dengan penggunaan media wayang kartun, sehingga siswa akan lebih memahami tentang isi dongeng. Penggunaan media wayang kartun akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

Melihat latar belakang di atas, peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Mendengarkan Dongeng Melalui Penggunaan Media Wayang Kartun pada Siswa Kelas II SD Negeri 01 Penakir Pemalang".

1.2 Permasalahan

Berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan pada siswa kelas II SD Negeri 01 Penakir, siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kesulitan yang dialami siswa adalah pada kompetensi dasar menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya. Indikator kompetensi dasar tersebut antara lain: 1) Mampu menjawab pertanyaan tentang isi dongeng yang didengar, 2) Mencatat nama-nama tokoh dalam dongeng, 3) Mencatat sifat-sifat tokoh dalam dongeng, 4) Mampu mencatat tempat kejadian dongeng, 5) Mampu mencatat waktu kejadian dalam dongeng, 6) Mencatat peristiwa yang terjadi dalam dongeng, 7) Mencatat nilai moral yang terdapat dalam dongeng.

Indikator yang pertama adalah menjawab pertanyaan tentang isi dongeng yang didengar. Siswa kurang memahami isi dongeng yang didengar sehingga siswa kesulitan dalam menjawab isi dongeng yang didengar. Perhatian siswa yang

kurang dalam pembelajaran menyimak dongeng mengakibatkan siswa tidak memahami cerita yang telah dibacakan oleh guru.

Indikator yang kedua adalah mencatat nama-nama tokoh dalam dongeng. Siswa tidak dapat menyebutkan nama-nama tokoh yang ada dalam dongeng. Kurangnya perhatian siswa terhadap keterampilan menyimak dongeng mengakibatkan siswa tidak dapat mengingat nama-nama tokoh dalam dongeng. Siswa tidak memiliki gambaran yang jelas tentang tokoh-tokoh yang ada dalam dongeng, sehingga siswa tidak dapat menyebutkan dengan jelas tokoh-tokoh dalam dongeng.

Indikator yang ketiga adalah mencatat sifat-sifat tokoh dalam dongeng, misalnya, siswa hanya dapat mengetahui dua sifat, baik dan buruk. Siswa kesulitan jika disuruh menyebutkan sifat tokoh dalam dongeng yang lainnya, misalnya, sifat iri, sombong, cerdik. Guru hanya menceritakan tentang cerita yang hanya mengenalkan dua sifat tokoh, tidak bercerita tentang cerita atau dongeng lainnya yang mengisahkan tentang sifat tokoh yang lain.

Indikator yang keempat adalah mencatat tempat kejadian dalam dongeng. Kurangnya perhatian siswa terhadap keterampilan menyimak dongeng juga mengakibatkan siswa tidak dapat mencatat tempat-tempat kejadian dalam dongeng. Masih banyak siswa yang masih kebingungan untuk menyebutkan tempat-tempat kejadian dalam dongeng.

Indikator yang kelima adalah mampu mencatat waktu kejadian dalam dongeng. Seperti pada indikator sebelumnya, masih banyak siswa yang tidak dapat menyebutkan waktu kejadian dalam dongeng karena perhatian siswa yang

kurang. Siswa tidak paham kapan waktu terjadinya peristiwa dalam cerita atau dongeng yang dibacakan oleh guru.

Indikator yang keenam adalah mencatat peristiwa yang terjadi dalam dongeng. Siswa hanya sekedar mendengarkan dan tidak memahami isi dari dongeng yang dibacakan sehingga siswa masih bingung mengenai peristiwa apa saja yang terjadi dalam dongeng yang telah dibacakan guru.

Indikator yang ketujuh adalah mencatat nilai moral yang terdapat dalam dongeng. Siswa tidak dapat menyebutkan pesan moral yang terdapat dalam dongeng karena siswa tidak memahami isi cerita atau dongeng yang telah dibacakan guru. Siswa kesulitan untuk menyebutkan pesan-pesan moral yang terdapat dalam dongeng.

Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa tersebut mengakibatkan rendahnya nilai rata-rata kelas yang dicapai siswa kelas II SD Negeri 01 Penakir tahun ajaran 2010/2011 dalam pembelajaran menyimak yaitu sebesar 62. Nilai rata-rata kelas yang dicapai siswa masih rendah, karena kurang dari 65 yang merupakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

1.3 Identifikasi Masalah

Dari permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran menyimak dongeng, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1.3.1 Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor dari siswa itu sendiri yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya: 1) kemampuan siswa dalam memahami materi menyimak dongeng masih kurang; 2) siswa merasa kurang mendapatkan manfaat dari belajar menyimak; 3) sikap siswa yang meremehkan keterampilan menyimak; 4) kurangnya perhatian siswa dalam menyimak dongeng; 5) kebiasaan siswa menyimak sambil mencatat.

Faktor yang pertama adalah kemampuan siswa dalam memahami materi menyimak dongeng masih kurang, sehingga kurang termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu guru harus memberi pemahaman yang lebih tentang pengetahuan menyimak dongeng dengan benar dan tepat kepada siswa. Agar siswa lebih memahami tentang materi menyimak dongeng.

Faktor kedua adalah siswa merasa kurang mendapat manfaat dari belajar menyimak dongeng sehingga kurang termotivasi untuk belajar. Hal tersebut terjadi karena siswa beranggapan bahwa mendengarkan dongeng adalah hal biasa yang sering mereka lakukan ketika kecil. Melihat kenyataan ini, guru harus memberitahukan manfaat menyimak dongeng sebelum memulai pelajaran.

Faktor yang ketiga adalah sikap siswa yang meremehkan keterampilan menyimak. Siswa beranggapan bahwa keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang paling mudah dibandingkan keterampilan berbahasa yang lain yaitu membaca, berbicara, dan menulis. Untuk itu, guru harus memberi penjelasan pentingnya menyimak dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa tidak meremehkan keterampilan menyimak.

Faktor keempat adalah kurangnya perhatian siswa dalam menyimak dongeng. Masih terdapat siswa yang kurang perhatian dalam menyimak dongeng apalagi guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik. Siswa jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran tersebut. Untuk itu guru harus memilih media yang menarik.

Faktor kelima adalah kebiasaan siswa menyimak sambil mencatat, sehingga dalam menyimak kurang maksimal. Siswa tidak fokus pada cerita yang dibacakan oleh guru karena siswa sibuk mencatat. Oleh karena itu, guru harus menjelaskan kepada siswa bahwa menyimak bukan mencatat apa yang di ceritakan guru melainkan mendengarkan dengan sungguh-sungguh tentang apa yang diceritakan oleh guru.

1.3.2 Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya: 1) guru belum menggunakan media yang menarik dalam pembelajaran menyimak dongeng; 2) guru tidak mengguanakan alat evaluasi yang sesuai dengan pembelajaran menyimak dongeng; 3) jumlah siswa yang terlalu banyak mempengaruhi proses pembelajaran menyimak dongeng.

Faktor pertama adalah guru belum menggunakan media yang menarik dalam pembelajaran menyimak dongeng. Dalam proses pembelajaran biasanya

guru belum menggunakan media pembelajaran yang sudah tersedia maupun media yang dibuat sendiri oleh guru. Sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran menyimak dongeng.

Faktor yang kedua adalah guru tidak menggunakan alat evaluasi yang sesuai dengan pembelajaran menyimak dongeng. Dalam pembelajaran menyimak dongeng diperlukan alat evaluasi berupa soal. Guru terkadang kesulitan dalam memilih soal untuk materi menyimak. Oleh karena itu guru harus memahami indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian setelah guru memahami indikator dan tujuan pembelajaran, guru memilih soal yang sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Faktor yang ketiga adalah jumlah siswa yang terlalu banyak menyebabkan suasana menjadi tidak kondusif. Dengan jumlah 43 siswa, guru dituntut untuk memilih teknik pembelajaran dan penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran menyimak dongeng sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Selain itu, guru harus menguasai pengelolaan kalas secara baik agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan tercipta interaksi antara guru dengan siswa.

Selain kedua faktor yang telah dijelaskan di atas yaitu faktor internal dan faktor eksternal, masih terdapat faktor yang mempengaruhi siswa terhadap pembelajaran keterampilan menyimak dongeng. Misalnya, faktor metode yang digunakan guru dalam pembelajaran menyimak dongeng, faktor lingkungan tempat belajar siswa, dan faktor media yang digunakan guru dalam pembelajaran menyimak dongeng.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi sehingga menyebabkan siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran menyimak

dongeng. Lingkungan atau lokasi SD Negeri 01 Penakir yang terletak di pinggir jalan sehingga mengakibatkan siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran menyimak dongeng. Guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran menyimak dongeng mengakibatkan siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran menyimak dongeng.

1.4 Pembatasan Masalah

Faktor yang mempengaruhi siswa terhadap keterampilan menyimak dongeng sangat banyak, misalnya faktor dari siswa, faktor guru, faktor metode, faktor lingkungan, dan faktor media. Peneliti tidak mungkin membahas satu persatu dari faktor tersebut, sehingga peneliti hanya akan membahas proses pembelajaran khususnya proses pembelajaran yang menggunakan media wayang kartun. Peneliti memilih media wayang kartun karena kemampuan atau pengetahuan peneliti yang terbatas, waktu dan biaya juga terbatas.

PERPUSTAKAAN UNNES

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: apakah penggunaan media pembelajaran wayang kartun dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas II pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi mendengarkan dongeng di SD Negeri 01 Penakir Pemalang?

1.6 Pemecahan Masalah

Dari permasalahan tersebut di atas, peneliti ingin mengajukan cara penyelesaian masalah melalui sebuah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran wayang kartun. Penggunaan media pembelajaran wayang kartun ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif, sehingga pola pikir anak dapat berkembang.

1.7 Tujuan Penelitian

Dalam tujuan penelitian ini dijelaskan tentang tujuan umum dan tujuan khusus berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dijelaskan. Tujuan umum adalah tujuan yang bersifat umum dan skala cakupannya lebih luas, sedangkan tujuan khusus adalah tujuan yang bersifat khusus dan lebih fokus dari suatu penelitian. Tujuan penelitian ini meruakan tolok ukur berhasil atau tidaknya penelitian. Uraian selengkapnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1.7.1 Tujuan Umum

Tujuan umum adalah tujuan yang bersifat umum dan skala cakupannya lebih luas. Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas (proses dan hasil belajar) pada materi mendengarkan dongeng.

1.7.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus adalah tujuan yang bersifat khusus dan lebih fokus dari suatu penelitian. Tujuan khusus penelitian tindakan kelas ini adalah : (1) Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas II SD Negeri 01 Penakir Pemalang pada materi mendengarkan dongeng, (2) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 01 Penakir Pemalang pada materi mendengarkan dongeng.

1.8 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dijelaskan dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis artinya hasil penelitian bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Sedangkan manfaat praktis artinya penelitian bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukan untuk memperbaiki kinerja. Uraian selengkapnya akan dijelaskan sebagai berikut:

PERPUSTAKAAN UNNES

1.8.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis artinya hasil penelitian bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran mendukung

pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media wayang kartun, pembelajaran menjadi lebih variatif. Dengan demikian, hasil belajar siswa, khususnya keterampilan menyimak dongeng dapat meningkat.

1.8.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis artinya penelitian bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukan untuk memperbaiki kinerja, terutama bagi sekolah, guru, dan siswa serta seseorang untuk penelitian lebih lanjut.

1.8.2.1 Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi mendengarkan dongeng. Selain itu juga meningkatkan kemampuan belajar Bahasa Indonesia siswa, yang ditunjukkan dengan meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi mendengarkan dongeng.

1.8.2.2 Bagi Guru

Bagi Guru, penelitian ini memberikan masukan pada guru untuk menggunakan media yang tepat dan variatif sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Selain itu guru dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan.

1.8.2.3 Bagi Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi sekolah agar sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung

proses belajar mengajar. Penyediaan sarana dan prasarana diharapkan akan membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi mendengarkan dongeng.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Di dalam kajian pustaka akan dibahas tentang: (1) kajian empiris, (2) kajian teori (3) kerangka berpikir, (4) hipotesis tindakan. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

2.1 Kajian Empiris

Penelitian pembelajaran menyimak dongeng telah banyak dikaji dan dilakukan. Akan tetapi, hal tersebut masih menarik untuk diadakan penelitian lebih lanjut lagi, baik penelitian yang bermaksud melengkapi maupun penelitian yang baru. Keterampilan menyimak sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang menyimak. Beberapa penelitian tentang menyimak yang dapat dijadikan kajian dalam penelitian adalah penelitian daro Rochati dan Suryati.

Suryati pada tahun 2011 melakukan penelitian yang diberi judul "Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Melalui Penggunaan Wayang Kartun dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN Kauman 3 Malang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan wayang kartun meningkatkan antusias siswa dalam belajar dan memahami materi baik ketika menyimak maupun saat menceritakan kembali serta tertarik mengikuti pembelajaran.

Peningkatan rata-rata keterampilan menyimak dongeng dari siklus I dengan nilai 73,19 ke siklus II dengan nilai 79,66 sebesar 6,47%. Sedangkan peningkatan

rata-rata menceritakan kembali secara lisan dari siklus I dengan nilai 73,4 ke siklus II dengan nilai 81,81 sebesar 8,41% serta peningkatan hasil belajar dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II, yaitu dari nilai rata-rata kelas sebelum tindakan 62,29 meningkat menjadi 69,97 dan pada siklus II meningkat dengan nilai 82,42, persentase peningkatan nilai rata-rata kelas dari sebelum tindakan ke siklus I sebesar 7,68% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 12,45%, sehingga persentase peningkatan nilai rata-rata kelas dari pra tindakan ke siklus II sebesar 20,13 %.

Rochati, pada tahun 2011 melakukan penelitian yang berjudul "Penggunaan Media Audio Visual Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng pada Siswa SD Negeri 02 Sikayu Comal Pemalang". Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dan siklus II.

Nilai tes pratindakan sebesar 60,8 termasuk dalam kategori cukup, sedangkan nilai rata-rata pada siklus I mencapai 72,6 termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian peningkatan nilai rata-rata keterampilan menyimak dari pratindakan ke siklus I sebesar 11,8 poin atau sebesar 19,4%. Pada siklus II nilai rata-rata mencapai 77,8 mengalami peningkatan sebesar 5,2 poin atau 7,2%. Sementara itu, peningkatan dari nilai target sebesar 15,9. Penelitian tentang menyimak dengan menggunakan media pembelajaran wayang kartun maupun dengan media audio visual yang menampilkan gambar-gambar telah banyak dilakukan. Namun demikian, penelitian menggunakan media wayang kartun belum pernah dilakukan di SD Negeri 01 Penakir Pemalang.

Bertitik tolak dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar

Mendengarkan Dongeng Melalui Penggunaan Media Wayang Kartun pada Siswa Kelas II SD Negeri 01 Penakir Pemalang".

2.2 Kajian Teoritis

Dalam kajian teoritis peneliti akan membahas mengenai, (1) hakikat belajar, (2) aktivitas belajar, (3) hasil belajar, (4) pengertian menyimak, (5) dongeng, (6) media, (7) media pembelajaran, dan (8) media wayang kartun.

2.2.1 Hakikat Belajar

Setiap orang, baik disadari atau tidak selalu melaksanakan kegiatan belajar. Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Seperti yang dikemukakan oleh Gagne dan Berlier (1983) dalam Rifa'i (2009: 82) bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman.

Kata belajar merupakan istilah yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Semua orang yang hidup wajib belajar untuk lebih mengetahui tentang sesuatu. Belajar lebih identik dengan siswa, kebanyakan orang menganggap hanya siswalah yang wajib belajar. Gagne dan Berliner (1983 dalam Rifa'I dan Anni 2009:82) menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. Sependapat dengan Gagne dan Berliner yaitu Slavin (1994 dalam Rifa'I dan Anni 2009:82) juga menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman.

Dengan demikian belajar adalah proses perubahan perilaku individu yang terjadi sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya yang distimulasikan menjadi pengetahuan baru.

Pengertian belajar mengandung tiga unsur pokok, yaitu perubahan perilaku, pengalaman, lamanya waktu perubahan perilaku yang dimiliki oleh pembelajar (Rifa'I dan Anni 2009: 82-83). Setiap pembelajar mempunyai waktu yang berbeda untuk sampai pada perubahan perilaku, ada yang cepat tetapi juga ada yang lama. Belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal meliputi aspek fisik, psikis dan sosial, sedangkan faktor eksternal yaitu meliputi tingkat kesulitan bahan belajar, tempat belajar, iklim atau cuaca, dan suasana lingkungan.

2.2.2 Aktivitas Belajar

Slavin (1994 dalam Baharuddin dan Wahyuni (2008: 116), menyatakan bahwa dalam proses belajar dan pembelajaran siswa harus terlibat aktif dan siswa menjadi pusat kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Slameto (2010: 36), yang menyebutkan bahwa dalam proses belajar mengajar, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat. Tanpa adanya aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi. Aktivitas yang dimaksud adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik maksudnya siswa

ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran atau siswa mengikuti selama proses pembelajaran berlangsung dan kegiatan psikis maksudnya siswa ikut berpikir tentang hal yang dipelajarinya.

2.2.3 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Slavin dalam Baharuddin dan Wahyuni (2008: 116), bahwa dalam proses belajar dan pembelajaran siswa harus terlibat aktif dan siswa menjadi pusat kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Seperti yang dikemuakan oleh Achmad dan Anni (2009:85) tujuan peserta didikan merupakan bentuk harapan yang dikomunikasikan melalui pernyataan dengan cara menggambarkan perubahan yang diinginkan pada diri peserta didik, yakni pernyataan tentang apa yang diinginkan pada diri peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman belajar.

Menurut Hamalik (2008: 31), hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada seseorang yang dulunya tidak tahu menjadi tahu, yang dulunya tidak mengerti menjadi mengerti. Seperti pada pembelajaran menyimak dongeng, pada awalnya siswa tidak mengetahui tentang jenis-jenis dongeng dan unsur-

unsur yang terdapat dalam dongeng. Setelah siswa mengikuti pembelajaran menyimak dongeng, siswa menjadi tahu tentang jenis dan unsur yang terdapat di dalam dongeng. Selain itu siswa dapat mengetahui isi dari dongeng yang mereka simak. Sehingga pengetahuan siswa menjadi lebih luas.

2.2.4 Pengertian Menyimak

Menurut Tarigan (1991:4) menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Proses menyimak selalu diawali dengan mendengarkan bunyi bahasa baik secara langsung atau melalui rekaman, radio, televisi. Sedangkan Alwi (2002:1006) menyatakan bahwa menyimak adalah mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang.

Menurut Retno (2010:1) menyimak adalah mendengarkan baik-baik dengan penuh perhatian akan apa yang diucapkan seseorang, mampu menangkap, memahami, mengingat, makna pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah suatu kegiatan mendengarkan bunyi bahasa yang dilisankan. Menyimak dilakukan sengaja dengan penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi, interpretasi, reaksi dan evaluasi untuk memperoleh pesan, informasi, menangkap isi kemudian merespon makna yang terkandung di dalamnya.

Dalam jurnal internasional yang berjudul *Listening Carefully* (2008 : 3) Mcpherson menyebutkan strategi meyimak di SD sebagai berikut: In general, elementary listening strategies fall into two categories: strategies that help students settle down and prepare to listen and strategies that students use to actively demonstrate to others that they have been listening. Definisi ini mengandung pengertian bahwa secara umum strategi menyimak di SD dibagi kedalam dua kategori, yang pertama strategi untuk membantu siswa tenang dan mempersiapkan diri mereka untuk menyimak. Kedua strategi yang digunakan untuk secara aktif menunjukan bahwa mereka telah menyimak.

Banyak cara yang digunakan untuk menyimak. Cara-cara yang digunakan diharapkan untuk mencapai tujuan menyimak. Menurut Tarigan (1991:5) secara umum tujuan menyimak adalah menangkap, memahami dan menghayati pesan ide, gagasan yang tersirat dalam bahan simakan. Tujuan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi enam yaitu: (1) Untuk mendapatkan fakta artinya dari berbagai fakta sesuai dengan yang diinginkan penyimak, (2) Menganalisis fakta ialah menguraikan fakta atas unsur-unsur pemahaman secara menyeluruh, (3) Mengevaluasi fakta adalah untuk memutuskan apakah fakta-fakta tersebut dapat diterima atau ditolak, (4) Mendapat inspirasi, (5) Mendapat hiburan artinya dapat memberikan rasa senang, (6) Meningkatkan kemampuan berbicara, semakin banyak kosa kata yang dikuasai akan semakin tinggi pula kemampuan berbicara.

Tujuan yang pertama adalah untuk mendapatkan fakta, artinya dari berbagai sarana dapat diperoleh fakta sesuai yang diinginkan penyimak. Dari berbagai

sarana seperti media, metode yang digunakan oleh penyampai pesan diperoleh suatu fakta yang diinginkan penyimak dari isi bahan simakan yang didengar. Dengan menyimak dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicara.

Menganalisis fakta ialah menguraikan fakta atas unsur-unsur pemahaman menyeluruh. Dengan menyimak secara jelas, penyimak dapat menguraikan sebuah fakta atas apa yang telah disimak. Penyimak dapat menguraikan pemahamannya mengenai hal yang baik dan buruk, tepat dan tidak tepat, serta logis dan tidak logis.

Mengevaluasi fakta adalah untuk memutuskan apakah fakta-fakta tersebut dapat diterima atau ditolak. Setelah menguraikan pemahannya mengenai sebuah fakta, kemudian penyimak dapat mengevaluasi apakah fakta-fakta tersebut dapat diterima atau ditolak oleh penyimak. Karena dari pemahamannya setelah menguraikan fakta tersebut, penyimak dapat mengetahui bahwa fakta tersebut baik atau buruk, tepat atau tidak tepat dan logis atau tidak logis.

Menyimak dengan tujuan mendapat inspirasi, artinya dengan menyimak dapat mengkomunikasikan ide-ide, gagasan ataupun perasaannya kepada orang lain. Dengan menyimak dapat memeberikan inspirasi dan memecahkan masalah secara kreatif dan analisis.

Mendapat hiburan artinya dapat memberikan rasa senang. Menyimak dengan suatu penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu materi yang diperdengarkan terutama dalam bidang seni dapat memberikan rasa senang pada diri penyimak. Penyimak dapat merasa terhibur dengan bahan yang disimak.

Meningkatkan kemampuan berbicara, artinya semakin banyak kosa kata yang dikuasai akan semakin tinggi pula kemampuan berbicara. Dengan menyimak

dapat memeperoleh pengetahuan, perbendaharaan ungkapan yang tepat, bermutu dan logis dari bahan ujaran pembicara, sehingga kosa kata yang dikuasai oleh penyimak semakin banyak. Dengan semakin banyaknya kosa kata yang dikuasai, dapat mempegaruhi kemampuan penyimak dalam berbicara.

2.2.5 Pengertian Dongeng

Dongeng sering diidentikkan dengan cerita yang dianggap tidak benar-benar terjadi. Banyak para ahli mengemukakan pengertian tentang dongeng. seperti Poerwadarminta (1984: 257) yang mengemukakan banwa dongeng adalah cerita (terutama kejadian zaman dulu yang aneh-aneh atau cerita yang tak terjadi benar). Asfandiyar (2007: 19) menyatakan bahwa dongeng sering diidentifikasikan sebagai suatu cerita bohong, khayalan, atau cerita yanng mengada-ada dan tidak ada manfaatnya. Ada juga yang menganggap dongeng sebagai cerita tidak masuk akal.

Dongeng adalah cerita sederhana yang tidak benar-benar terjadi, misalnya kejadian-kejadian aneh di zaman dahulu. Dongeng berfungsi menyampaikan ajaran moral dan juga menghibur. Dongeng termasuk cerita tradisional adalah cerita yang disampaikan secara turun temurun. Suatu cerita tradisional dapat disebarkan secara luas ke berbagai tempat. Kemudian, cerita itu disesuaikan dengan kondisi daerah setempat. Seperti yang dikemukakan oleh Suyatno (2008:44) menyatakan bahwa cerita rakyat (dongeng) adalah cerita yang hidup di tengah-tengah masyarakat dan sudah ada sejak zaman dahulu. Cerita tersebut diwariskan atau disebarkan secara lisan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dongeng adalah suatu cerita yang hidup di tengah-tengah masyarakat, yang sudah ada sejak zaman dahulu. Dongeng tidak dianggap benar-benar terjadi, tidak masuk akal yang berfungsi menyampaikan ajaran moral dan juga menghibur. Cerita dalam dongeng disesuaikan dengan kondisi daerah setempat.

2.2.6 Jenis-Jenis Dongeng

Asfandiyar (2007:85) mengemukakan jenis dongeng dibagi menjadi enam, yaitu: (1) dongeng tradisional adalah dongeng yang berkaitan dengan cerita rakyat; (2) dongeng futuristik (modern) adalah dongeng yang menceritakan tentang sesuatu yang fantasi, misalnya tokohnya tiba-tiba saja menghilang; (3) dongeng pendidikan adalah dongeng yang diciptakan dengan suatu misi pendidikan bagi dunia anak-anak; (4) fabel adalah dongeng tentang kehidupan binatang yang digambarkan bisa bicara seperti manusia; (5) dongeng sejarah biasanya terkait dengan suatu peristiwa sejarah. Dongeng ini banyak yang bertemakan kepahlawanan; (6) dongeng terapi adalah dongeng yang diperuntukan bagi anak-anak korban bencana atau anak-anak yang sakit.

Thompson (2008) menyatakan dongeng dikelompokkan dalam empat golongan, yaitu: (1) dongeng binatang adalah dongeng yang ditokohi oleh binatang peliharaan atau binatang liar. Binatang-binatang dalam cerita ini dapat berbicara atau berakal budi seperti manusia; (2) dongeng biasa adalah jenis dongeng yang ditokohi manusia atau biasanya adalah suka dukanya seseorang; (3) lelucon atau anekdot adalah dongeng yang dapat menimbulkan tawa bagi yang

mendengarnya maupun yang menceritakannya; (4) dongeng berumus adalah dongeng yang strukturnya terdiri dari pengulangan dan dongeng ini tidak mempunyai akhir.

Dongeng dapat dibagi dalam berbagai macam jenis. Misalnya dongeng yang tokohnya adalah binatang, dongeng yang bercerita tentang suatu sejarah, cerita tentang dewa-dewi. Seperti yang dikemukakan oleh Suyatno (2008: 47) bahwa dongeng dibagi dalam berbagai macam yaitu: (1) Fabel, (2) Legenda, (3) Mite, (4) Sage, (5) Epos, (6) Cerita Jenaka.

Fabel atau dongeng binatang adalah cerita rakyat yang tokoh-tokohnya binatang. Dalam fabel, binatang-binatang digambarkan memiliki sifat persis seperti manusia, misal bisa bercakap-cakap, tertawa, menangis, dan sebagainya. Contoh fabel ialah Kancil yang Cerdik, Kancil dan Buaya, dan Kura-Kura dan Siput.

Legenda adalah dongeng yang berhubungan dengan peristiwa sejarah, misalnya nama suatu tempat dan bentuk topografi suatu daerah, yaitu bentuk permukaan suatu daerah (berbukit, jurang dan sebagainya). Namun, peristiwa atau kejadian tersebut bercampur dengan unsur-unsur fantasi. Misalnya, Asal-Usul Danau Toba, Asal-Usul Tangkuban Perahu.

Mite (mitos) adalah cerita yang isinya tentang dewa-dewi atau cerita yang bersifat sakral. Tempat terjadinya peristiwa dalam mite adalah di dunia lain, bukan di dunia yang kita kenal sekarang ini.

Sage adalah salah satu cerita yang mengandung unsur-unsur sejarah. Karena unsur sejarah didominasi oleh unsur fantasi, unsur sejarah tersebut menjadi kabur dan tidak dapat dipercaya lagi sebagai fakta sejarah. Dilihat dari tempat dan waktu terjadinya peristiwa, sage berkebalikan dengan dongeng. Pada umumnya sage bersifat tragis, berbeda dengan dongeng yang biasanya bersifat optimis.

Cerita jenaka adalah cerita dengan mengungkapkan hal-hal kocak atau lucu yang ada dalam diri tokoh-tokohnya. Kelucuan dalam cerita jenaka biasanya muncul karena kebodohan maupun kecerdikan si tokoh cerita. Dalam cerita jenaka biasanya ada tokoh yang selalu beruntung, tetapi juga ada tokoh yang selalu malang atau sial. Cerita jenaka bersifat menghibur. Akan tetapi pada umumnya mengandung pesan-pesan moral tertentu. Misalnya, Pak Pandir, Lebai Malang, Abu Nawas dan Pak Belalang.

Epos (epik) atau *wiracariata* adalah cerita tentang kepahlawanan suatu bangsa (*wiracariata* berasal dari bahasa sansekerta, yaitu *wira* yang berarti pahlawan dan *cariata* yang berarti cerita atau kisah). Tokoh utama dalam epos adalah sosok yang gagah berani dan pandai berperang.

Jenis dongeng yang digunakan dalam pembelajaran menyimak dalam penelitian ini adalah dongeng jenaka. Karena dongeng jenaka ditokohi oleh manusia yang mengungkapkan hal-hal yang lucu namun diselipkan pesan-pesan moral tertentu. Bahasa yang digunakan dalam dongeng jenaka adalah bahasa tidak baku sehingga mudah dipahami oleh siswa. Contoh dongeng jenaka adalah Pak Pandir, Lebai Malang, Abu Nawas.

2.2.7 Pengertian Media

Menurut Soeparno (dalam Djuanda, 2006: 102) media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channell*) untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerima pesan. Menurut Alwi (2002: 726) media adalah alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk. Sedangkan menurut Heinich (1993 dalam Anitah, 2009: 183) media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang secara harfiah berarti "*perantara*" yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*).

Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar Gagne (dalam Anitah, 2009:183). Sedangkan pengertian media juga dikemukakan oleh Miarso (dalam Anitah, 2009: 180) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar.

Dalam jurnal internasional yang berjudul *Journal of Media and Comunication Studies* (2012) Enakrire dan Onyanania mengemukakan bahwa: Media refers to the delevery of information in intuitive, multy-sensory ways, through the integration of distinct media such as text, graphics, computer animation, motion, video and sound.

Media mengacu pada penyampaian informasi dalam intuitif dengan berbagai macam cara rangsangan melalui penyatuan media yang berbeda seperti grafis, animasi, komputer, video gerak dan suara. Artinya bahwa media adalah alat yang

digunakan untuk menyampaikan informasi dengan berbagai cara. Misalnya dengan penyatuan media-media yang berbeda seperti media grafis, animasi, komputer, video gerak dan suara. Penyatuan media yang berbeda ini supaya mempermudah untuk menyampaikan sebuah pesan.

Berdasarkan pengertian media di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi antara sumber pesan dengan penerima pesan. Dalam pendidikan, media dapat diartikan sebagai berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media dapat berupa koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk. Media juga dapat berupa grafis, animasi, komputer, video gerak dan suara yang dipadukan.

2.2.8 Media Pembelajaran

Media Pembelajaran adalah segala hal (alat, benda, metode, prosedur) yang difungsikan sebagai perantara penyampaian pesan dalam proses komunikasi pembelajaran. Media pembelajaran banyak jenis dan macamnya. Dari yang paling sederhana dan murah hingga yang canggih dan mahal. Ada yang dapat dibuat sendiri oleh guru dan ada yang diproduksi pabrik. Ada yang tersedia di lingkungan yang bisa langsung dimanfaatkan, dan ada yang dengan sengaja dirancang. Hal ini sejalan dengan pengertian media pembelajaran yang dikemukakan oleh Rossi dan Breidle (1966) dalam Sanjaya, (2006: 163). Menurut Rossi dan Breidle (1966) dalam Sanjaya, (2006: 163) media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.

Menurut Sutikno (2009: 1) media dibagi ke dalam media audio, visual dan media audiovisual. Media audio adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassete recorder*, piringan hitam. Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual ada yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti *film strip* (film rangkai), foto, gambar atau lukisan, cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun. Sedangkan media audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yaitu media audio dan media visual.

Sejalan dengan Sutikno (2009), Heinich (dalam Anitah 2009: 183) menggolongkan jenis media sebagai berikut: (1) media yang tidak diproyeksikan, meliputi gambar, grafik, bagan, *chart*, dan peta; (2) media yang diproyeksikan meliputi slide, film bisu, film strip/loop, *overhead proyektor,* dan *epidascop;* (3) media audio, meliputi radio, *cassete recorder,* dan piringan hitam; (4) media video; (5) media berbasis komputer; (6) multi media kit.

Klasek (1997 dalam Asra, 2007:5-8) membagi media pembelajaran sebagai berikut: (1) media visual; (2) media audio; (3) media display; (4) pengalaman nyata dan simulasi; (5) media cetak; (6) belajar terprogram; (7) pembelajaran melalui komputer atau sering dikenal Program Komputer Instruction (CAI).

Dalam penelitian ini media yang digunakan dalam proses pembelajaran menyimak dongeng adalah media wayang kartun. Media wayang kartun termasuk

kedalam media audio visual yang merupakan perpaduan antara media suara (audio) dan media gambar (visual) yang dapat membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran. Media ini dipilih sebagai alat dalam menyajikan materi menyimak dongeng karena bentuknya yang menarik, sehingga siswa lebih fokus terhadap pembelajaran. Selain itu dengan menggunakan media wayang kartun, siswa mendapat gambaran yang jelas mengenai tokoh yang ada dalam dongeng.

2.2.9 Media Wayang Kartun

Menurut Putra (2011) Kata wayang (bahasa Jawa), bervariasi dengan kata bayang, yang berarti bayangan; seperti halnya kata watu dan batu, yang berarti batu dan kata wuri dan buri, yang berarti belakang. Bunyi b dilambangkan dengan huruf b dan w pada kata yang pertama dengan yang kedua tidak mengakibatkan perubahan makna pada kedua kata tersebut. Sedangkan Menurut Aftaryan (2008) dalam pengertian luas wayang bisa mengandung makna gambar, boneka tiruan manusia yang terbuat dari kulit, kardus, seng, mungkin kaca-serat (fibre-glass), atau bahan dwimatra lainnya, dan dari kayu pipih maupun bulat corak tiga dimensi.

Menurut Awanbiru (2009) Kartun (*cartoon* dalam Bahasa Inggris) berasal dari bahasa Italia, *cartone*, yang berarti kertas. Kartun pada mulanya adalah penamaan bagi sketsa pada kertas alot (*stout paper*) sebagai rancangan atau desain untuk lukisan kanvas atau lukisan dinding, gambar arsitektur, motif permadani, atau untuk gambar pada mozaik dan kaca. Namun seiring perkembangan waktu,

pengertian kartun pada saat ini tidak sekadar sebagai sebuah gambar rancangan, tetapi kemudian berkembang menjadi gambar yang bersifat dan bertujuan humor.

Dari pengertian di atas peneliti ingin memadukan kedua media tersebut yaitu media wayang dan kartun yang akan dikemas menjadi satu media pembelajaran yang menarik yaitu media wayang kartun. Media wayang kartun ini adalah media yang berupa wayang namun berbentuk gambar tiruan gambar tokoh kartun. Media wayang kartun adalah gambaran visual dari tokoh yang ada dalam cerita. Nama tokoh maupun karakternya dapat diciptakan oleh peneliti sendiri maupun mengikuti tokoh dan karakter yang sudah ada dalam cerita yang akan dibacakan oleh peneliti.

Media wayang kartun termasuk media visual karena merupakan sebuah gambar tiruan tokoh kartun. Suara yang digunakan adalah suara dari guru yang bercerita seperti dalang dan gambar yang digunakan adalah gambar tiruan berupa wayang yang berbentuk gambar tokoh kartun. Media tersebut digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa dalam menyimak.

Media wayang kartun memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari media tersebut antara lain: (1) media ini disajikan dalam bentuk gambar wayang berupa tiruan tokoh kartun yang menarik sehingga siswa lebih tertarik dan membantu mempermudah pemahaman siswa dalam menyimak dongeng, (2) dapat digunakan secara klasikal maupun berkelompok, (3) dapat digunakan berulang-ulang, (4) media wayang kartun sebagai gambaran tokoh dalam cerita.. Kekurangan pada media wayang kartun adalah (1) membutuhkan kreativitas

dalam membuat maupun menggunakan wayang kartun, (2) media wayang kartun mudah rusak karena terbuat dari kertas, (3) guru memerlukan kreativitas ketika bercerita menggunakan wayang kartun.

Penggunaan media wayang kartun dalam proses pembelajaran menyimak dongeng diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran sehingga kompetensi menceritakan kembali isi dongeng yang didengar benar-benar dikuasai siswa. Selain itu, menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna, bervariasi dan menarik. Karena dalam proses pembelajaran siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Melalui interaksi atau tanya jawab antara guru dengan siswa tentang dongeng yang dibacakan oleh guru, sehingga siswa dapat mengingat tokoh, kejadian, dan isi dari dongeng yang dibacakan.

2.3 Kerangka Berpikir

Media pembelajaran yang selama ini digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada umumnya cenderung menggunakan media yang monoton dan kurang melibatkan keaktifan siswa. Hal tersebut tidak sesuai dengan karakteristik siswa SD yang pada umumnya senang bermain dan bergerak atau dengan kata lain aktif dalam belajarnya. Sehingga menjadikan siswa kurang mampu mengembangkan potensinya dan minat siswa dalam belajar Bahasa Indonesia menjadi rendah yang menyebabkan hasil belajarnya pun ikut rendah.

Berawal dari kenyataan tersebut, maka perlu adanya suatu perubahan pada penggunaan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa

Indonesia. Hal tersebut dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, baik yang menyangkut aktivitas siswa maupun hasil belajar yang dicapai siswa. Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut adalah media pembelajaran wayang kartun.

Melalui media pembelajaran wayang kartun, siswa dapat ikut terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa akan tampak dengan berdiskusi dalam kelompok. Siswa juga akan lebih tertarik untuk mendengarkan dongeng sehingga kompetensi mengidentifikasi unsur cerita benar-benar dikuasai siswa yang berakibat pada meningkatnya hasil belajar siswa dan keterampilan berbahasa lainnya (berbicara, menulis, membaca).

Jadi dapat diduga bahwa dengan media pembelajaran wayang kartun akan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 01 Penakir Pemalang.

PERPUSTAKAAN
UNNES

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat diajukan suatu hipotesis tindakan sebagai berikut: “Dengan Penggunaan media pembelajaran wayang kartun aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi mendengarkan dongeng siswa kelas II SD Negeri 01 Penakir Pemalang dapat meningkat”.

BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada Bab ini akan dijelaskan tentang: (1) Desain Penelitian; (2) Siklus penelitian; (3) subjek penelitan; (4) tempat dan waktu penelitian; (5) data; (6) teknik pengumpulan data; (7) teknik analisis data; (8) indikator keberhasilan. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan bentuk kajian yang sistematis reflektif, dilakukan oleh pelaku tindakan (peneliti) untuk memperbaiki kondisi pembelajaran. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Sebelum melaksanakan siklus I dan siklus II, peneliti terlebih dahulu melaksanakan kegiatan prasiklus berupa observasi dan pengamatan untuk mengetahui kondisi awal siswa dalam menyimak dongeng.

Setelah melaksanakan kegiatan prasiklus diketahui permasalahan pada siswa dalam menyimak dongeng, sehingga perlu dilaksanakan siklus I. Siklus I merupakan upaya perbaikan keterampilan menyimak dongeng pada siswa. Siklus I meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil refleksi siklus I dijadikan dasar untuk menyusun kegiatan siklus II yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Siklus I meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Refleksi yang meliputi analisis dan penilaian pada proses tindakan siklus I, merupakan upaya peneliti untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pembelajaran siklus I. Setelah diadakan refleksi diperlukan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang dan refleksi ulang untuk perbaikan siklus II. Jika pada siklus II tidak ditemukan permasalahan maka penelitian tindakan kelas yang dilakukan dianggap berhasil.

Menurut Asrofi (2009:103) siklus PTK dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

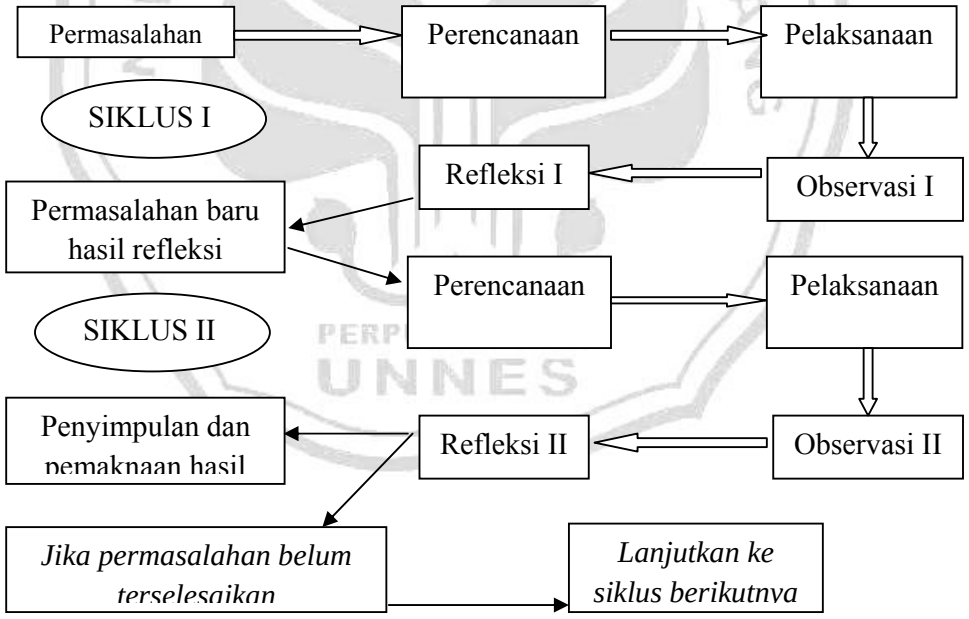

Diagram 3.1: Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Jika dalam dua siklus, guru sudah mencapai indikator kinerja yang dirumuskan sebelumnya, langkah selanjutnya yaitu melakukan penyimpulan dan pemaknaan hasil.

3.1.1 Prosedur/ Langkah-langkah PTK

Menurut Arikunto, dkk. (2008), ada empat tahapan yang lazim dilalui dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu: (1) menyusun rancangan tindakan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observasi*), (4) refleksi (*reflecting*).

3.1.1.1 Menyusun Rancangan Tindakan (Planning)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dengan kata lain menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati. Kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Secara lebih rinci, pada tahapan perencanaan terdiri dari kegiatan sebagai berikut: (1) Mengidentifikasi dan menganalisis masalah, (2) Menetapkan alasan mengapa penelitian tersebut dilakukan, (3) Merumuskan masalah secara jelas, (4) Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban, berupa rumusan hipotesis tindakan, (5) Menentukan cara untuk menguji hipotesis, (6) Membuat secara rinci rancangan tindakan.

3.1.1.2 Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Pada tahap pelaksanaan tindakan (*acting)* penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan.

Penelitian dipusatkan pada pelaksanaan serangkaian pembelajaran yang dipilah kedalam beberapa siklus tindakan. Pada setiap siklus tindakan diobservasi, dievaluasi dan direfleksi data-data atau temuan yang berhubungan dengan kinerja guru dalam menggunakan media wayang kartun dan hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran.

3.1.1.3 Pengamatan (Observasi)

Pada tahap pengamatan peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/pengamatan yang telah disusun. Pengamatan yang dilakukan dicatat seteliti mungkin karena catatan pengamatan merupakan bahan utama mengenai data di kelas sebagai bahan yang selanjutnya dianalisis.

Melalui observasi atau pengamatan, dihasilkan data observasi. Data ini berupa keterangan kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Data yang diperoleh pada siklus I digunakan sebagai acuan dalam perbaikan untuk siklus II, serta dijadikan sebagai bahan refleksi. Pada tahap pengamatan difokuskan pada pengamatan aktivitas belajar siswa dan performansi guru.

3.1.1.4 Refleksi (Reflecting)

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran yang bertujuan untuk

mengetahui kelebihan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian menilai implementasi rancangan tindakan atau dengan kata lain mengevaluasi diri.

Menurut Hopkins dan Arikunto (2007: 40), refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dalam proses pembelajaran dilakukan pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: (1) perencanaan ulang, (2) tindakan ulang, (3) pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

Analisis yang dimaksud disini adalah pada tahap refleksi, data yang telah diperoleh kemudian dianalisis atau dikaji lebih lanjut mengenai kelebihan dan kekurangannya. Sehingga akan dijadikan sebagai dasar untuk penelitian berikutnya. Kemudian, sintesis yang dimaksud disini adalah penggabungan atau pengkaitan data-data yang diperoleh sehingga menjadi satu kesatuan data yang utuh.

PERPUSTAKAAN
UNNES

3.2 Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan, 1 pertemuan pembelajaran dan 1 pertemuan untuk penerapan media wayang kartun dan tes formatif. Siklus II terdiri dari 2 pertemuan, 1 pertemuan pembelajaran dan 1 pertemuan digunakan untuk penerapan media wayang kartun dan tes formatif. Setiap siklus dilaksanakan melalui 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

3.2.1 Siklus I

Siklus I terdiri dari 2 pertemuan, 1 pertemuan pembelajaran dan 1 pertemuan untuk penerapan media wayang kartun dan tes formatif. Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan kelas siklus I dapat dijabarkan sebagai berikut:

3.2.1.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I peneliti menyiapkan perencanaan yang matang untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan oleh peneliti. Dalam tahap perencanaan peneliti mempersiapkan proses pembelajaran keterampilan menyimak dongeng dengan menggunakan media wayang kartun dengan langkah-langkah

(1) Menyusun rencana pembelajaran yang berhubungan degan keterampilan menyimak dongeng dengan menggunakan media wayang kartun.
(2) Menyiapkan media wayang kartun yang akan digunakan untuk pembelajaran menyimak dongeng.
(3) Menyusun instrumen tes dan nontes. Instrumen tes berupa soal pilihan ganda. Instrumen nontes yaitu berupa lembar pengamatan dan performansi guru.

3.2.1.1 Tindakan

Tindakan yang akan dilakukan harus sesuai dengan perencanaan. Pada tahap ini guru melakukan tindakan dalam proses pembelajaran. Tindakan yang

dilakukan dalam tahap ini terdiri atas pendahuluan, kegiatan inti yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, dan penutup.

Pada tahap pendahuluan, peneliti mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak dongeng. Peneliti sebagai guru memberikan apersepsi berupa kegiatan tanya jawab tentang dongeng yang pernah diketahui oleh siswa. Tujuan kegiatan apersepsi ini adalah untuk menggali pengetahuan siswa tentang dongeng. Kemudian guru memberikan penjelasan mengenai kegiatan belajar mengajar yang hendak dilaksanakan yaitu menyimak dongeng melalui media wayang kartun. Guru menyampaikan manfaat pembelajaran sebagai upaya untuk menumbuhkan minat belajar siswa agar siswa memiliki motivasi untuk belajar.

Pada tahap inti kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua tidak sama. Pada pertemuan pertama guru belum menggunakan media pembelajaran wayang kartun. Guru hanya menjelaskan tentang pengertian dongeng dan unsur-unsur yang terdapat dalam dongeng. Kemudian siswa secara berkelompok mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pada pertemuan kedua guru menggunakan media wayang kartun pada proses pembelajaran. Pada pertemuan kedua siklus pertama guru menggunakan wayang kartun sebagai media untuk menyampaikan dongeng Abu Nawas Menipu Tuan Kadi. Setelah selesai menyimak, kegiatan selanjutnya adalah siswa mengerjakan soal tes yang dibagikan oleh guru.

3.2.1.2 Observasi atau Pengamatan

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I difokuskan pada: 1) aktivitas siswa yaitu kehadiran siswa, kesiapan siswa dalam pembelajaran menyimak dongeng, kerjasama dalam kelompok, keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru dan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas; 2) performansi guru dalam proses pembelajaran, yaitu mencakup dalam perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran; 3) hasil belajar siswa, yaitu mencakup nilai rata-rata kelas ≥ 65 dan banyaknya siswa yang tuntas belajar minimal 70%.

3.2.1.3 Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis semua kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Analisis dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan unsur-unsur yang diamati pada siklus I. Pada tahap refleksi ini peneliti melihat hasil tahap tindakan dan pengamatan pada siklus I. Apabila pada siklus I ditemukan kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran menyimak dongeng, maka pada siklus II akan ditindak lanjuti dan diadakan perbaikan.

3.2.2 Siklus II

Siklus II terdiri dari 2 pertemuan, 1 pertemuan pembelajaran dan 1 pertemuan digunakan untuk penerapan media wayang kartun dan tes formatif.

Prosedur tindakan pada siklus II terdiri atas: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

3.2.2.1 Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II merupakan perbaikan siklus I. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan siklus II adalah (1) menyusun perbaikan rencana pembelajaran keterampilan menyimak dongeng dengan menggunakan media wayang kartun; (2) menyiapkan media wayang kartun; (3) menyusun perbaikan instrumen tes dan nontes. Instrumen tes berupa soal pilihan ganda dan penilainnya. Instrumen nontes yaitu lembar observasi, lembar performansi guru.

3.2.2.2 Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II merupakan perbaikan siklus I. Apabila pada tindakan siklus I masih terdapat kekurangan maka peneliti memperbaikinya pada siklus II. Tindakan yang dilakukan dalam tahap ini terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti yang meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, serta penutup.

Pada tahap pendahuluan, peneliti sebagai guru mengkondisikan siswa agar siap menngikuti pembelajaran keterampilan menyimak dongeng. Guru mengadakan apersepsi dan bertanya jawab dengan siswa mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar siswa mengingat kembali tentang materi meyimak dongeng. Guru juga memotivasi siswa agar lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran.

Tahap inti, pada tahap inti kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua tidak sama. Pada pertemuan pertama guru tidak menggunakan media pembelajaran wayang kartun. Guru hanya menjelaskan tentang pengertian dongeng dan jenis-jenis dongeng. Kemudian siswa secara berkelompok mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan pada pertemuan kedua guru menggunakan media wayang kartun pada proses pembelajaran.

Pada pertemuan kedua siklus kedua guru menggunakan wayang kartun sebagai media untuk menyampaikan dongeng Abu Nawas Menipu Monyet. Setelah selesai menyimak, kegiatan selanjutnya adalah siswa mengerjakan soal tes yang dibagikan oleh guru.

Pada tahap penutup, guru bertanya jawab dengan siswa mengenai hal yang belum diketahui. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

PERPUSTAKAAN UNNES

3.2.2.3 Observasi atau Pengamatan

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II difokuskan pada: 1) aktivitas siswa yaitu kehadiran siswa, kesiapan siswa dalam pembelajaran menyimak dongeng, kerjasama dalam kelompok, keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru dan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas; 2) performansi guru dalam proses pembelajaran, yaitu mencakup dalam perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran; 3) hasil belajar siswa, yaitu mencakup nilai rata-rata kelas $\geq$ 65 dan banyaknya siswa yang tuntas belajar minimal 70%.

3.2.2.4 Refleksi

Setelah tindakan pada siklus II dilakukan, peneliti kemudian menganalisis data siklus II. Dari data yang telah dianalisis kemudian peneliti membuat refleksi siklus II. Refleksi pada siklus II ini dimaksudkan untuk membuat simpulan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II. Setelah pelaksanaan tindakan dilakukan peneliti dapat mengetahui peningkatan dan perubahan tingkah laku siswa terhadap pembelajaran menyimak dongeng melalui media wayang kartun.

Berdasarkan hasil analisis maupun refleksi pada siklus I dan siklus II terhadap hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa, dan performansi guru, maka peneliti meyimpulkan apakah hipotesis tindakan tercapai atau tidak. Jika hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas siswa, hasil belajar dan performansi guru maka penerapan media pembelajaran wayang kartun dikatakan berhasil.

PERPUSTAKAAN UNNES

3.3 Subjek Penelitian

Subyek yang diteliti adalah siswa kelas II SD Negeri 01 Penakir Kecamatan pulosari Kabupaten Pemalang dengan jumlah siswa sebanyak 43 siswa. Peneliti memilih keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas II SD Negeri 01 Penakir sebagai subjek penelitian karena (1) berdasarkan wawancara dengan guru kelas II dan observasi langsung ke kelas II (2) siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran menyimak dongeng.

Permasalahan menyimak dongeng pada siswa kelas II SD Negeri Penakir 01 perlu segera diatasi dengan melakukan perbaikan-perbaikan dalam hal pemilihan metode dan media pembelajaran sehingga siswa mampu mengembangkan keterampilan menyimak khususnya keterampilan menyimak dongeng.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Penakir bertempat di desa Penakir RT 08/RW 03 Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang. Penelitian ini berjalan selama 2 bulan yaitu dari bulan Mei sampai Juni 2012. SD Negeri 01 Penakir berada di tengah-tengah pemukiman warga yang berada di pinggir jalan raya sehingga bisa dikatakan letak SD cukup strategis.

3.5 Data

Data penelitian meliputi (1) jenis data, (2) sumber data. Jenis data pada penelitian tindakan kelas ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sedangkan sumber data pada penelitian tindakan kelas ini adalah siswa dan guru. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

3.5.1 Jenis Data

Jenis data penelitian yang digunakan peneliti adalah (1) data kualitatif dan (2) data kuantitatif. Data kualitatif berupa data hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran menyimak dongeng, dan hasil pengamatan terhadap performansi guru dalam pembelajaran dengan

media wayang kartun. Sedangkan data kuantitatif merupakan data hasil tes formatif yang diperoleh siswa. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

3.5.1.1 Data Kualitatif

Data kualitatif yang akan dikumpulkan berupa data hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan media pembelajaran wayang kartun. Selain data hasil pengamatan aktivitas belajar siswa, data kualitatif juga diperoleh dari hasil pengamatan terhadap performansi guru dalam pembelajaran dengan media wayang kartun. Setelah memperoleh data melalui lembar observasi dan performansi guru, maka data tersebut dijadikan dasar untuk mengambil tindakan pada setiap siklus.

3.5.1.2 Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah tes menyimak dongeng yang berupa soal pilihan ganda. Penggunaan tes dimaksudkan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa tentang menyimak. Sehingga akan diperoleh data kuantitaif yang dijadikan tolak ukur sebagai tingkat keberhasilan peneliti dalam melakukan penelitian menyimak dongeng dengan menggunakan media wayang kartun.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah (1) siswa, (2) guru (peneliti). Data penelitian yang diambil dari siswa berupa data hasil tes belajar siswa dan nontes.

Sedangkan data penelitian yang diambil dari guru berupa performansi guru Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

3.5.2.2 Siswa

Data penelitian yang diambil dari siswa berupa data hasil tes belajar siswa dan nontes. Data tes diberikan kepada siswa setiap akhir siklus. Data hasil tes belajar siswa dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda yang berguna untuk mengetahui pemahaman siswa pada keterampilan menyimak.

Data nontes berupa observasi. Observasi dijadikan pedoman untuk mengetahui aktivitas siswa pada setiap pembelajaran yang diisi pada lembar observasi. Setelah guru mengisi lembar observasi maka guru akan mengetahui tentang keaktifan masing-masing siswa sehingga dapat dijadikan data penelitian nontes.

PERPUSTAKAAN
UNNES

3.5.2.3 Guru (peneliti)

Data penelitian yang diambil dari guru berupa performansi guru. Performansi guru diambil pada setiap pembelajaran oleh teman sejawat atau kepala sekolah. Lembar performansi guru digunakan untuk menilai penampilan guru saat membuka pelajaran sampai menutup pelajaran atau selama proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan oleh teman sejawat atau kepala sekolah

maka akan memberikan masukan yang positif bagi guru untuk memperbaiki cara mengajar pada pertemuan selanjutnya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk mengukur peningkatan keterampilan menyimak dongeng melalui media wayang kartun dalam penelitian tindakan kelas ini adalah (1) teknik tes, (2) teknik nontes. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

3.6.1 Teknik Tes

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyimak dongeng. Jenis tes yang digunakan oleh peneliti adalah tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda. Tes pilihan ganda dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada akhir setiap siklus atau pada pertemuan kedua dari setiap siklus.

3.6.2 Teknik Nontes

Selain teknik tes, dalam pengumpulan data juga dilakukan melalui teknik nontes, yaitu teknik observasi aktivitas belajar siswa dan performansi guru. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

3.6.2.2 Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Teknik observasi dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung dengan membuat catatan khusus mengenai perilaku siswa dalam kegiatan menyimak dongeng melalui media wayang kartun. Observasi dipergunakan untuk memperoleh data tentang perilaku atau sikap siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II. Peneliti mempersiapkan lembar observasi untuk dijadikan pedoman dalam pengambilan data. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Aktivitas siswa yang diamati meliputi (1) Kesiapan siswa dalam pembelajaran menyimak; (2) Kerjasama dalam kelompok; (3) Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru; (4) Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas.

3.6.2.3 Performansi Guru

Performansi guru merupakan pengamatan perilaku guru (peneliti) saat mengajar oleh teman sejawat. Performansi guru dinilai pada setiap pembelajaran berlangsung pada setiap siklus. Performansi guru dinilai menggunakan lembar APKG. Lembar APKG I digunakan untuk menilai RPP dan APKG II digunakan untuk menilai cara guru (peneliti) mengajar. Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat. Hasil pengamatan kemampuan guru akan memberikan masukan yang positif bagi guru untuk memperbaiki cara mengajar pada pertemuan berikutnya.

PERPUSTAKAAN UNNES

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah seperangkat tes menyimak dongeng dan lembar pengamatan.

3.7.1 Seperangkat Tes

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda. Tes adalah instrumen atau alat yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang individu atau objek. Sebagai alat pengumpul informasi atau data, tes harus dirancang secara khusus. Kekhususan tes dilihat dari bentuk soal tes yang digunakan, jenis pernyataan, rumusan pernyataan yang diberikan dan pola jawaban harus dirancang menurut kriteria yang telah ditetapkan.

Pada pembelajaran menyimak dongeng memiliki 7 indikator penilaian, yaitu: 1) mampu menjawab pertanyaan tentang isi dongeng yang didengar, 2) mencatatat nama-nama tokoh dalam dongeng, 3) mencatat sifat-sifat tokoh dalam dongeng, 4) mampu mencatat tempat kejadian dalam dongeng, 5)mampu mencata waktu kejadian dalam dongeng, 6) mencatat peristiwa yang terjadi dalam dongeng, 7) mencatat nilai moral yang terdapat dalam dongeng.

Tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan. Tes diberikan setiap siklus pada pertemuan kedua. Berikut merupakan soal tes materi menyimak dongeng. Soal tes formatif siklus I dapat dibaca pada lampiran 10 dan siklus II pada lampiran 24.

3.7.2 Lembar Pengamatan

Lembar pengamatan adalah seperangkat alat yang digunakan sebagai alat pengumpul data. Lembar pengamatan yang digunakan adalah lembar pengamatan untuk siswa dan lembar pengamatan untuk guru yang berupa Alat Penilaian Kompetensi guru (APKG). Uraian selengkapnya sebagai berikut.

3.7.2.1 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa.

Lembar pengamatan siswa digunakan untuk mengamati dan memperoleh data tentang perilaku siswa saat pembelajaran berlangsung. Data bersumber dari aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu: 1) kesiapan siswa dalam pembelajaran menyimak, 2) kerjasama dalam kelompok, 3) keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru, 4) tanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Lembar pengamatan yang digunakan adalah lembar pengamatan untuk siswa dan lembar pengamatan untuk guru yang berupa Alat Pengukuran Kompetensi Guru (APKG). Lembar pengamatan siswa dapat di lihat pada tabel 3.1.

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 3.1. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

No.	Nama Siswa	Kategori perilaku siswa				Jumlah	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4			1. kesiapan siswa dalam pembelajaran menyimak 2. kerjasama dalam kelompok 3. keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru 4. tanggung jawab dalam mengerjakan tugas.
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								

3.7.2.2 Lembar Pengamatan Guru.

Lembar pengamatan untuk guru berupa APKG yang mencakup APKG rencana pelaksanaan pembelajaran dan APKG pelaksanaan pembelajaran. APKG rencana pelaksanaan pembelajaran mencakup beberapa butir pengukuran yaitu: (1) merumuskan kompetensi dasar/indikator; (2) mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar; (3) merencanakan skenario kegiatan pembelajaran; (4) Merancang pengelolaan kelas; (5) merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian; (6) Tampilan dokumen rencana pembelajaran Alat Penilaian Kompetensi Guru (APKG) Rencana Pelaksanaan pembalajaran dapat dilihat pada lampiran 16 dan 17 pada siklus I dan lampiran 30 dan 31 pada siklus II.

APKG pelaksanaan pembelajaran mencakup beberapa butir pengukuran yaitu: (1) mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran; (2) melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan media wayang kartun; (3) mengelola interaksi kelas; (4) bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar; (5) mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu; (6) melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar; (7) Kesan umum kinerja guru/ calon guru. Alat Penilaian Kompetensi Guru (APKG) pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada lampiran 16 dan 17 pada siklus I, sedangkan pada siklus II dapat dilihat di lampiran 30 dan 31.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini berupa penggambaran atau deskripsi hasil belajar siswa, aktivitas belajar, dan performansi guru. Analisis data dilakukan sebelum

dan sesudah penelitian tindakan kelas. Hasil analisis data digunakan sebagai acuan dalam pengambilan langkah perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.8.1 Data Hasil Belajar Siswa

Rumus-rumus yang digunakan untuk mengolah data hasil belajar yaitu:

(1) Untuk menentukan nilai akhir hasil belajar yang diperoleh masing-masing siswa seperti dalam BSNP (2007: 25) adalah:

$$N_A = \frac{S_P}{S_M} \times 100$$

Keterangan:

N_A = Nilai akhir

S_P = Skor perolehan

S_M = Skor maksimal

(2) Nilai rata-rata kelas digunakan untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar siswa secara klasikal. Untuk menentukan nilai rata-rata kelas menurut Sudjana (2010: 109) adalah:

$$N_R = \frac{\sum N_A}{S_N}$$

Keterangan:

N_R = Nilai rata-rata

N_A = Nilai akhir

S_N = Jumlah siswa

(3) Untuk menentukan tingkat tuntas belajar klasikal menurut Aqib (2010) adalah:

$$T_{BK} = \frac{N \text{ (nilai } > 55)}{S_N} \times 100\%$$

Keterangan:

N (nilai > 55) = Banyak siswa yang memperoleh nilai lebih dari 55

S_N = Jumlah siswa

T_{BK} = Tuntas Belajar Klasikal

3.8.2 Data Aktivitas Belajar Siswa

Untuk mengetahui seberapa besar keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar Bahasa Indonesia, maka analisis dilakukan pada instrumen lembar pengamatan dengan menggunakan rumus-rumus melalui persentase. Adapun perhitungan persentase keaktifan pembelajaran siswa dalam mengikuti proses belajar menurut Yonny, dkk (2010: 176) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum S}{S_N \times s_m} \times 100\%$$

PERPUSTAKAAN UNNES

Keterangan:

P = Persentase

$\sum S$ = Jumlah skor perolehan

S_N = Jumlah siswa

S_m = Skor maksimal

Menurut Yonny (2010: 175), kriteria penafsiran tingkat keaktifan siswa dalam penelitian yaitu:

Tabel 3.5 Kriteria Tingkat Keaktifan Siswa

Persentase	Kriteria
Skor 75% - 100 %	Sangat Tinggi
Skor 50% - 74,99%	Tinggi
Skor 25% - 49,99%	Sedang
Skor 0% - 24,99%	Rendah

3.8.3 Data Hasil Observasi Performansi Guru

Menurut Dirjendikti (1999), untuk mengetahui skor perolehan dari hasil observasi performansi guru adalah sebagai berikut:

$$\text{APKG I (RPP)} = \frac{A+B+C+D+E+F}{6}$$

$$\text{APKG II (PP)} = \frac{G+H+I+J+K+L+M}{7}$$

$$P_G = \frac{1\ (\text{APKG I}) + \ 2\ (\text{APKG II})}{3}$$

Keterangan:

APKG I = Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran

APKG II = Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran

P_G = Performansi guru

A = Merumuskan tujuan pembelajaran/indikator

B = Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar

C = Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran

D = Merancang pengelolaan kelas

E = Menentukan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian

F = Tampilan dokumen rencana pembelajaran

G = Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran

H = Melaksanakan kegiatan pembelajaran

I = Mengelola interaksi kelas

J = Bersikap terbuka dan luwes, serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar

K = Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran matematika

L = Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar

M = Kesan umum kinerja guru/calon guru.

Skala Nilai Performansi Guru, sebagai berikut:

86 ─ 100	= A	61 ─ 65	= C
81 ─ 85	= AB	56 ─ 60	= CD
71 ─ 80	= B	51 ─ 55	= D
66 ─ 70	= BC	≤ 50	= E

(Pedoman Akademik Unnes 2011: 54)

PERPUSTAKAAN UNNES

3.8 Indikator Keberhasilan

Untuk dapat mengetahui meningkatnya hasil belajar siswa dengan penerapan media pembelajaran wayang kartun, maka perlu dibuat indikator sebagai berikut:

3.8.1 Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa dikatakan berhasila apabila:

(1) Ketidakhadiran siswa maksimal 10%.

(2) Keberanian siswa dalam menjawab ataupun mengajukan pertanyaan lebih dari 50%.

(3) Keterlibatan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media wayang kartun lebih dari 75%.

3.8.2 Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa mengalami keberhasilan jika:

(1) Rata-rata kelas sekurang-kurangnya 65.

(2) Persentase tuntas klasikal sekurang-kurangnya 70% (minimal 70% siswa yang memperoleh nilai ≥ 65).

3.8.3 Performansi Guru dalam Pembelajaran

Skor performansi guru minimal 71 (B). Penilaian performansi guru menggunakan Alat Penilaian kemampuan Guru (APKG). Alat Penilaian Performansi Guru (APKG) terdiri dari APKG I dan APKG II.

PERPUSTAKAAN UNNES

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian tindakan kelas yang meliputi hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa dan performansi guru. Hasil penelitian dari siklus I dan II meliputi hasil tes dan nontes. Hasil tes siklus I dan II berupa nilai tes formatif dan hasil nontes berupa data pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan performansi guru. Adapun hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

4.1 Deskripsi Data

Peneliti telah melakukan penelitian menggunakan media pembelajaran wayang kartun untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia materi menyimak dongeng pada siswa kelas II SD Negeri 01 Penakir Pulosari Pemalang. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Hasil penelitian dari siklus I dan II meliputi hasil tes dan nontes. Hasil tes siklus I dan II berupa nilai tes formatif dan hasil nontes berupa data pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan performansi guru. Adapun hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

4.1.1 Data Siklus I

Data penelitian pada siklus I ini adalah hasil tes dan nontes. Hasil tes berupa nilai hasil belajar siswa yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa

dalam pembelajaran keterampilan menyimak dongeng. Data nontes diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung dan hasil performansi guru saat merancang pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran.

4.1.1.1 Hasil Tes Siklus I

Pada siklus I, siswa menyimak dongeng yang berjudul Abu Nawas Mendemo Tuan Kadi yang diceritakan oleh guru dengan menggunakan media wayang kartun. Dari dongeng tersebut disusun 20 soal pilihan ganda yang isinya aspek ingatan 12 soal, aspek pemahaman 4 soal, dan aspek penerapan 4 soal. Tujuan pemberian soal tersebut adalah untuk mengetahui pemahaman siswa tentang isi dongeng yang disimak. Ringkasan hasil belajar siswa terdapat dalam tabel 4.1. Hasil selengkapnya dapat dibaca pada lampiran 11.

PERPUSTAKAAN

Tabel 4.1. Nilai Hasil Belajar Siswa dalam Menyimak Dongeng siklus I

No.	Nilai	Frekuensi	∑Nilai	Rata-rata
1.	91-100			$NR = \frac{\sum \text{Nilai akhir}}{Frekuensi} = \frac{2485}{38} = 65{,}36$
2.	81-90	3	255	
3.	71-80	8	615	
4.	61-70	17	1155	
5.	51-60	8	440	
6.	41-50	2	100	

Pada tabel 4.1. diketahui tidak ada siswa (0%) yang mencapai nilai 91-100. Nilai antara 81-90 dicapai sebanyak 3 siswa atau sekitar 7,8%, nilai 71-80 dicapai

sebanyak 8 siswa atau sekitar 21,1%. 17 siswa (44,7%) mendapatkan nilai antara 61-70 dan 8 siswa (21,1%) mendapat nilai 51-60. Nilai rata-rata mendengarkan dongeng siklus I adalah 65,36. Dari hasil nilai rata-rata tersebut maka pada siklus I mengalami peningkatan dari nilai awal yaitu sebesar 62. Meskipun ada 10 siswa yang belum mencapai KKM namun hasil penelitian pada siklus I sudah mencapai indikator keberhasilan.

Jumlah siswa yang telah tuntas belajar adalah sebanyak 28 siswa atau sebesar 73,68%. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam mendengarkan dongeng pada siklus I adalah 65,36. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam mendengarkan dongeng tersebut sudah mencapai KKM yaitu 65. Dari nilai rata-rata tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebelumnya yaitu sebesar 62. Namun, jika dilihat dari KKM siklus I yaitu sebesar 65 maka masih ada 10 siswa yang masih di bawah rata-rata. Oleh karena itu peneliti memperbaiki pembelajaran pada siklus II dengan harapan siswa mampu mencapai nilai ≥62.

Selain nilai hasil tes formatif, besar persentase ketuntasan belajar klasikal siswa juga mempengaruhi keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran ini. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 73,68%. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dengan nilai KKM sebesar 65, dapat digambarkan dengan diagram di bawah ini:

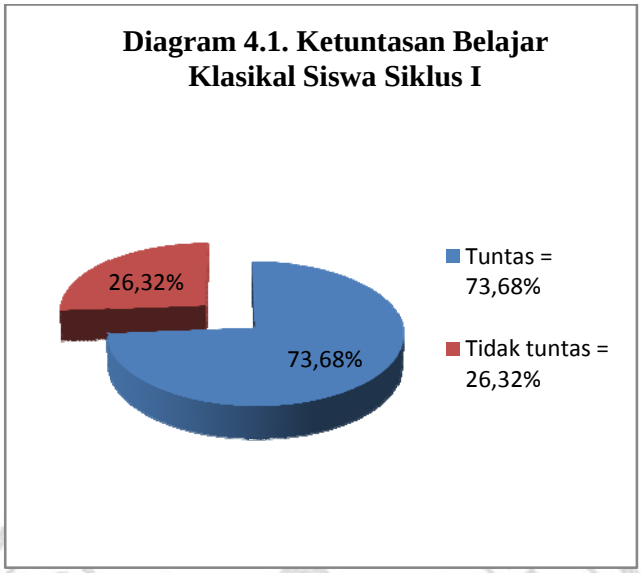

Diagram 4.1 Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa Siklus I

Diagram 4.1 menunjukkan persentase siswa yang tuntas belajar dan siswa yang tidak tuntas belajar. Siswa yang tuntas belajar yaitu 28 siswa atau sekitar 73,68%. Siswa yang tidak tuntas belajar mendapatkan nilai ≤65 sebanyak 10 siswa atau sekitar 23,32%. Ketuntasan belajar klasikal sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar 70%. Nilai ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh adalah sebesar 73,68%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal melebihi target yang ditentukan.

4.1.1.2 Hasil Nontes Siklus I

Pada siklus I data nontes diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa yang diperoleh melalui lembar observasi aktivitas belajar siswa dan performansi guru dengan menggunakan lembar penilaian kompetensi guru dalam merencanakan

proses pembelajaran dan lembar penilaian kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil selengkapnya dijelaskan pada uraian berikut ini.

4.1.1.2.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menyimak dongeng dengan menggunakan media wayang kartun pada siklus I. Ringkasan hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.2. hasil selengkapnya dapat dibaca pada lampiran 13 dan 14.

Tabel 4.2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Poin	Aspek yang dinilai	Pertemuan	
		I	II
A	Kesiapan siswa dalam pembelajaran menyimak	3,05	3,18
B	Kerjasama dalam kelompok	2,92	3
C	Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru	2,53	2,76
D	Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas	2,88	2,92
	Rata-rata	68,5	74,5
	Rata-rata aktivitas siswa siklus I	71,5	

Berdasarkan tabel 4.2. observasi aktivitas siswa, meliputi 4 aspek yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran, yaitu: 1) kesiapan siswa dalam pembelajaran menyimak dongeng, 2) kerjasama dalam kelompok, 3) keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru, 4) tanggung jawab dalam mengerjakan tugas.

Kesiapan siswa dalam pembelajaran menyimak dongeng pada siklus I pertemuan I sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam pembelajaran menyimak dongeng yaitu sebesar 3,05 yang

menunjukkan siswa sudah siap dalam pembelajaran menyimak dongeng. Pada pertemuan kedua aktivitas siswa aspek kesiapan siswa dalam pembelajaran meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 3,18. Meskipun demikian, masih terdapat siswa yang pada awal pembelajaran belum siap menerima pembelajaran menyimak dongeng. Hal tersebut kemungkinan diakibatkan karena siswa sakit dan juga ada siswa yang terlambat masuk, sehingga kurang bersemangat dan tidak siap mengikuti pembelajaran.

Aspek yang kedua adalah kerjasama siswa dalam bekerja kelompok. Pada pertemuan I siklus I, aspek kerjasama siswa dalam bekerja kelompok sudah cukup baik. Dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu sebesar 2,92. Pada pertemuan kedua siklus I pada aspek kerjasama siswa dalam bekerja kelompok mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu sebesar 3. Namun demikian, masih ada siswa yang kurang menunjukkan kerjasamanya dalam mengerjakan tugas kelompok. Hal ini kemungkinana diakibatkan oleh sifat siswa yang masih individual.

Aspek yang ketiga adalah keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru. Aspek keaktivan siswa dalam bertanya kepada guru masih rendah, hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa yaitu sebesar 2,53. Siswa masih ragu dan malu untuk bertanya kepada guru. Pada pertemuan kedua guru memotivasi siswa agar tidak takut untuk bertanya kepada guru sehingga aspek keaktivan siswa dalam bertanya kepada guru meningkat, yaitu dengan nilai rata-rata 2,76. Namun,

nilai yang diperoleh tersebut masih rendah. Karena siswa masih cenderung malu dan kurang berani bertanya kepada guru.

Secara keseluruhan, siswa sudah tekun dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Baik tugas individu maupun tugas kelompok. Hal ini ditunjukkan ketika siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru berupa tugas kelompok dan soal tes formatif. Siswa sudah bertanggunng jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dan memperhatikan perintah yang terdapat dalam soal.

4.1.1.2.2 Hasil Performansi Guru

Performansi guru diobservasi oleh teman sejawat dengan menggunakan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Observasi dibagi menjadi dua macam yaitu observasi perencanaan pembelajaran dan observasi pelaksanaan pembelajaran. Observasi perencanaan pembelajaran menggunakan APKG I lembar penilaian kemampuan merencanakan pembelajaran, sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran menggunakan APKG II lembar penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil observasi penilaian kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran dan hasil observasi penilaian guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.2. hasil selengkapnya dapat dibaca pada lampiran 17 dan 18.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Penilaian Kompetensi Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Siklus I.

No.	Aspek penilaian	Pertemuan	
		I	II
1.	Merumuskan kompetensi dasar/indikator.	3,5	3,5
2.	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar.	3	3,3
3.	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran.	3,4	3,6
4.	Merancang pengelolaan kelas.	3	3
5.	Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian.	3,5	3,5
6.	Tampilan dokumen rencana pembelajaran.	3,5	3,5
	Jumlah	19,9	20,4
	Rata-rata	3,32	3,4
	Rata-rata siklus I	3,36	
	Nilai	84,38	

Dari tabel 4.2, dapat diketahui bahwa penilaian terhadap RPP yang dibuat guru pada siklus I diperoleh rata-rata nilai sebesar 84,38. Data selengkapnya mengenai hasil penilaian performansi guru tiap pertemuannya terdapat pada lampiran .

Dari tabel 4.2 dapat diketahui guru merumuskan kompetensi dasar dan indikator untuk kemudian menentukan tujuan pembelajaran berdasarkan silabus yang telah ada. Guru mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar. Media yang digunakan dalam pembelajaran adalah media wayang kartun. Kemudian guru merencanakan skenario kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, sampai kegiatan akhir atau penutup.

Dalam pembelajaran, guru juga harus merencanakan prosedur, jenis dan alat penilaian berupa tes formatif dan lembar kerja siswa yang dikerjakan secara

berkelompok untuk menilai keaktifan siswa. Setelah membuat skenario pembelajaran guru merancang pengelolaan kelas yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Guru menyiapkan tampilan dokumen rencana pembelajaran.

Perencanaan yang sudah dibuat dalam RPP dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Sebelum memasuki kelas guru terlebih dahulu menyiapkan media pembelajaran yaitu media wayang kartun, buku pegangan guru dan alat evaluasi. Ringkasan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.3. hasil selengkapnya dapat dibaca pada lampiran 20 dan 21.

Tabel 4.3. Hasil Observasi Penilaian Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

No.	Aspek Penilaian	Pertemuan	
		I	II
1.	Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.	3,5	3,5
2.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan media wayang kartun	3,7	3,67
3.	Mengelola interaksi kelas	3,4	3,4
4.	Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.	3,6	3,6
5.	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu	3,5	3,5
6.	Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar	3,5	3,5
7.	Kesan umum kinerja guru/ calon guru	3,25	3,25
	Jumlah	24,45	24,42
	Rata-rata	3,5	3,49
	Rata-rata siklus I	3,495	
	Nilai	88,40	

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah baik karena nilai rata-rata hasil penilaian kompetensi guru dalam proses pembelajaran yang

diperoleh guru adalah 88,40. Beberapa aspek telah mendapatkan nilai yang baik. Pengelolaan ruang kelas yang dilakukan guru sudah cukup baik.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP. Guru mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran. Pada saat guru membacakan dongeng Abu Nawas Mendemo Tuan Kadi dengan menggunakan media wayang kartun siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan media wayang kartun guru dapat secara langsung mengelola interaksi kelas. Pada saat siswa mengerjakan lembar kerja, guru memantau pekerjaan yang dikerjakan siswa dengan memberikan bimbingan kepada siswa yang belum memahami tugas yang diberikan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I guru melaksanakan penilaian proses dan hasil akhir. Penilaian proses dilakukan guru selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Penilaian hasil akhir dilakukan guru dengan memberikan tes formatif pada akhir siklus I yaitu pada pertemuan II.

Guru memberikan kesan umum pelaksanaan pembelajaran dengan baik seperti keefektifan proses pembelajaran, penggunaan Bahasa Indonesia lisan dan penampilan guru dalam pembelajaran guru yaitu apabila mampu mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang tercantum di dalam RPP sudah tercapai dengan baik.

4.1.1.3 Refleksi

Hasil tes siklus I yang diperoleh siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 65,36.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar 65 yang merupakan nilai KKMSD Negeri 01 Penakir untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa yang belum mendapatkan nilai ≥65 dinyatakan belum tuntas belajar yaitu sebanyak 10 siswa atau sekitar 26,32%. Siswa yang mendapatkan nilai ≥65 dinyatakan telah tuntas belajar yaitu sebanyak 28 siswa atau sekitar 73,68%. Jika melihat indikator keberhasilan maka ketuntasan klasikal sudah tercapai yaitu sebesar 70% siswa dinyatakan tuntas belajar. Sedangkan pada siklus I ketuntasan klasikal yaitu 73,68%. Sehingga melebihi dari target yang ditentukan. Kehadiran siswa pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan karena siswa yang tidak berangkat sebanyak 5 siswa atau sekitar 11,62%.

Pada hasil observasi aktivitas siswa siklus I secara menyeluruh sudah cukup baik. Namun, pada aspek keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru kurang baik. Karena masih banyak siswa yang kurang aktif bertanya kepada guru. Selain itu pada aspek bekerjasama dengan kelompoknya masih kurang. Siswa cenderung individual dalam proses pembelajaran.

Hasil performansi guru untuk siklus I sudah memenuhi indikator, yaitu nilai yang diperoleh di atas 71 (B). Pada penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran guru mendapat nilai 84,38. Nilai kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, mendapatkan nilai 88,40. Nilai performansi guru dalam perencanaan pembelajaran dan nilai performansi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran didapat nilai rata-rata yaitu sebesar 87,06. Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat diketahui bahwa nilai performansi guru sudah memenuhi indikator keberhasilan.

4.1.2 Data Siklus II

Setelah peneliti melakukan refleksi dan revisi terhadap hasil pembelajaran Bahasa Indonesia materi menyimak dongeng menggunakan media pembelajaran wayang kartun pada siklus I, diketahui bahwa hasil pembelajaran yang diperoleh masih kurang memuaskan, sehingga peneliti perlu melaksanakan siklus II. Penelitian tindakan pada siklus II dilaksanakan dengan tujuan memperbaiki pelaksanaan dan hasil tindakan pada pembelajaran siklus I. Secara rinci hasil pembelajaran pada siklus II dapat dijabarkan sebagai berikut:

4.1.2.1 Hasil Tes Siklus II

Pada siklus II siswa menyimak dongeng yang berjudul Abu Nawas Menipu Monyet. Dari dongeng tersebut disusun 20 soal pilihan ganda untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap isi dongeng yang disimak. rekapitulasi hasil belajar siswa dalam menyimak dongeng dapat dilihat pada tabel 4.4. hasil selengkapnya dapat dibaca pada lampiran 29.

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 4.4. Nilai Hasil Belajar Siswa Menyimak Dongeng Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi	∑Nilai	Rata-rata
1.	91-100	3	295	$NR = \frac{\sum \text{Nilai akhir}}{Frekuensi}$ $= \frac{3320}{43}$ $= 77{,}21$
2.	81-90	5	435	
3.	71-80	26	1935	
4.	61-70	6	485	
5.	51-60	3	170	

Pada tabel 4.4 diketahui ada 3 siswa (6,9%) yang mencapai nilai 91-100. Nilai antara 81-90 dicapai sebanyak 5 siswa (11,6%), nilai 71-80 dicapai

sebanyak 26 siswa (60,4%). 6 siswa (13,9%) mendapatkan nilai antara 61-70 dan 3 siswa (6,9%) mendapat nilai 51-60. Nilai rata-rata menyimak dongeng siklus II adalah 77,21. Dengan nilai rata-rata tersebut maka pada siklus II mengalami peningkatan dari nilai siklus I. Meskipun ada 3 siswa yang belum mencapai KKM namun hasil penelitian pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan.

Ketuntasan klasikal juga meningkat pada siklus II, siswa yang tidak tuntas belajar juga berkurang. Pada siklus I siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 10 siswa. Sedangkan pada siklus II siswa yang belum mencapai KKM hanya 3 siswa. Ketuntasan klasikal siswa dapat dilihat pada diagram 4.2.

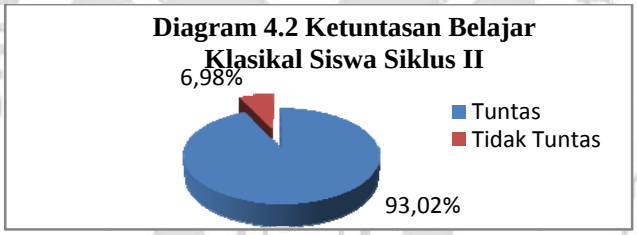

Diagram 4.2 Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa Siklus II

Diagram 4.2 memperlihatkan persentase siswa yang tuntas dan tidak tuntas belajar. Siswa yang tuntas belajar yaitu sebanyak 40 siswa atau sekitar 93,02%. Siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 3 siswa atau sekitar 6,98%.

4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus II

Pada siklus II ini data nontes diperoleh dari hasil observasi aktivitas dan performansi guru. Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data

aktivitas dan perfomansi guru. Data selengkapnya akan dijelaskan pada uraian berikut.

4.1.2.2.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran menyimak dongeng melalui media wayang kartun. Rekapitulasi aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.5. data selengkapnya dapat dibaca pada lampiran 31 dan 32.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Poin	Aspek yang dinilai	Pertemuan	
		I	II
A	Kesiapan siswa dalam pembelajaran menyimak	3,3	3,3
B	Kerjasama dalam kelompok	3	3
C	Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru	3,09	3,09
D	Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas	3,16	3,20
	Rata-rata	78,43	78,68
	Rata-rata aktivitas siswa siklus II	78,55	

PERPUSTAKAAN UNNES

Berdasarkan tabel 4.5 observasi aktivitas belajar siswa ada 4 aspek yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran, yaitu 1) kesiapan siswa dalam pembelajaran menyimak dongeng, 2) kerjasama dalam kelompok, 3) keaktivan siswa dalam bertanya kepada guru, 4) tanggung jawab dalam mengerjakan tugas.

Kesiapan siswa dalam pembelajaran menyimak dongeng pada siklus II pertemuan I sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek kesiapan siswa dalam pembelajaran menyimak dongeng yaitu

sebesar 3,3. Pada pertemuan kedua aktivitas belajar siswa aspek kesiapan siswa dalam pembelajaran dapat dipertahankan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh siswa yaitu tetap, tidak menurun yaitu sebesar 3,3.

Aspek yang kedua adalah kerjasama siswa dalam bekerja kelompok. Pada pertemuan I siklus II, aspek kerjasama siswa dalam bekerja kelompok sudah baik. Dibuktikan dengan nilai yang diperoleh siswa yaitu sebesar 3. Pada pertemuan kedua siklus II pada aspek kerjasama siswa dalam bekerja kelompok masih dapat dipertahankan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu sebesar 3. Meskipun masih ada siswa yang masih bersifat individual namun secara keseluruhan aktivitas siswa pada aspek kerjasama siswa dalam kelompok sudah baik.

Aspek yang ketiga adalah keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru. Aspek keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru sudah baik, hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai yang didapat siswa pada pertemuan pertama yaitu sebesar 3,09. Pada pertemuan kedua aspek keaktivan siswa dalam bertanya kepada guru masih dapat diperhatahankan. Pada siklus II siswa lebih aktif untuk bertanya kepada guru karena guru selalu memotivasi siswa agar tidak takut untuk bertanya kepada guru.

Secara keseluruhan, siswa sudah tekun dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, baik tugas individu maupun tugas kelompok. Hal ini ditunjukkan ketika siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru berupa tugas kelompok dan soal tes formatif.

4.1.2.2.2 Hasil Performansi Guru

Pada siklus II performansi guru masih diobservasi, walaupun pada siklus I nilai hasil performansi guru sudah memenuhi indikator keberhasilan. Hasil observasi perencanaan pembelajaran yang diamati dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.6. Hasil selengkapnya dapat dibaca pada lampiran 33 dan 34.

Tabel 4.6. Hasil Observasi Performansi Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Siklus II

No.	Aspek penilaian	Pertemuan	
		I	II
1.	Merumuskan kompetensi dasar/indikator.	3,5	3,5
2.	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar.	3,33	3,6
3.	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran.	3,6	3,8
4.	Merancang pengelolaan kelas.	3,5	3,5
5.	Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian.	3,5	3,5
6.	Tampilan dokumen rencana pembelajaran.	3,5	3,5
	Jumlah	20,93	21,4
	Rata-rata	3,49(87,5)	3,57(90,63)
	Rata-rata siklus II	3,53	
	Nilai	89,07	

Hasil performansi guru pada siklus I sudah mencapai indikator keberhasilan. Guru sudah merumuskan kompetensi dasar dan indikator untuk kemudian menentukan tujuan pembelajaran berdasarkan silabus yang telah ada. Guru mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar. Media yang digunakan dalam pembelajaran adalah media wayang kartun. Guru merencanakan skenario kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, sampai kegiatan akhir atau penutup.

Dalam pembelajaran, guru juga merencanakan prosedur, jenis dan alat penilaian berupa tes formatif dan lembar kerja siswa yang dikerjakan secara berkelompok untuk menilai keaktifan siswa. Setelah membuat skenario pembelajaran guru merancang pengelolaan kelas yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Guru juga menyiapkan tampilan dokumen rencana pembelajaran.

Perencanaan yang sudah dibuat dalam RPP dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Sebelum memasuki kelas guru terlebih dahulu menyiapkan media pembelajaran yaitu media wayang kartun, buku pegangan guru dan alat evaluasi. Rekapitulasi observasi pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.7. Hasil selengkapnya dapat dibaca pada lampiran 35 dan 36.

Tabel 4.7. Rekapitulasi Observasi Performansi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

No.	Aspek Penilaian	Pertemuan	
		I	II
1.	Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.	3,5	3,5
2.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan media wayang kartun	3,67	3,8
3.	Mengelola interaksi kelas	3,6	3,4
4.	Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.	3,8	3,8
5.	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu	3,5	3,7
6.	Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar	3,5	3,5
7.	Kesan umum kinerja guru/ calon guru	3,5	3,5
	Jumlah	25,07	25,2
	Rata-rata	3,58(90,1)	3,6(92,8)
	Rata-rata siklus II	3,59	
	Nilai	91,45	

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah baik karena rata-rata nilai hasil penilaian kompetensi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang diperoleh guru adalah 91,45. Beberapa aspek telah mendapatkan nilai yang baik. Pengelolaan ruang kelas yang dilakukan guru sudah cukup baik.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP. Guru mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran. Pada saat guru membacakan dongeng Abu Nawas Menipu Monyet dengan menggunakan media wayang kartun siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan media wayang kartun guru dapat secara langsung mengelola interaksi kelas. Pada saat siswa mengerjakan lembar kerja, guru memantau pekerjaan yang dikerjakan siswa dengan memberikan bimbingan kepada siswa yang belum memahami tugas yang diberikan.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sama seperti pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Guru melaksanakan penilaian proses dan hasil akhir. Penilaian proses dilakukan guru selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Penilaian hasil akhir dilakukan guru dengan memberikan tes formatif pada akhir siklus II yaitu pada pertemuan II.

Guru memberikan kesan umum pelaksanaan pembelajaran dengan baik seperti keefektifan proses pembelajaran, penggunaan bahasa Indonesia lisan dan penampilan guru dalam pembelajaran guru yaitu apabila mampu mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang tercantum di dalam RPP sudah tercapai dengan baik.

PERPUSTAKAAN UNNES

4.1.2.3 Refleksi

Berdasarkan hasil tes siklus II yang diperoleh siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 77,21. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yanng telah ditentukan yaitu sebesar 65 yang merupakan nilai KKMSD Negeri 01 Penakir untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II. Siswa yang belum mendapatkan nilai ≥65 dinyatakan belum tuntas belajar yaitu sebanyak 3 siswa atau sekitar 6,98%. Siswa yang mendapatkan nilai ≥65 dinyatakan telah tuntas belajar yaitu sebanyak 40 siswa atau sekitar 93,02%. Jika melihat indikator keberhasilan maka ketuntasan klasikal sudah tercukupi yaitu sebesar 70% siswa dinyatakan tuntas belajar. Sedangkan pada siklus II ketuntasan klasikal yaitu 93,02%. Sehingga melebihi dari target yang ditentukan. Kehadiran siswa pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan karena tidak ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran.

Pada hasil observasi aktivitas siswa siklus II secara menyeluruh sudah baik. Perolehan hasil nilai aktivitas pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata aktivitas yang diperoleh siswa dalam pembelajaran sebesar 71,5. Pada siklus II nilai rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran menyimak dongeng menggunakan media ayang kartun yaitu sebesar 78,18. Hasil ini menunjukkan peningkatan nilai aktivitas belajar siswa sebesar 6,68.

Hasil performansi guru untuk siklus II sudah memenuhi indikator, yaitu nilai yang diperoleh di atas 71 (B). Pada penilaian performansi guru dalam

perencanaan pembelajaran guru mendapat nilai 89,07. Nilai performansi guru dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mendapatkan nilai 91,45. Dari nilai performansi guru dalam perencanaan pembelajaran dan nilai performansi guru dalam pelaksanaan pembelajaran didapat nilai rata-rata yaitu sebesar 90,5. Hasil yang diperoleh tersebut dapat diketahui bahwa nilai performansi guru sudah memenuhi indikator keberhasilan dan mengalami peningkatan dari siklus I.

Secara keseluruhan penyampaian materi menyimak dongeng menggunakan media wayang kartun yang dilakukan guru sudah baik. Semua indikator keberhasilan sudah tercapai dengan baik, sehingga untuk penelitian hanya cukup pada siklus II.

4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil observasi, nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada materi menyimak dongeng sebelum menggunakan media wayang kartun adalah sebesar 62. Nilai rata-rata menyimak dongeng pada siklus I mencapai 65,36. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 77,21. Hal ini menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 11,86 poin. Lebih rinci peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II setelah mendapat pembelajaran melalui media wayang kartun dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8. Perbandingan Rata-rata Nilai Mendengarkan Dongeng

Rata-rata			Peningkatan		
Nilai awal	Siklus I	Siklus II	Nilai awal-siklus I	Siklus I- Siklus II	Nilai awal-Siklus II
62	65,36	77,21	3,36	11,86	15,21

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan media wayang kartun adalah sebesar 62. Hasil rata-rata tes siklus I yaitu sebesar 65,36. Nilai awal ke nilai hasil tes siklus I mengalami peningkatan sebesar 3,36 poin. Meskipun terjadi peningkatan pada siklus I namun masih ada siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebanyak 10 siswa. Hal tersebut disebabkan karena siswa kurang aktif dalam bertanya kepada guru dan masih bersifat individual. Kenaikan rata-rata hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram 4.3.

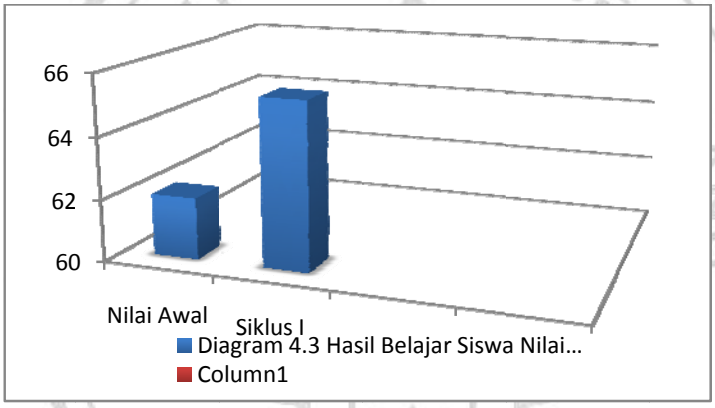

Diagram 4.3 Kenaikan Rata-rata Hasil Belajar Siswa dari Nilai awal ke Siklus I

Diagram 4.3 menunjukkan kenaikan rata-rata hasil belajar siswa dari sebelum menggunakan media wayang kartun. Peningkatan tersebut yaitu sebesar 62 meningkat menjadi 65,36 setelah menggunakan media wayang kartun.

Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II adalah sebesar 77,21. Dari data tersebut dapat dilihat terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 11.86 poin. Pada tabel 4.8 juga dipaparkan peningkatan keterampilan menyimak dongeng dari nilai awal ke siklus II yaitu sebesar 15,21 poin. Peningkatan nilai siswa dalam pembelajaran ini disebabkan karena adanya

perbaikan-perbaikan yang dilakukan. Dengan adanya peningkatan nilai rata-rata tiap siklus membuktikan bahwa pembelajaran keterampilan menyimak dongeng dengan menggunakan media wayang kartun dapat memotivasi siswa dan secara langsung berpengaruh terhadap penguasaan keterampilan menyimak khususnya mendengarkan dongeng. Kenaikan rata-rata hasil belajar siswa dari nilai awal, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada diagram 4.4.

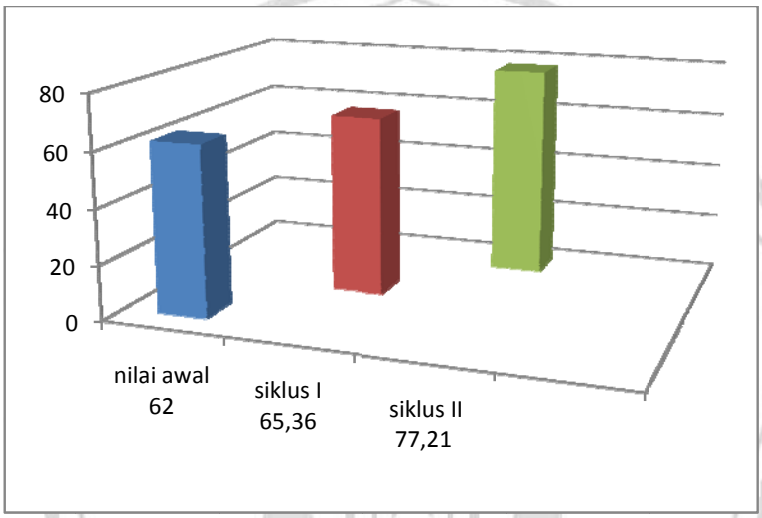

Diagram 4.4 Kenaikan Rata-rata Hasil Belajar Siswa dari Nilai Awal, Siklus I, dan Siklus II

Pada hasil observasi aktivitas siswa siklus I secara menyeluruh sudah cukup baik. Namun, pada aspek keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru kurang baik. Karena masih banyak siswa yang kurang aktif untuk bertanya kepada guru. Selain itu pada aspek bekerjasama dengan kelompoknya masih kurang. Siswa cenderung individual dalam proses pembelajaran. Sedangkan Pada hasil observasi aktivitas siswa siklus II secara menyeluruh sudah baik. Perolehan hasil nilai aktivitas pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata aktivitas yang diperoleh siswa dalam pembelajaran sebesar 71,5.

Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran menyimak dongeng menggunakan media wayang kartun yaitu sebesar 78,18. Hasil ini menunjukkan peningkatan nilai aktivitas belajar siswa sebesar 6,68 poin. Peningkatan nilai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada diagram 4.5.

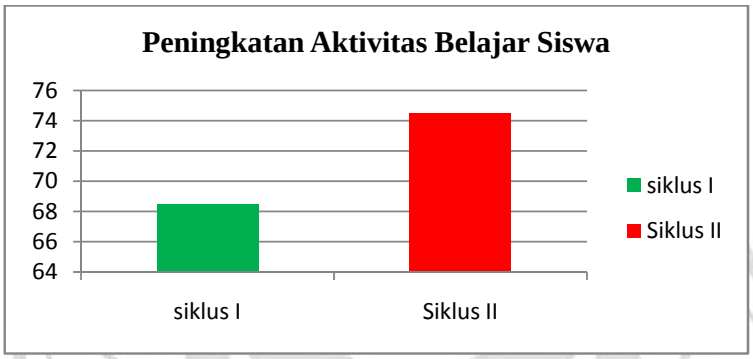

Diagram 4.5 Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II

Hasil performansi guru untuk siklus I sudah memenuhi indikator, yaitu nilai yang diperoleh di atas 71 (B). Pada penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran guru mendapat nilai 84,38. Nilai kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, mendapatkan nilai 88,40. Nilai performansi guru dalam perencanaan pembelajaran dan nilai performansi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran didapat nilai rata-rata yaitu sebesar 87,06. Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat diketahui bahwa nilai performansi guru sudah memenuhi indikator keberhasilan.

Pada hasil performansi guru untuk siklus II sudah memenuhi indikator, yaitu nilai yang diperoleh di atas 71 (B). Pada penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran guru mendapat nilai 89,07. Nilai kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mendapatkan nilai 91,45. Nilai performansi guru dalam perencanaan pembelajaran dan nilai

performansi guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran didapat nilai rata-rata yaitu sebesar 90,5. Hasil yang diperoleh tersebut dapat diketahui bahwa nilai performansi guru sudah memenuhi indikator keberhasilan dan mengalami peningkatan dari siklus I. Peningkatan performansi guru dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada diagram 4.6.

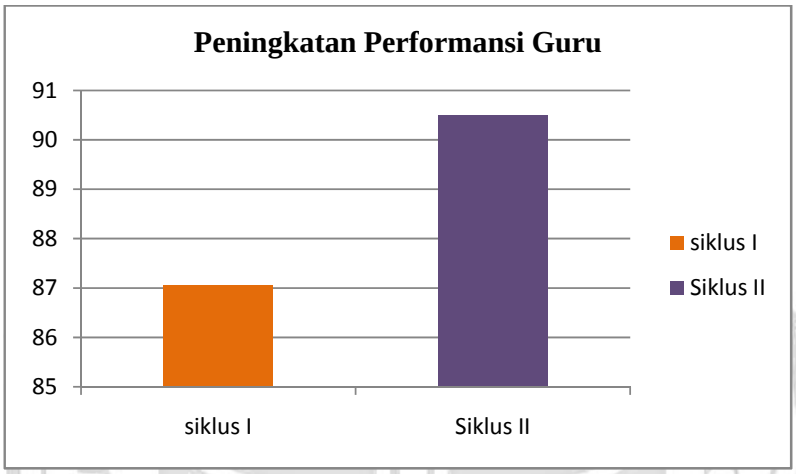

Diagram 4.6 Peningkatan Performansi Guru dari Siklus I ke Siklus II

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh peneliti dalam melakukan pembelajaran keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas II SD Negeri 01 Penakir dapat diambil simpulan bahwa penelitian yang dilakukan sudah berhasil. Keberhasilan dari penelitian ini dapat dilihat dari semua indikator keberhasilan yang menjadi tolak ukur keberhasilan penelitian sudah tercapai. Hasil nilai awal belum memenuhi KKM yang ditentukan yaitu sebesar 62. Nilai tersebut belum memenuhi nilai rata-rata yang ditentukan yaitu sebesar 65. Hal ini menegaskan bahwa masih dibutuhkan perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai batas ketuntasan SD Negeri 01 Penakir.

Setelah pelaksanaan penelitian menggunakan media wayang kartun pada pembelajaran menyimak dongeng, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil tes siklus I yang diperoleh siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 65,36. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yanng telah ditentukan yaitu sebesar 65.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 65 adalah nilai KKMSD Negeri 01 Penakir untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II. Siswa yang belum mendapatkan nilai ≥65 dinyatakan belum tuntas belajar yaitu sebanyak 10 siswa atau sekitar 26,32%. Siswa yang mendapatkan nilai ≥65 dinyatakan telah tuntas belajar yaitu sebanyak 28 siswa atau sekitar 73,68%.

Jika melihat indikator keberhasilan maka ketuntasan klasikal sudah tercukupi yaitu sebesar 70% siswa dinyatakan tuntas belajar. Sedangkan pada siklus I ketuntasan klasikal yaitu 73,68%. Sehingga melebihi dari target yang ditentukan. Kehadiran siswa pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan karena siswa yang tidak berangkat sebanyak 5 siswa atau sekitar 11,62%.

Sedangkan pada siklus II hasil tes yang diperoleh siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 77,21. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yanng telah ditentukan yaitu sebesar 65. Nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 65 adalah nilai KKMSD Negeri 01 Penakir untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II. Siswa yang belum mendapatkan nilai ≥65 dinyatakan belum tuntas belajar yaitu sebanyak 3 siswa

atau sekitar 6,98%. Siswa yang mendapatkan nilai ≥65 dinyatakan telah tuntas belajar yaitu sebanyak 40 siswa atau sekitar 93,02%. Jika melihat indikator keberhasilan maka ketuntasan klasikal sudah tercukupi yaitu sebesar 70% siswa dinyatakan tuntas belajar. Sedangkan pada siklus II ketuntasan klasikal yaitu 93,02%. Sehingga melebihi dari target yang ditentukan. Kehadiran siswa pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan karena tidak ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran.

Pada hasil observasi aktivitas siswa siklus I secara menyeluruh sudah cukup baik. Namun, pada aspek keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru kurang baik. Karena masih banyak siswa yang kurang aktif untuk bertanya kepada guru. Selain itu pada aspek bekerjasama dengan kelompoknya masih kurang. Siswa cenderung individual dalam proses pembelajaran. Sedangkan Pada hasil observasi aktivitas siswa siklus II secara menyeluruh sudah baik. Perolehan hasil nilai aktivitas pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata aktivitas yang diperoleh siswa dalam pembelajaran sebesar 71,5. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran menyimak dongeng menggunakan media ayang kartun yaitu sebesar 78,18. Hasil ini menunjukkan peningkatan nilai aktivitas belajar siswa sebesar 6,68 poin.

Hasil performansi guru untuk siklus I sudah memenuhi indikator, yaitu nilai yang diperoleh di atas 71 (B). Penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran guru mendapat nilai 84,38. Nilai kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, mendapatkan nilai 88,40. Nilai performansi guru dalam perencanaan pembelajaran dan nilai performansi guru dalam

pelaksanaan pembelajaran didapat nilai rata-rata yaitu sebesar 87,06. Hasil yang diperoleh tersebut dapat diketahui bahwa nilai performansi guru sudah memenuhi indikator keberhasilan.

Pada hasil performansi guru untuk siklus II sudah memenuhi indikator, yaitu nilai yang diperoleh di atas 71 (B). Pada penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran guru mendapat nilai 89,07. Nilai kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mendapatkan nilai 91,45. Nilai performansi guru dalam perencanaan pembelajaran dan nilai performansi guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran didapat nilai rata-rata yaitu sebesar 90,5. Hasil yang diperoleh tersebut dapat diketahui bahwa nilai performansi guru sudah memenuhi indikator keberhasilan dan mengalami peningkatan dari siklus I.

4.4 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka membawa implikasi hasil pembelajaran melalui penggunaan media wayang kartun pada keterampilan menyimak dongeng. Implikasi hasil pembelajaran yang menggunakan media wayang kartun adalah:

4.4.1 Bagi Siswa

Dengan menggunakan media wayang kartun pada keterampilan menyimak dongeng pada pelajaran Bahasa Indonesia, proses pembelajaran menjadi menarik.

Siswa tidak merasa jenuh karena guru menggunakan media pembelajaran yang menarik. Keaktifan siswa juga meningkat, karena adanya interaksi langsung antara guru dengan siswa.

4.4.2 Bagi Guru

Penerapan media wayang kartun pada siswa kelas II SD Negeri 01 Penakir memberikan masukkan pada guru untuk menggunakan media yang bervariasi supaya pembelajaran lebih bermakna. Selain itu, guru dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.

4.4.3 Bagi Sekolah

Penggunaan media wayang kartun pada keterampilan mendengarkan donngeng dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas akademik SD Negeri 01 Penakir.

PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi menyimak dongeng pada siswa kelas II SD Negeri 01 Penakir dapat diambil simpulan sebagai berikut:

(1) Keterampilan mendengarkan dongeng pada siswa kelas II SD Penakir 01 mengalami peningkatan setelah diadakan pembelajaran menyimak dongeng dengan menggunakan media wayang kartun. Peningkatan keterampilan menyimak dongeng tersebut diketahui dengan membandingkan nilai yang diperoleh siswa pada pembelajaran sebelumnya, hasil tes siklus I dan hasil tes siklus II. Nilai yang diperoleh siswa sebelum menggunakan media wayang kartun adalah 62, nilai rata-rata siklus I 65,36, dan nilai rata-rata siklus II 77,21. Terjadi peningkatan nilai siswa sebelum menggunakan media wayang kartun ke siklus I sebesar 3,36. Siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 7,91. Dengan adanya peningkatan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak dongeng dengan menggunakan media wayang kartun pada siswa kelas II SD Negeri 01 Penakir telah berhasil.

(2) Persentase kehadiaran siswa dari siklus I ke siklus II meningkat. Pada siklus I persentase siswa yang hadir sebesar 88,4%. Sedangkan pada siklus II siswa hadir semu. Hal ini menunjukkan minat siswa terhadap pembelajaran keterampilan menyimak dongeng dengan menggunakan

media wayang kartun. Kehadiran siswa sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu sebesar 70%.

(3) Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran siklus I dalam kategori cukup karena masih banyak siswa yang belum berani bertanya kepada guru, tidak mau bekerjasama dalam kelompok, dan kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Sedangkan pada siklus II, hasil observasi aktivitas siswa dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang terlihat aktif, mau bekerjasama dengan temannya, dan antusias dengan pembelajaran yang dilaksanakan sehingga siswa dapat memahami materi dan tugas yang diberikan guru. Dengan demikian hasil observasi aktivitas siswa dari siklus II ke siklus II mengalami peningkatan.

(4) Hasil observasi performansi guru juga mengalami peningkatan. Nilai rata-rata performansi guru siklus I sudah memenuhi indikator yaitu nilai di atas 71 (B) dengan angka 87,06. Sedangkan nilai rata-rata performansi guru pada siklus II mendapatkan nilai 90,5. Sehingga performansi guru mendapatkan nilai A.

PERPUSTAKAAN UNNES

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut, peneliti menberikan saran sebagai berikut:

(1) Bagi siswa; hendaknya para siswa harus lebih menyadari pentingnya belajar Bahasa Indonesia, karena Bahasa Indonesia sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

(2) Bagi guru; guru hendaknya memberikan variasi-variasi dalam pembelajaran menyimak diantaranya dengan penggunaan media wayang kartun untuk meningkatkan minat dan keterampilan siswa dalam pembelajaran menyimak dongeng.

(3) Bagi sekolah; sekolah hendaknya menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah hendaknya aktif dalam mengarahkan para gurunya agar melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan, metode, maupun media pembelajaran yang menarik dan inovatif sesuai dengan cakupan materi yang akan disampaikan agar pembelajaran menjadi lebih berkualitas, yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 1

PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN KECAMATAN PULOSARI
SD NEGERI 01 PENAKIR
Alamat : Rt 08 Rw 03 Desa Penakir, Kec. Pulosari, Kab. Pemalang

DAFTAR NILAI MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS II SD PENAKIR 01 TAHUN PELAJARAN 2010/2011

No.	NAMA	NILAI
1	ARDI SUSANTO	66
2	EDWIN A	54
3	HERI SUSANTO	70
4	M.K.MAARIF	52
5	SUKMA IMAM YOPIANA	50
6	AJI KHAIRUNNISA	52
7	ALI HASAN ALFARIZI	72
8	ALFITO SAPUTRA	68
9	ANDI WIDIANTORO	54
10	BUDI WIDIANA	70
11	DWI INTAN LESTARI	50
12	DINI SRI DIANTI	72
13	DHEA AMELIA PUTRI	82
14	DHITO ALWI GHOZALI	72
15	EGA HARIS SETIADI	52
16	ENDANG RATNA HP	78
17	FAMINI LINGGA ARDINA	70
18	M.GILANG TRIATMOJO	70
19	HENI LESNAENI	54
20	KHAERUL ANWAR	50
21	KUSNAENDI JULIANTO	72
22	M.IMAM FAUZI	72
23	M.SAPARUDIN	50
24	NANDA SETIAWAN	68
25	NUR ASIAH	70
26	NURUL ANTIN	70
27	NURKHASANAH	52
28	RETNO MEI FITRIANI	50
29	REFIANA ELI.K	50
30	RIMA YULIANA	72
31	RENDI FIRDIANTO	70
32	ROHMAT SAPUTRA	80

33	SALSA INTAN R	50
34	SARTIKA	54
35	SISKA MELIANA	50
36	SRI REJEKI S	72
37	TUNISAH	72
38	TAUFIQURROHMAN	54
39	TALIBUN FAHMI	50
40	UMI KHAIRUNNISA	54
41	WILDAN UBAIDILAH	72
42	YUSUF RIFANDI	54
43	FERDI PRATAMA	50
	JUMLAH	2666

Mengetahui,
Kepala Sekolah SD 01 Penakir

ttd

(Riyanto S.Pd.i)
NIP 1955 10161979121002

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

lampiran 2

PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN KECAMATAN PULOSARI
SD NEGERI 01 PENAKIR
Alamat : Rt 08 Rw 03 Desa Penakir, Kec. Pulosari, Kab. Pemalang

DAFTAR NAMA SISWA KELAS II SD PENAKIR 01 TAHUN PELAJARAN 2011/2012

No.	Nama	Jenis Kelamin	
		L	P
1	Ade Triana		√
2	Ayu Arindi		√
3	Dwi Intan Lestari		√
4	Deni Agustina		√
5	Khairul Anwar	√	
6	Siska Meilina		√
7	Tritis Sunaendar	√	
8	Talibun Fahmi	√	
9	Agunng Saputra	√	
10	Ahmad Yasin Asrori	√	
11	Aji Nurkholis	√	
12	Alnur Faizin	√	
13	Alfan Khaiul Umam	√	
14	Aniatun Khasanah		√
15	Anggi Fitrianingsih		√
16	Catrin Aninda	√	
17	Didik Kurnia Sandi		√
18	Diky Andrian	√	
19	Eka Agung Prasetya	√	
20	Fitriantun Amaniah		√
21	Frieke Hapy Yunica		√
22	Gilang Saputra	√	
23	Hendri Prayoga	√	
24	Ilham Aditya	√	
25	Indra Gunawan	√	
26	Ivan Maulana	√	
27	Lukman Nurcholis	√	
28	Milan Ibnu Akil	√	
29	M.M Alfarizqi	√	
30	M. Alwi Fauzan	√	
31	Nila Puspitasari		√
32	Ratna Sari		√

33	Rendi Pratama	√	
34	Rico Prastio	√	
35	Riski Zaenal Mutaqin	√	
36	Septi Melani		√
37	Soleh Aldi Alfarizi	√	
38	Tina Sasi Apriliani		√
39	Wildan Kaerul Annas	√	
40	Ferdi Pratama	√	
41	Naela Afiatun		√
42	M. Ardiansyah	√	
43	Riski Adi Prasetyo	√	

Mengetahui,
Kepala Sekolah SD 01 Penakir

(Riyanto S.Pd.i)
NIP 1955 10161979121002

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 3

PRESENSI SISWA KELAS II SIKLUS I

No.	NAMA	PERTEMUAN I			PERTEMUAN II			∑		
		S	I	A	S	I	A	S	I	A
1	ADE TRIANA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	AYU ARINDI	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	DWI INTAN LESTARI	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	DENI AGUSTINA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	KHAIRUL ANWAR	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	SISKA MEILIANA	-	√	-	-	√	-	-	2	-
7	TRITIS SUNAENDAR	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	TALIBUN FAHMI	√	-	-	√	-	-	-	2	-
9	AGUNG SAPUTRA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	AHMAD YASIN ASRORI	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	AJI NURKHOLIS	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	ALNUR FAIZIN	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	ALFAN KHAERUL UMAM	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	ANIATUN KHASANAH	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	ANGGI FITRIANINGSIH	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	CATRIN ANINDA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	DIDIK KURNIA SANDI	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	DIKY ANDRIAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	EKA AGUNG PRASETYA	-	-	-	√	-	-	1	-	-
20	FITRIATUN AMANIAH	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	FRIEKE HAPPY YUNICA	-	-	-	√	-	-	1	-	-
22	GILANG SAPUTRA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	HENDRI PRAYOGA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	ILHAM ADITYA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	INDRA GUNAWAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	IVAN MAULANA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	LUKMAN NURKHOLIS	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	MILAN IBNU AKIL	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	M.M ALFARIZQI	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	M. ALWI FAUZAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31	NILA PUSPITASARI	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32	RATNA SARI	-	-	-	-	√	-	-	1	-
33	RENDI PRATAMA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
34	RICO PRASTIO	-	-	-	-	-	-	-	-	-
35	RISKI ZAENAL MUTAQIN	-	-	-	-	-	-	-	-	-
36	SEPTI MELANI	-	-	-	-	-	-	-	-	-
37	SOLEH ALDI ALFARIZI	-	-	-	-	-	-	-	-	-
38	TINA SASI APRILIANI	-	-	-	-	-	-	-	-	-
39	WILDAN KHAERUL ANNAS	-	-	-	-	-	-	-	-	-

40	FERDI PRATAMA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
41	NAELA AFIATUN	-	-	-	-	-	-	-	-	-
42	M. ARDIANSYAH	-	-	-	-	-	-	-	-	-
43	RISKI ADI PRASETYO	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan:

S = sakit

I = ijin

A= alfa

Rata-rata ketidakhadiran siswa $= \frac{\text{jumlah s+i+a}}{\text{jumlah siswa}} \text{x } 100\%$

$= \frac{\text{jumlah } 2+3+0}{43} \text{ x } 100\%$

$= 11{,}62\%$

Jadi rata-rata kehadiran klasikal adalah 100% - 11,62% = 88,38%

Pemalang, 2012

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Riyanto, S.Pd.i
1955 10161979121002

Guru Kelas

Dewi Ayu Wulansari
1402408175

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 4

PERANGKAT PEMBELAJARAN

SILABUS

Sekolah : SD Negeri 01 Penakir
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : II/2
Tema : Indahnya Hidup Bermasyarakat
Standar Kompetensi : Mendengarkan
5. Memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
5.2 Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya	Dongeng	• Mengamati gambar • Melakukan tanya jawab tentang gambar tersebut • Mendengarkan dongeng yang dibacakan guru • Menjawab	5.2.1 Mampu menjawab pertanyaan tentang isi dongeng yang didengar 5.2.2 Mampu melengkapi kalimat rumpang 5.2.3 Mampu mencatat	Tes perbuatan	Penugasan	Dengarkan dongeng Kancil dan Harimau! Catatlah: 1. Nama tokoh-tokohnya 2. Sifat tokoh-tokohnya	8 jp	Buku Bahasa Indonesia 2 SD/MI, M.G. Hesti Puji Rastuti dkk., 2006, hlm. 86–90

		pertanyaan tentang isi dongeng • Melengkapi kalimat rumpang • Mendengarkan dongeng yang diceritakan • Mencatat nama-nama tokoh dalam dongeng • Mencatat sifat tokoh-tokoh tersebut • Mencatat tempat kejadian dalam dongeng • Mencatat peristiwa yang terjadi dalam dongeng • Mencatat nilai moral yang disampaikan oleh dongeng tersebut • Menceritakan kembali dongeng	nama-nama tokoh dalam dongeng 5.2.4 Mampu mencatat sifat-sifat tokoh dalam dongeng 5.2.5 Mampu mencatat tempat kejadian dongeng 5.2.6 Mampu mencatat waktu kejadian dalam dongeng 5.2.7 Mampu mencatat peristiwa yang terjadi dalam dongeng 5.2.8 Mampu mencatat nilai moral yang disampaikan oleh dongeng 5.2.9 Mampu menceritakan kembali isi dongeng yang didengar			3. Tempat kejadian 4. Waktu kejadian 5. Peristiwa yang terjadi 6. Nilai moral Ceritakan kembali isi dongeng tersebut di depan kelas!		

		berdasarkan catatan yang telah dibuat						

Mengetahui
Kepala Sekolah SD 01 Penakir

ttd
(Riyanto S.Pd.i)
NIP 1955 10161979121002

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 5

Materi Pembalajaran menyimak dongeng

Cerita Pendek Anak

Cerita Rakyat (dongeng) adalah cerita yang hidup di tengah-tengah masyarakat dan sudah ada sejak zaman dahulu. Cerita tersebut diwariskan atau disebarkan secara lisan dari mulut ke mulut.

Unsur-unsur Dongeng

1. Tokoh cerita adalah orang atau binatang yang berperan di dalam cerita. Masing-masing tokoh mempunyai sifat sendiri-sendiri.
2. Latar cerita atau setting adalah segala sesuatu yang menjelaskan tentang tempat terjadinya peristiwa dalam cerita atau dongeng.
   a. Latar tempat adalah segala sesuatu yang menjelaskan tentang tempat terjadinya peristiwa dalam cerita.
   b. Latar waktu adalah waktu terjadinya peristiwa dalam cerita.
   c. Latar suasana adalah penjelasan mengenai suasana pada saat peristiwa terjadi.
3. Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita. Tema disebut juga topik cerita.
4. Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar. Pesan biasanya berisi sebuah nasihat atau perbuatan.

Jenis-jenis Dongeng

1. Fabel (cerita binatang), yaitu cerita rakyat yag tokoh-tokohnya binatang, misalnya Kancil yang Cerdik dan Serigala yang Licik.
2. Legenda, yaitu cerita yang isinya dikaitkan dengan asal usul terjadinya suatu tempat, misalnya Asal Usul Banyuwangi, Danau Toba dan Tangkuban Perahu.
3. Mite, yaitu cerita tentang dewa dewi atau cerita yang bersifat sakral, misalnya Nyi Roro Kidul, Dewi Sri.
4. Sage, yaitu cerita yang engandung unsur sejarah, misalnya, Damarwulan, Ciung Wanara, dan Rara Jongrang.
5. Epos, yaitu cerita kepahlawanan misalnya, Ramayana dan Mahabarata.
6. Cerita jenaka, yaitu cerita yang menceritakan kebodohan atau sesuatu yang lucu, misalnya Pak Pandir, Pak Belalang dan Si Kabayan.
7. Dongeng biasa, yaitu jenis dongeng yang ditkohi manusia atau suka dukanya seseorang.

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I PERTEMUAN I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : II (dua)/ II (Dua)

Alokasi waktu : 2 x 35 menit (1 pertemuan)

Tempat Pelaksanaan : SD Negeri 01 Penakir

A. Standar Kompetensi

5. Mendengarkan: Memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan.

B. Kompetensi Dasar

5.2 Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya.

C. Indikator

5.2.1 Mampu menjawab pertanyaan tentang isi dongeng yang didengar.
5.2.2 Mampu mencatat nama-nama tokoh dalam dongeng.
5.2.3 Mampu mencatat sifat-sifat tokoh dalam dongeng.
5.2.4 Mampu mencatat tempat kejadian dongeng.
5.2.5 Mampu mencatat waktu kejadian dalam dongeng.
5.2.6 Mampu mencatat peristiwa yang terjadi dalam dongeng.
5.2.7 Mampu mencatat nilai moral yang disampaikan oleh dongeng.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menjawab isi dongeng yang didengar.
2. Setelah menyimak dongeng yang dibacakan guru dengan menggunakan media wayang kartun siswa dapat mencatat nama-nama tokoh dalam dongeng.
3. Secara berkelompok siswa mencatat sifat-sifat tokoh dalam dongeng yang telah dibacakan oleh guru.
4. Siswa mampu mencatat tempat kejadian dongeng setelah berdiskusi dengan teman satu kelompoknya.
5. Secara berkelompok siswa mampu mencatat waktu kejadian dalam dongeng yang telah dibacakan guru.

6. Secara berkelompok dengan bimbingan guru, siswa mampu mencatat peristiwa yang terjadi dalam dongeng.
7. Setelah tanya jawab dengan guru siswa mampu mencatat nilai moral yang terkandung dalam dongeng.

E. Materi Pembelajaran

Cerita Pendek Anak

Cerita Rakyat (dongeng) adalah cerita yang hidup di tengah-tengah masyarakat dan sudah ada sejak zaman dahulu. Cerita tersebut diwariskan atau disebarkan secara lisan dari mulut ke mulut.

Unsur-unsur Dongeng

1. Tokoh cerita adalah orang atau binatang yang berperan di dalam cerita. Masing-masing tokoh mempunyai sifat sendiri-sendiri.
2. Latar cerita atau setting adalah segala sesuatu yang menjelaskan tentang tempat terjadinya peristiwa dalam cerita atau dongeng.
   a. Latar tempat adalah segala sesuatu yang menjelaskan tentang tempat terjadinya peristiwa dalam cerita.
   b. Latar waktu adalah waktu terjadinya peristiwa dalam cerita.
   c. Latar suasana adalah penjelasan mengenai suasana pada saat peristiwa terjadi.
3. Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita. Tema disebut juga topik cerita.
4. Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar. Pesan biasanya berisi sebuah nasihat atau perbuatan.

F. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, kerja kelompok, penugasan.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I (2 x 35 menit)

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	Pendahuluan: Motivasi/apersepsi: Guru mempersiapkan bahan ajar. Guru membuka pelajaran. Guru memberikan apersepsi sebelum memulai pelajaran yang berkaitan dengan materi. 1) Apakah anak-anak pernah mendengar dongeng? 2) Dongeng apa yang anak-anak dengar?	10 menit

2.	Kegiatan Inti a. Eksplorasi: Dalam kegiatan eksplorasi guru: 1. Menjelaskan kepada siswa tentang dongeng. 2. Menjelaskan tentang unsur-unsur dongeng. b. Elaborasi: Dalam kegiatan elaborasi guru: 1. Guru memberi tugas kepada siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 2-3 anak. 2. Siswa mengerjakan tugas dari guru untuk menyebutkan 5 unsur-unsur dongeng yang telah dijelaskan guru. 3. Guru meminta siswa untuk menukarkan jawabannya kepada kelompok lain. c. Konfirmasi: Dalam kegiatan konfirmasi guru: 1. Bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. 2. Membahas soal yang telah diberikan untuk tugas kelompok.	50 menit
3.	Kegiatan Penutup: Dalam kegiatan penutup guru: Memberikan kesimpulan mengenai kegiatan pembelajaran. Menutup kegiatan pembelajaran.	10 menit

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Pembelajaran

   Ismoyo, Romiyatun. 2008. Buku paket Bahasa Indonesia Aku Bangga Bahasa Indonesia kelas II semester I: Depdiknas.

2. Media Pembelajaran: Gambar-gambar ilustrasi

I. Penilaian

1. Penilaian Proses

   Penilaian yang dilakukan pada pertemuan I siklus I adalah pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan atau lembar observasi aktivitas belajar siswa.

2. Penilaian hasil
   a. Tehnik tes: tertulis (dikerjakan secara berkelompok)

b. Bentuk tes: isian

3. Kriteria Penilaian

$NA = \frac{B}{N}$ x 100 (skala 0-100)

Keterangan: B = banyaknya butir soal yang dijawab benar
N = banyaknya butir soal

Penakir, 3 Mei 2012

Mengetahui,
Kepala SD Negeri 01 Penakir

Ttd
Riyanto, S.Pd.i
NIP 1955 10161979121002

Guru Kelas

ttd
Dewi Ayu Wulansari
NIM 1402408175

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I PERTEMUAN II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : II (dua)/ II (Dua)

Alokasi waktu : 2 x 35 menit (1 pertemuan)

Tempat Pelaksanaan : SD Negeri 01 Penakir

A. Standar Kompetensi

5. Mendengarkan: Memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan.

B. Kompetensi Dasar

5.2 Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya.

C. Indikator

5.2.1 Mampu menjawab pertanyaan tentang isi dongeng yang didengar.
5.2.2 Mampu mencatat nama-nama tokoh dalam dongeng.
5.2.3 Mampu mencatat sifat-sifat tokoh dalam dongeng.
5.2.4 Mampu mencatat tempat kejadian dongeng.
5.2.5 Mampu mencatat waktu kejadian dalam dongeng.
5.2.6 Mampu mencatat peristiwa yang terjadi dalam dongeng.
5.2.7 Mampu mencatat nilai moral yang disampaikan oleh dongeng.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menjawab isi dongeng yang didengar.
2 Setelah menyimak dongeng yang dibacakan guru dengan menggunakan media wayang kartun siswa dapat mencatat nama-nama tokoh dalam dongeng.
3 Secara berkelompok siswa mencatat sifat-sifat tokoh dalam dongeng yang telah dibacakan oleh guru.
4 Siswa mampu mencatat tempat kejadian dongeng setelah berdiskusi dengan teman satu kelompoknya.
5 Secara berkelompok siswa mampu mencatat waktu kejadian dalam dongeng yang telah dibacakan guru.

6 Secara berkelompok dengan bimbingan guru, siswa mampu mencatat peristiwa yang terjadi dalam dongeng.
7 Setelah tanya jawab dengan guru siswa mampu mencatat nilai moral yang terkandung dalam dongeng.

E. Materi Pembelajaran

Cerita Pendek Anak

Cerita Rakyat (dongeng) adalah cerita yang hidup di tengah-tengah masyarakat dan sudah ada sejak zaman dahulu. Cerita tersebut diwariskan atau disebarkan secara lisan dari mulut ke mulut.

Unsur-unsur Dongeng

1. Tokoh cerita adalah orang atau binatang yang berperan di dalam cerita. Masing-masing tokoh mempunyai sifat sendiri-sendiri.
2. Latar cerita atau setting adalah segala sesuatu yang menjelaskan tentang tempat terjadinya peristiwa dalam cerita atau dongeng.
   a. Latar tempat adalah segala sesuatu yang menjelaskan tentang tempat terjadinya peristiwa dalam cerita.
   b. Latar waktu adalah waktu terjadinya peristiwa dalam cerita.
   c. Latar suasana adalah penjelasan mengenai suasana pada saat peristiwa terjadi.
3. Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita. Tema disebut juga topik cerita.
4. Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar. Pesan biasanya berisi sebuah nasihat atau perbuatan.

PERPUSTAKAAN UNNES

F. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, kerja kelompok, penugasan.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan II (2 x 35 menit)

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	Pendahuluan: a. Motivasi b. Guru mempersiapkan bahan ajar. c. Guru membuka pelajaran. d. Guru memberikan apersepsi sebelum memulai pelajaran yang berkaitan dengan materi dengan menanyakan	10 menit

	materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.	
2.	Kegiatan Inti a. Eksplorasi: Dalam kegiatan eksplorasi guru: 1. Menjelaskan kepada siswa tentang dongeng. 2. Menjelaskan tentang unsur-unsur dongeng. b. Elaborasi: Dalam kegiatan elaborasi guru: 1. Guru membacakan dongeng dengan menggunakan media wayang kartun. 2. Guru memberikan soal tes formatif kepada siswa 3. Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru. 4. Guru meminta siswa untuk mencocokan hasil pekerjaannya dengan cara menukarkan hasil pekerjaannya dengan siswa lain. c. Konfirmasi: Dalam kegiatan konfirmasi guru: a. Bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. b. Membahas soal yang telah diberikan.	50 menit
3.	Kegiatan Penutup: Dalam kegiatan penutup guru: Memberikan kesimpulan mengenai kegiatan pembelajaran. Menutup kegiatan pembelajaran.	10 menit

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Pembelajaran
   a. Ismoyo, Romiyatun. 2008. Buku paket Bahasa Indonesia Aku Bangga Bahasa Indonesia kelas II semester I: Depdiknas.
   b. _____. 2011. *Abunawas Mendemo Tuan Kadi.* http://desainwebsite.net/sosial/abu-nawas-mendemo-tuan-kadi#ixzz1qE8yo3db (03/03/2012)

2. Media Pembelajaran:
   a. Gambar-gambar ilustrasi
   b. Wayang kartun

I. Penilaian

1. Penilaian Proses

Penilaian yang dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan (terlampir)

2. Penilaian Hasil
   a. Teknik tes : tes tertulis
   b. Bentuk tes : pilihan ganda
3. Kriteria Penilaian

$NA = \frac{B}{N}$ x 100 (skala 0-100)

Keterangan: B = banyaknya butir soal yang dijawab benar
N = banyaknya butir soal

Penakir, 5 Mei 2012

Mengetahui,	
Kepala SD Negeri 01 Penakir	Guru Kelas
Ttd	ttd
Riyanto, S.Pd.i	Dewi Ayu Wulansari
NIP 1955 10161979121002	NIM 1402408175

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 8

Lembar kerja siswa pertemuan 1 siklus I

Nama : 1

2

3

Soal

Sebutkan dan jelaskan secara singkat 4 unsur dongeng!

Unsur-unsur dongeng	Penjelasan
1 2 3 4	

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 9

KISI-KISI TES FORMATIF SIKLUS I SISWA KELAS II

Satuan Pendidikan : SD Negeri 01 Penakir Pemalang
Mata Pelajaran : BahasaIndonesia
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Penyusun : Dewi Ayu Wulansari

Standar Kompetensi : mendengarkan (memahami pesan pendek yang dilisankan)

Kompetensi dasar	Indikator	Ingatan (C1) no. butir soal	Pemahaman (C2) no. butir soal	Penerapan (C3) no. butir soal	Jumlah butir soal	(%)
5.2 Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya	1. Mampu menjawab pertanyaan tentang isi dongeng yang didengar.	1, 8, 12		15, 17, 18	6	30
	2. Mampu melengkapi kalimat rumpang.	6			1	5
	3. Mampu mencatat nama-nama tokoh dalam dongeng.	2, 9, 14, 16			4	20
	4. Mampu mencatat sifat-sifat tokoh dalam dongeng.	4, 7, 13			3	15
	5. Mampu mencatat tempat kejadian dongeng.	3			1	5
	6. Mampu mencatat waktu kejadian dalam dongeng.		5, 10		2	10
	7. Mampu mencatat peristiwa yang terjadi dalam dongeng.		11		1	5
	8. Mampu mencatat nilai moral yang disampaikan oleh dongeng.		20	19	2	10
Jumlah		12	4	4	20	100

Lampiran 10

TES FORMATIF SIKLUS 1

Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang benar!

1. Apakah judul dongeng yang disimak kalian ....
   a. Abunawas dan 6 ekor lembu.
   b. Abunawas mendemo Tuan Kadi
   c. Abunawas yang bijaksana
2. Siapakah tokoh utama dalam dongeng ....
   a. Baginda raja
   b. Pemuda Mesir
   c. Abunawas
3. Rumah siapakah yang dihancurkan oleh murid-murid Abunawas ....
   a. Tuan Kadi
   b. Tuan Tanah
   c. Baginda Raja
4. Bagaimanakah sifat murid-murid Abunawas ....
   a. Pembangkang
   b. Patuh
   c. Pendendam
5. Kapankah murid-murid Abunawas menyerang rumah Tuan Kadi ....
   a. Esok hari
   b. Siang hari
   c. Malam hari
6. Lengkapilah kalimat berikut agar menjadi kalimat yang benar! “Hah? Merusak rumah .... “
   a. Abunawas
   b. Tuan Kadi
   c. Penjual Kahwa
7. Sifat Abunawas adalah ....
   a. Bijaksana
   b. Iri
   c. Sesuka hati
8. Bagaimanakah perasaan Tuan Kadi ketika murid-murid Abunawas menghancurkan rumahnya ....
   a. Gembira
   b. Marah
   c. Senang
9. Kepada siapakah Tuan Kadi melaporkan Abunawas ....
   a. Murid-muridnya
   b. Penjual kahwa
   c. Baginda Raja
10. Kapankah Tuan Kadi melaporkan perbuatan Abunawas ....
    a. Esok hari

PERPUSTAKAAN UNNES

b. Siang hari
c. Malam hari

11. Apakah yang menyebabkan Abunawas membakar rumah Tuan Kadi ....
    a. Perintah Tuan Kadi
    b. Mimpi
    c. Perintah Baginda Raja
12. Hukum siapakah yang dipakai Abunawas ....
    a. Hukum Tuan Kadi
    b. Hukum negara
    c. Hukum kerajaan
13. Bagaimanakah sikap Abunawas ketika menjawab pertanyaan Baginda Raja?
    a. Gelisah
    b. Ragu-ragu
    c. Tenang
14. Harta siapakah yang dirampas Tuan Kadi ....
    a. Pemuda Mesir
    b. Abunawas
    c. Wanita tua
15. Sesuatu yang menjadi dasar cerita disebut ....
    a. Tema
    b. Alur
    c. Amanat
16. Siapakah yang menolong pemuda Mesir ....
    a. Tuan Kadi
    b. Baginda raja
    c. Wanita penjual kahwa
17. Sifat-sifat tokoh dalam dongeng biasa disebut ....
    a. Watak
    b. Alur
    c. Tema
18. Cerita yang hidup di tengah-tengah masyarakat dan sudah ada sejak zaman dahulu disebut ....
    a. Dongeng (cerita rakyat)
    b. Prosa
    c. Puisi
19. Pesan apa yang terkandung dalam dongeng Abunawas ....
    a. Jangan membakar rumah orang lain.
    b. Janganlah berbuat seenaknya, sehingga akan merugikan orang lain.
    c. Kejahatan akan membawa kebahagiaan
20. Dongeng Abunawas mendemo Tuan Kadi bercerita tentang ....
    a. Memberi pelajaran kepada Baginda Raja agar tidak semena-mena.
    b. Murid-murid Abunawas yang membakar rumah Tuan Kadi.
    c. Abunawas memberi pelajaran kepada Tuan Kadi agar tidak berbuat seenaknya sendiri.

PERPUSTAKAAN UNNES

Kunci Jawaban:

1. A
2. C
3. A
4. B
5. C
6. B
7. A
8. B
9. C
10. A
11. B
12. A
13. C
14. A
15. A
16. C
17. A
18. A
19. B
20. C

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Abu Nawas Mendemo Tuan Kadi

Pada suatu sore, ketika Abu Nawas sedang mengajar murid-muridnya. Ada dua orang tamu datang ke rumahnya. Yang seorang adalah wanita tua penjual kahwa, sedang satunya lagi adalah seorang pemuda berkebangsaan Mesir.

Wanita tua itu berkata beberapa patah kata kemudian diteruskan dengan si pemuda Mesir. Setelah mendengar pengaduan mereka, Abu Nawas menyuruh murid-muridnya menutup kitab mereka. "Sekarang pulanglah kalian. Ajak teman-teman kalian datang kepadaku pada malam hari ini sambil membawa cangkul, penggali, kapak dan martil serta batu."

Murid-murid Abu Nawas merasa heran, namun mereka begitu patuh kepada Abu Nawas. Dan mereka merasa yakin gurunya selalu berada membuat kejutan dan berada di pihak yang benar. Pada malam harinya mereka datang ke rumah Abu Nawas dengan membawa peralatan yang diminta oleh Abu Nawas.

Berkata Abu Nawas,"Hai kalian semua! Pergilah malam hari ini untuk merusak rumah Tuan Kadi yang baru jadi."
"Hah? Merusak rumah Tuan Kadi?" gumam semua muridnya keheranan.

"Apa? Kalian jangan ragu. Laksanakan saja perintah gurumu ini!" kata Abu Nawas menghapus keraguan murid-muridnya. Barangsiapa yang mencegahmu, jangan kau perdulikan, terus pecahkan saja rumah Tuan Kadi yang baru. Siapa yang bertanya, katakan saja aku yang menyuruh merusak. Barangsiapa yang hendak melempar kalian, maka pukullah mereka dan lemparilah dengan batu."

Habis berkata demikian, murid-murid Abu Nawas bergerak ke arah Tuan Kadi. Laksana demonstran mereka berteriak-teriak menghancurkan rumah Tuan Kadi. Orang-orang kampung merasa heran melihat kelakuan mereka. Lebih-lebih ketika tanpa basa-basi lagi mereka langsung merusak rumah Tua Kadi. Orang-orang kampung itu berusaha mencegah perbuatan mereka, namun karena jumlah murid-murid Abu Nawas terlalu banyak maka orang-orang kampung tak berani mencegah. Melihat banyak orang merusak rumahnya, Tuan Kadi segera keluar dan bertanya, "Siapa yang menyuruh kalian merusak rumahku?" Murid-murid itu menjawab, "Guru kami Tuan Abu Nawas yang menyuruh kami!" Habis menjawab begitu mereka bukannya berhenti malah terus menghancurkan rumah Tuan Kadi hingga rumah itu roboh dan rata dengan tanah.

Tuan Kadi hanya bisa marah-marah karena tidak ada orang yang berani membelanya "Dasar Abu Nawas provokator, orang gila! Besok pagi aku akan melaporkannya kepada Baginda."

Benar, esok harinya Tuan Kadi mengadukan kejadian semalam sehingga Abu Nawas dipanggil menghadap Baginda. Setelah Abu Nawas menghadap Baginda, ia ditanya. "Hai Abu Nawas apa sebabnya kau merusak rumah Kadi itu"

Abu Nawas menjawab,"Wahai Tuanku, sebabnya ialah pada suatu malam hamba bermimpi, bahwasanya Tuan Kadi menyuruh hamba merusak rumahnya. Sebab rumah itu tidak cocok baginya, ia menginginkan rumah yang lebih bagus lagi. Ya, karena mimpi itu maka hamba merusak rumah Tuan Kadi."

Baginda berkata," Hai Abu Nawas, bolehkah hanya karena mimpi sebuah perintah dilakukan? Hukum dari negeri mana yang kau pakai itu?" Dengan tenang Abu Nawas menjawab,"Hamba juga memakai hukum Tuan Kadi yang baru ini Tuanku." Mendengar perkataan Abu Nawas seketika wajah Tuan Kadi menjadi pucat. la terdiam seribu bahasa.

"Hai Kadi benarkah kau mempunyai hukum seperti itu?" tanya Baginda. Tapi Tuan Kadi tiada menjawab, wajahnya nampak pucat, tubuhnya gemetaran karena takut.

"Abu Nawas! Jangan membuatku pusing! Jelaskan kenapa ada peristiwa seperti ini !" perintah Baginda.

"Baiklah ..... "Abu Nawas tetap tenang. "Baginda.... beberapa hari yang lalu ada seorang pemuda Mesir datang ke negeri Baghdad ini untuk berdagang sambil membawa harta yang banyak sekali. Pada suatu malam ia bermimpi kawin dengan anak Tuan Kadi dengan mahar (mas kawin) sekian banyak. Ini hanya mimpi Baginda. Tetapi Tuan Kadi yang mendengar kabar itu langsung mendatangi si pemuda Mesir dan meminta mahar anaknya. Tentu saja pemuda Mesir itu tak mau membayar mahar hanya karena mimpi. Nah, di sinilah terlihat arogansi Tuan Kadi, ia ternyata merampas semua harta benda milik pemuda Mesir sehingga pemuda itu menjadi seorang pengemis gelandangan dan akhirnya ditolong oleh wanita tua penjual kahwa."

Baginda terkejut mendengar penuturan Abu Nawas, tapi masih belum percaya seratus persen, maka ia memerintahkan Abu Nawas agar memanggil si pemuda Mesir. Pemuda Mesir itu memang sengaja disuruh Abu Nawas menunggu di depan istana, jadi mudah saja bagi Abu Nawas memanggil pemuda itu ke hadapan Baginda.

Berkata Baginda Raja,"Hai anak Mesir ceritakanlah hal-ihwal dirimu sejak engkau datang ke negeri ini." Ternyata cerita pemuda Mesir itu sama dengan cerita Abu Nawas. Bahkan pemuda itu juga membawa saksi yaitu Pak Tua pemilik tempat kost dia menginap. "Kurang ajar! Ternyata aku telah mengangkat seorang Kadi yang bejad moralnya." Baginda sangat murka. Kadi yang baru itu dipecat dan seluruh harta bendanya dirampas dan diberikan kepada si pemuda Mesir.

Setelah perkara selesai, kembalilah si pemuda Mesir itu dengan Abu Nawas pulang ke rumahnya. Pemuda Mesir itu hendak membalas kebaikan Abu Nawas. Berkata Abu Nawas,"Janganlah engkau memberiku barang sesuatupun kepadaku. Aku tidak akan menerimanya sedikitpun jua." Pemuda Mesir itu betul-betul mengagumi Abu Nawas. Ketika ia kembali ke negeri Mesir ia menceritakan tentang kehebatan Abu Nawas itu kepada penduduk Mesir sehingga nama Abu Nawas menjadi sangat terkenal.

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 11

REKAPITULASI NILAI HASIL TES FORMATIF SIKLUS I

NO	NAMA	NILAI	T	TT
1	ADE TRIANA	75	√	
2	AYU ARINDI	55		√
3	DWI INTAN LESTARI	70	√	
4	DENI AGUSTINA	55		√
5	KHAIRUL ANWAR	50		√
6	SISKA MEILIANA			
7	TRITIS SUNAENDAR	65	√	
8	TALIBUN FAHMI			
9	AGUNG SAPUTRA	55		√
10	AHMAD YASIN ASRORI	65	√	
11	AJI NURKHOLIS	50		√
12	ALNUR FAIZIN	65	√	
13	ALFAN KHAERUL UMAM	85	√	
14	ANIATUN KHASANAH	55		√
15	ANGGI FITRIANINGSIH	75	√	
16	CATRIN ANINDA	70	√	
17	DIDIK KURNIA SANDI	80	√	
18	DIKY ANDRIAN	55		√
19	EKA AGUNG PRASETYA			
20	FITRIATUN AMANIAH	70	√	
21	FRIEKE HAPPY YUNICA			
22	GILANG SAPUTRA	75	√	
23	HENDRI PRAYOGA	70	√	
24	ILHAM ADITYA	75	√	
25	INDRA GUNAWAN	70	√	
26	IVAN MAULANA	65	√	
27	LUKMAN NURKHOLIS	55		√
28	MILAN IBNU AKIL	70	√	
29	M.M ALFARIZQI	75	√	
30	M. ALWI FAUZAN	70	√	
31	NILA PUSPITASARI	70	√	
32	RATNA SARI			
33	RENDI PRATAMA	55		√
34	RICO PRASTIO	65	√	
35	RISKI ZAENAL MUTAQIN	80	√	
36	SEPTI MELANI	55		√
37	SOLEH ALDI ALFARIZI	85	√	
38	TINA SASI APRILIANI	65	√	
39	WILDAN KHAERUL ANNAS	65	√	
40	FERDI PRATAMA	85	√	
41	NAELA AFIATUN	80	√	
42	M. ARDIANSYAH	70	√	
43	RISKI ADI PRASETYO	70	√	
JUMLAH		2.485		
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS BELAJAR			28	
PERSENTASE SISWA YANG TUNTAS BELAJAR		28	73,68%	
JUMLAH SISWA YANG BELUM TUNTAS BELAJAR				10
PERSENTASE SISWA YANG BELUM TUNTAS BELAJAR				23,32%
RATA-RATA		65,36		

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 12

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I

NO	Nama	Aspek yang dinilai																∑	Nilai
		A				B				C				D					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	ADE TRIANA		√					√				√				√		11	68,75
2	AYU ARINDI		√				√				√				√			8	50
3	DWI INTAN LESTARI			√				√				√				√		12	75
4	DENI AGUSTINA		√				√				√				√			8	50
5	KHAIRUL ANWAR		√				√				√				√			8	50
6	SISKA MEILIANA																		
7	TRITIS SUNAENDAR		√					√			√					√		10	62,5
8	TALIBUN FAHMI																		
9	AGUNG SAPUTRA			√				√			√					√		11	68,75
10	AHMAD YASIN ASRORI			√				√			√					√		11	68,75
11	AJI NURKHOLIS			√				√			√				√			10	62,5
12	ALNUR FAIZIN			√				√			√				√			10	62,5
13	ALFAN KHAERUL UMAM				√				√			√					√	15	93,75
14	ANIATUN KHASANAH			√				√			√				√			10	62,5
15	ANGGI FITRIANINGSIH				√			√				√				√		13	81,25
16	CATRIN ANINDA				√			√				√				√		13	81,25
17	DIDIK KURNIA SANDI				√			√					√			√		14	87,25
18	DIKY ANDRIAN			√				√				√			√			11	68,75
19	EKA AGUNG PRASETYA		√				√					√				√		10	62,5
20	FITRIATUN AMANIAH			√				√				√				√		12	75
21	FRIEKE HAPPY YUNICA		√					√			√					√		10	62,5
22	GILANG SAPUTRA				√			√				√				√		13	81,25
23	HENDRI PRAYOGA				√			√				√				√		13	81,25
24	ILHAM ADITYA			√				√				√				√		12	75
25	INDRA GUNAWAN				√			√				√					√	14	87,5
26	IVAN MAULANA			√			√					√				√		11	68,75

27	LUKMAN NURKHOLIS			√			√				√				√			9	56,25
28	MILAN IBNU AKIL				√			√				√				√		13	81,25
29	M.M ALFARIZQI				√			√				√					√	14	87,5
30	M. ALWI FAUZAN				√			√				√				√		13	81,25
31	NILA PUSPITASARI			√				√				√				√		12	75
32	RATNA SARI		√				√					√				√		10	62,5
33	RENDI PRATAMA			√			√				√				√			9	56,25
34	RICO PRASTIO		√					√				√				√		11	68,75
35	RISKI ZAENAL MUTAQIN				√				√			√				√		14	87,5
36	SEPTI MELANI			√			√				√				√			9	56,25
37	SOLEH ALDI ALFARIZI				√				√				√			√		15	93,75
38	TINA SASI APRILIANI			√				√				√			√			11	68,75
39	WILDAN KHAERUL ANNAS			√				√				√			√			11	68,75
40	FERDI PRATAMA				√				√			√					√	15	93,75
41	NAELA AFIATUN				√				√			√					√	15	93,75
42	M. ARDIANSYAH				√			√				√				√		13	81,25
43	RISKI ADI PRASETYO			√					√			√				√		13	81,25
JUMLAH		125				120				104				118				477	2809,25
RATA-RATA		3,05				2,92				2,53				2,88				11,09	68,5

Keterangan:
A: kesiapan siswa dalam pembelajaran menyimak
B: kerjasama dalam kelompok
C: keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru
D: tanggung jawab dalam mengerjakan tugas
1: Kurang Aktif
2: Cukup Aktif
3: Aktif
4: Sangat Aktif

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 13

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan II

NO	Nama	Aspek yang dinilai																∑	Nilai
		A				B				C				D					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	ADE TRIANA			√				√				√					√	13	81,25
2	AYU ARINDI		√				√				√				√			8	50
3	DWI INTAN LESTARI				√			√				√				√		13	81,25
4	DENI AGUSTINA		√				√				√				√			8	50
5	KHAIRUL ANWAR		√				√				√				√			8	50
6	SISKA MEILIANA																		
7	TRITIS SUNAENDAR		√					√			√					√		10	62,5
8	TALIBUN FAHMI																		
9	AGUNG SAPUTRA			√				√			√					√		11	68,75
10	AHMAD YASIN ASRORI			√				√				√				√		12	75
11	AJI NURKHOLIS			√				√			√				√			10	62,5
12	ALNUR FAIZIN			√				√			√				√			10	62,5
13	ALFAN KHAERUL UMAM				√				√			√					√	15	87,5
14	ANIATUN KHASANAH			√				√			√					√		10	56,25
15	ANGGI FITRIANINGSIH				√			√				√					√	14	87,5
16	CATRIN ANINDA				√			√				√				√		13	81,25
17	DIDIK KURNIA SANDI				√			√					√				√	15	93,75
18	DIKY ANDRIAN			√				√				√			√			11	68,75
19	EKA AGUNG PRASETYA																		
20	FITRIATUN AMANIAH				√			√				√				√		13	81,25
21	FRIEKE HAPPY YUNICA																		
22	GILANG SAPUTRA				√			√				√				√		13	81,25
23	HENDRI PRAYOGA				√			√				√				√		13	81,25
24	ILHAM ADITYA			√					√			√				√		13	81,25
25	INDRA GUNAWAN				√			√				√					√	14	87,25
26	IVAN MAULANA			√			√					√				√		11	68,75
27	LUKMAN NURKHOLIS			√			√				√				√			9	56,25

28	MILAN IBNU AKIL				√			√				√				√		13	81,25
29	M.M ALFARIZQI				√			√				√					√	14	87,5
30	M. ALWI FAUZAN				√			√				√				√		13	81,25
31	NILA PUSPITASARI			√				√				√				√		12	75
32	RATNA SARI																		
33	RENDI PRATAMA			√			√				√				√			9	56,25
34	RICO PRASTIO		√				√					√				√		11	68,75
35	RISKI ZAENAL MUTAQIN				√				√			√				√		14	87,5
36	SEPTI MELANI			√			√				√				√			9	56,25
37	SOLEH ALDI ALFARIZI				√				√				√			√		15	93,75
38	TINA SASI APRILIANI			√				√				√			√			11	68,75
39	WILDAN KHAERUL ANNAS			√				√				√			√			11	68,75
40	FERDI PRATAMA				√				√			√					√	15	93,75
41	NAELA AFIATUN				√				√			√					√	15	93,75
42	M. ARDIANSYAH				√			√				√				√		13	81,25
43	RISKI ADI PRASETYO			√					√			√				√		13	81,25
JUMLAH		121				114				105				111				456	2831
RATA-RATA		3,18				3				2,76				2,92				12	74,5

Keterangan:
A: kesiapan siswa dalam pembelajaran menyimak
B: kerjasama dalam kelompok
C: keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru
D: tanggung jawab dalam mengerjakan tugas
1: Kurang Aktif
2: Cukup Aktif
3: Aktif
4: Sangat Aktif

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 14

DESKRIPTOR INDIKATOR PENILAIAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN

A. Kesiapan siswa dalam pembelajaran menyimak

Indikator	Skor
Siswa datang lebih awal sebelum pembelajaran dimulai.	4
Siswa datang tepat waktu di kelas.	3
Siswa datang terlambat kurang dari 10 menit.	2
Siswa datang terlambat lebih dari 10 menit.	1

B. Kerjasama dalam kelompok

Indikator	Skor
Siswa tidak membedakan teman dalam bekerja sama.	4
Siswa bekerja sama hanya dengan teman-teman tertentu.	3
Siswa kurang antusias dalam bekerja sama dengan teman.	2
Siswa tidak mau bekerja sama dengan teman.	1

C. Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru

Indikator	Skor
Siswa mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi tanpa ditunjuk oleh guru.	4
Siswa mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi setelah ditunjuk oleh guru.	3
Siswa mengajukan pertanyaan di luar materi yang sedang dipelajari.	2
Siswa tidak pernah mengajukan pertanyaan kepada guru.	1

PERPUSTAKAAN UNNES

D. Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas

Indikator	Skor
Siswa segera melaksanakan tugas dari guru dan mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan tanpa diperintah guru.	4
Siswa melaksanakan tugas dari guru dan mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan setelah diperintah guru.	3
Siswa hanya melaksanakan tugas dari guru.	2
Siswa tidak melaksanakan tugas dari guru dan tidak mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan.	1

Nilai= $\frac{A+B+C+D}{Skor\ maksimal}$ X 100

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 15

REKAPITULASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS I

Poin	Aspek yang dinilai	Pertemuan	
		I	II
A	Kesiapan siswa dalam pembelajaran menyimak	3,05	3,18
B	Kerjasama dalam kelompok	2,92	3
C	Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru	2,53	2,76
D	Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas	2,88	2,92
	Rata-rata	68,5	74,5
	Rata-rata aktivitas siswa siklus I	71,5	

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 16

ALAT PENILAIAN KOMPETENSI GURU (APKG) 1
Pertemuan I Siklus I

1.	NAMA GURU	: DEWI AYU WULANSARI
2.	SEKOLAH	: SD NEGERI 01 PENAKIR
3.	MATA PELAJARAN	: BAHASA INDONESIA
4.	KELAS	: II
5.	TANGGAL	: 3 MEI 2012
6.	WAKTU	: 07.15-08.25
7.	OBSERVER	: DIAN ARISANTI

PETUNJUK

Bacalah dengan cermat RPP yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, berilah skor semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.

		1	2	3	4
1.	**Merumuskan kompetensi dasar/indikator**				
1.1	Merumuskan kompetensi dasar/ indikator hasil belajar	☐	☐	☐	☐
1.2	Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup *(life skill)*	☐	☐	☐	☐

Rata-rata butir 1 = A ☐

		1	2	3	4
2.	**Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar**				
2.1	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran	☐	☐	☐	☐
2.2	Menentukan dan mengembangkan	☐	☐	☐	☐

PERPUSTAKAAN UNNES

media pembelajaran

2.3 Memilih sumber belajar ☐ ☐ ☐ ☐

Rata-rata butir 2 = B ☐

3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran 1 2 3 4

3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran ☐ ☐ ☐ ☐

3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran ☐ ☐ ☐ ☐

3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran ☐ ☐ ☐ ☐

3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa ☐ ☐ ☐ ☐

3.5 Menyiapkan pertanyaan ☐ ☐ ☐ ☐

Rata-rata butir 3 = C ☐

4. Merancang pengelolaan kelas 1 2 3 4

4.1 Menentukan penataan latar pembelajaran ☐ ☐ ☐ ☐

4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran ☐ ☐ ☐ ☐

Rata-rata butir 4 = D ☐

5. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian 1 2 3 4

5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian ☐ ☐ ☐ ☐

5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban ☐ ☐ ☐ ☐

Rata-rata butir 5 = E ☐

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran 1 2 3 4

6.1 Kebersihan dan kerapian ☐ ☐ ☐ ☐

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

6.2 Penggunaan bahasa tulis

Rata-rata butir 6 = F

Nilai APKG RPP = R

$R = \frac{A+B+C+D+E+F}{6}$

R=

Pemalang, Mei

Observer

Dian Arisanti, A.Ma.Pd

NIP

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

ALAT PENILAIAN KOMPETENSI GURU (APKG) 2
Pelaksanaan Pembelajaran(PP)
Pertemuan I Siklus I

1.	NAMA GURU	: DEWI AYU WULANSARI
2.	SEKOLAH	: SD NEGERI 01 PENAKIR
3.	MATA PELAJARAN	: BAHASA INDONESIA
4.	KELAS	: II
5.	TANGGAL	: 3 MEI 2012
6.	WAKTU	: 07.15-08.25
7.	OBSERVER	: DIAN ARISANTI

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Berilah skor kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.
4. Khusus untuk butir 5, yaitu mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran, pilih salah satu butir penilaian yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan.
5. Nilailah guru sesuai aspek kemampuan berikut.

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.	1	2	3	4
1.1 Menyiapkan alat, media, dan sumber belajar.	☐	☐	☐	☐
1.2 Melaksanakan tugas harian kelas	☐	☐	☐	☐
Rata-rata butir 1 = G				☐

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan media wayang kartun

		1	2	3	4
2.1	Memulai kegiatan pembelajaran	☐	☐	☐	☐
2.2	Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan	☐	☐	☐	☐
2.3	Menggunakan media wayang kartun yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan	☐	☐	☐	☐
2.4	Melaksanakan kegiatan pembelajaran Dengan menggunakan media wayang kartun dalam urutan yang logis	☐	☐	☐	☐
2.5	Melaksanakan kegiatan pembelajaran Secara individual, kelompok, atau klasikal	☐	☐	☐	☐
2.6	Mengelola waktu pembelajaran secara efisien	☐	☐	☐	☐
	Rata-rata butir 2 = H				☐

3. Mengelola interaksi kelas		1	2	3	4
3.1	Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran	☐	☐	☐	☐
3.2	Menangani pertanyaan dan respon siswa	☐	☐	☐	☐
3.3	Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan	☐	☐	☐	☐
3.4	Memicu dan memelihara keterlibatan siswa	☐	☐	☐	☐

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran ☐ ☐ ☐ ☐

Rata-rata butir 3 = I ☐

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar. 1 2 3 4

4.1 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa ☐ ☐ ☐ ☐

4.2 Menunjukkan kegairahan mengajar ☐ ☐ ☐ ☐

4.3 Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi ☐ ☐ ☐ ☐

4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya ☐ ☐ ☐ ☐

4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri ☐ ☐ ☐ ☐

Rata-rata butir 4 = J ☐

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu 1 2 3 4

5.1 Mencapai tujuan komunikatif yang diinginkan ☐ ☐ ☐ ☐

5.2 Memiliki unsur makna dalam urutan logis ☐ ☐ ☐ ☐

5.3 Menggunakan unsur-unsur kabahasaan yang tepat ☐ ☐ ☐ ☐

5.4 Menerapkan pembentuk wacana, sosiokultural dan strategi komunikatif secara tepat ☐ ☐ ☐ ☐

Rata-rata butir 4 = K ☐

6. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar 1 2 3 4 ☐ ☐ ☐ ☐

6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran

6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran

Rata-rata butir 6 = L

7. Kesan umum kinerja guru/ calon guru

	1	2	3	4
7.1 Keefektifan proses pembelajaran				
7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat				
7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa				
7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran				

Rata-rata butir 7 = M

Nilai APKG PP = P

$$P = \frac{G + H + I + J + K + L + M}{7}$$

Pemalang, Mei 2012

Observer

Dian Arisanti A.Ma.Pd

NIP.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 17

ALAT PENILAIAN KOMPETENSI GURU (APKG) 1
Pertemuan II Siklus I

1.	NAMA GURU	: DEWI AYU WULANSARI
2.	SEKOLAH	: SD NEGERI 01 PENAKIR
3.	MATA PELAJARAN	: BAHASA INDONESIA
4.	KELAS	: II
5.	TANGGAL	: MEI 2012
6.	WAKTU	: 07.15-08.25
7.	OBSERVER	: DIAN ARISANTI

PETUNJUK

Bacalah dengan cermat RPP yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, berilah skor semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.

	1	2	3	4
1. Merumuskan kompetensi dasar/indikator				
1.1 Merumuskan kompetensi dasar/ indikator hasil belajar	☐	☐	☐	☐
1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup *(life skill)*	☐	☐	☐	☐
Rata-rata butir 1 = A	☐			
2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar	1	2	3	4
2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran	☐	☐	☐	☐
2.2 Menentukan dan mengembangkan	☐	☐	☐	☐

PERPUSTAKAAN UNNES

media pembelajaran

2.3 Memilih sumber belajar

Rata-rata butir 2 = B

3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran 1 2 3 4

3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran

3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran

3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran

3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa

3.5 Menyiapkan pertanyaan

Rata-rata butir 3 = C

4. Merancang pengelolaan kelas 1 2 3 4

4.1 Menentukan penataan latar pembelajaran

4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran

Rata-rata butir 4 = D

5. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian 1 2 3 4

5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian

5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban

Rata-rata butir 5 = E

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran 1 2 3 4

6.1 Kebersihan dan kerapian

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

6.2 Penggunaan bahasa tulis

Rata-rata butir 6 = F

Nilai APKG RPP = R

$R = \frac{A+B+C+D+E+F}{6}$

R=

Pemalang, Mei

Observer

Dian Arisanti A.Ma.Pd

NIP

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

ALAT PENILAIAN KOMPETENSI GURU (APKG) 2
Pelaksanaan Pembelajaran(PP)
Pertemuan II Siklus I

1.	NAMA GURU	: DEWI AYU WULANSARI
2.	SEKOLAH	: SD NEGERI 01 PENAKIR
3.	MATA PELAJARAN	: BAHASA INDONESIA
4.	KELAS	: II
5.	TANGGAL	: MEI 2012
6.	WAKTU	: 07.15-08.25
7.	OBSERVER	: DIAN ARISANTI

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Berilah skor kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.
4. Khusus untuk butir 5, yaitu mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran, pilih salah satu butir penilaian yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan.
5. Nilailah guru sesuai aspek kemampuan berikut.

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.	1	2	3	4
1.3 Menyiapkan alat, media, dan sumber belajar.	☐	☐	☐	☐
1.2 Melaksanakan tugas harian kelas	☐	☐	☐	☐

Rata-rata butir 1 = G ☐

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan media wayang kartun

	1	2	3	4
2.4 Memulai kegiatan pembelajaran	☐	☐	☐	☐
2.2 Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan	☐	☐	☐	☐
2.3 Menggunakan media wayang kartun yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan	☐	☐	☐	☐
2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran Dengan menggunakan media wayang kartun dalam urutan yang logis	☐	☐	☐	☐
2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran Secara individual, kelompok, atau klasikal	☐	☐	☐	☐
2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien	☐	☐	☐	☐
Rata-rata butir 2 = H				☐

3. Mengelola interaksi kelas	1	2	3	4
3.6 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran	☐	☐	☐	☐
3.7 Menangani pertanyaan dan respon siswa	☐	☐	☐	☐
3.8 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan	☐	☐	☐	☐
3.9 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa	☐	☐	☐	☐
3.10 Memantapkan penguasaan materi	☐	☐	☐	☐

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

pembelajaran

Rata-rata butir 3 = I ☐

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar. 1 2 3 4

6.3 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa	☐	☐	☐	☐
6.4 Menunjukkan kegairahan mengajar	☐	☐	☐	☐
6.5 Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi	☐	☐	☐	☐
6.6 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya	☐	☐	☐	☐
6.7 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri	☐	☐	☐	☐

Rata-rata butir 4 = J ☐

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu 1 2 3 4

5.1 Mencapai tujuan komunikatif yang diinginkan	☐	☐	☐	☐
5.2 Memiliki unsur makna dalam urutan logis	☐	☐	☐	☐
5.3 Menggunakan unsur-unsur kabahasaan yang tepat	☐	☐	☐	☐
5.4 Menerapkan pembentuk wacana, sosiokultural dan strategi komunikatif secara tepat	☐	☐	☐	☐

Rata-rata butir 4 = K ☐

6. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar 1 2 3 4

6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran	☐	☐	☐	☐

6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran

Rata-rata butir 6 = L

7. Kesan umum kinerja guru/ calon guru

	1	2	3	4
7.1 Keefektifan proses pembelajaran				
7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat				
7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa				
7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran				

Rata-rata butir 7 = M

Nilai APKG PP = P

$$P = \frac{G + H + I + J + K + L + M}{7}$$

Pemalang, Mei 2012

Observer

Dian Arisanti A.Ma.Pd

NIP.

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 18

DESKRIPTOR ALAT PENILAIAN KOMPETENSI GURU (APKG) 1

1. Merumuskan tujuan pembelajaran

Indikator : 1.1 Merumuskan kompetensi dasar/indikator hasil belajar.

Untuk butir ini perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut.

a. Rumusan dinyatakan dengan jelas sehingga tidak menimbulkan tafsiran ganda
b. Susunan rumusan kompetensi dasar terurut secara logis (dari yang mudah ke yang sukar), dari yang sederhana ke yang kompleks.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Rumusan tidak jelas dan tidak lengkap.
2	Rumusan jelas tetapi tidak lengkap atau tidak jelas tetapi lengkap.
3	Rumusan jelas dan lengkap, atau jelas dan logis, atau lengkap dan logis
4	Rumusan jelas, lengkap, dan disusun secara logis.

Indikator : 1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup *(life skill)*

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tidak dicantumkan dampak pengiring
2	Dicantumkan dampak pengiring tetapi tidak operasional
3	Dicantumkan dampak pengiring yang operasional tetapi tidak sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa
4	Dicantumkan dampak pengiring yang operasional dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa

2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu pembelajaran), dan sumber belajar.

Indikator : 2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran

Dalam mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran, perlu dipertimbangkan deskriptor-deskriptor sebagai berikut :

a. Cakupan materi (keluasan dan kedalaman).
b. Sistematika materi.
c. Kesesuaian dengan kemampuan dan kebutuhan siswa
d. Kemutakhiran (kesesuaian dengan perkembangan terakhir dalam bidangnya).

Selanjutnya untuk menilai butir ini perlu diperhatikan skala sebagai berikut :

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Direncanakan penggunaan satu macam media tetapi tidak sesuai dengan tujuan
2	Direncanakan penggunaan lebih dari satu macam media tetapi tidak sesuai dengan tujuan
3	Direncanakan penggunaan satu macam media yang sesuai dengan tujuan
4	Direncanakan penggunaan lebih dari satu macam media yang sesuai dengan tujuan.

Indikator : 2.3 Memilih sumber belajar

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor seperti di bawah ini :

a. Kesesuaian sumber belajar dengan tujuan.
b. Kesesuaian sumber belajar dengan tingkat perkembangan siswa.
c. Kesesuaian sumber belajar dengan materi yang akan diajarkan.
d. Kesesuaian sumber belajar dengan lingkungan siswa (kontekstual).

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran

Indikator : 3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut :

Kegiatan pembelajaran yang dirancang hendaknya :

a. sesuai dengan tujuan,
b. sesuai dengan bahan yang akan diajarkan,
c. sesuai dengan perkembangan anak,
d. sesuai dengan waktu yang tersedia,
e. sesuai dengan media dan sumber belajar yang tersedia,
f. bervariasi (multi metode),
g. memungkinkan terbentuknya dampak pengiring yang direncanakan,
h. memungkinkan keterlibatan siswa secara optimal
i. memberikan peluang terjadinya proses inquiry pada siswa

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu sampai dua deskriptor tampak
2	Tiga sampai empat deskriptor tampak
3	Lima sampai enam deskriptor tampak

4	Tujuh sampai delapan deskriptor tampak

Indikator : 3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut :

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci tetapi tidak sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran
2	Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci.
3	Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci dan sesuai dengan tujuan
4	Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci dan sesuai dengan tujuan, disertai rencana kegiatan terstruktur dan mandiri

Indikator : 3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan penyediaan waktu bagi kegiatan pembukaan, inti, dan penutup sebagaimana tampak pada deskriptor sebagai berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Alokasi waktu keseluruhan dicantumkan pada rencana pembelajaran.
2	Alokasi waktu untuk setiap langkah (kegiatan pembukaan, inti, dan penutup) dicantumkan tetapi tidak proporsional.
3	Alokasi waktu kegiatan inti lebih besar daripada jumlah waktu kegiatan pembukaan dan penutup.
4	Alokasi waktu untuk setiap kegiatan dalam langkah-langkah pembelajaran dirinci secara proporsional.

Indikator : 3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor tentang cara memotivasi siswa

a. Mempersiapkan pembukaan pembelajaran seperti bahan pengait, penyampaian tujuan, yang menarik bagi siswa.
b. Mempersiapkan media yang menarik.
c. Menetapkan jenis kegiatan yang mudah diikuti siswa serta menantang siswa berfikir.
d. Melibatkan siswa dalam kegiatan.

Dalam menilai butir ini perlu dikaji seluruh komponen rencana pembelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 3.5 Menyiapkan pertanyaan (perintah)

Pertanyaan (termasuk kalimat perintah) yang dirancang dapat mencakup (1) pertanyaan tingkat rendah yang menuntut kemampuan mengingat dan (2) pertanyaan tingkat tinggi yang menuntut kemampuan memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut .

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Terdapat pertanyaan ingatan dan atau pemahaman
2	Terdapat pertanyaan penerapan.
3	Terdapat pertanyaan analisis dan atau sintesis.
4	Terdapat pertanyaan evaluasi dan atau kreasi

4. Merancang pengelolaan kelas

Indikator : 4.1 Menentukan penataan latar (seting) pembelajaran

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut berikut.

a. Penataan latar (seting) pembelajaran tujuan pembelajaran.
b. Penataan latar (seting) pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan (perbedaan invidual) siswa.
c. Penataan latar pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu.
d. Penataan latar pembelajaran sesuai dengan lingkungan.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Pengorganisasian siswa ditandai oleh deskriptor berikut.

a. Pengaturan pengorganisasian siswa (individu dan atau kelompok, dan atau klasikal),
b. Penugasan yang harus dikerjakan,
c. Alur dan cara kerja yang jelas,
d. Kesempatan bagi siswa untuk mendiskusikan hasil tugas.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

5. Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian.

Indikator : 5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian

Prosedur penilaian meliputi:

a. penilaian dalam proses
b. penilaian akhir

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tercantum prosedur ***atau*** jenis penilaian saja tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
2	Tercantum prosedur ***atau*** jenis penilaian saja yang sesuai dengan tujuan.
3	Tercantum prosedur ***dan*** jenis penilaian, ***salah satu*** di antaranya sesuai dengan tujuan.
4	Tercantum prosedur atau jenis penilaian, ***keduanya*** sesuai dengan tujuan.

Indikator : 5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Rumusan pertanyaan tidak mengukur ketercapaian TPK.
2	
3	Rumusan pertanyaan mengukur ketercapaian TPK.
4	Rumusan pertanyaan mengukur ketercapaian TPK dan memenuhi syarat-syarat penyusunan alat evaluasi termasuk penggunaan bahasa yang efektif.
	Rumusan pertanyaan mengukur ketercapaian TPK dan memenuhi syarat-syarat penyusunan alat evaluasi termasuk penggunaan bahasa yang efektif disertai pencantuman kunci jawaban

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran

Indikator : 6.1 Kebersihan dan kerapian

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut :

a. Tulisan dapat dibaca dengan mudah.

b. Tulisan ajeg (konsisten)

c. Tampilan bersih (tanpa coretan atau noda) dan menarik.

d. Ilustrasi tepat

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak atau a, b, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 6.2 Penggunaan bahasa tulis

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut :

a. Bahasa komunikatif.
b. Pilihan kata tepat.
c. Struktur kalimat baku.
d. Cara penulisan sesuai dengan EYD.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b atau a dan c tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

DESKRIPTOR ALAT PENILAIAN KOMPETENSI GURU (APKG) 2
Pelaksanaan Pembelajaran(PP)

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran

Indikator : 1.1 Menyiapkan ruang, media pembelajaran, dan sumber belajar
Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

a. Media pembelajaran yang diperlukan tersedia.
b. Media pembelajaran mudah dimanfaatkan.
c. Sumber belajar yang diperlukan tersedia.
d. Sumber belajar mudah dimanfaatkan

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a atau c tampak
2	Deskriptor a dan c atau b dan d tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak atau a, b, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 1.2 Melaksanakan tugas harian kelas
Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru/ calon guru memeriksa dan menindaklanjuti hal-hal berikut.

a. Ketersediaan alat tulis (kapur, spidol) dan penghapus.
b. Pengecekan kehadiran siswa.
c. Kebersihan dan kerapian papan tulis, pakaian siswa, dan perabotan kelas.
d. Kesiapan alat-alat pelajaran siswa serta kesiapan siswa mengikuti pelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan media wayang kartun

Indikator : 2.1 Memulai kegiatan pembelajaran

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

Memulai pembelajaran dapat dilakukan dengan cara :

a. Memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan yang menantang atau menceritakan peristiwa yang sedang hangat.

b. Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa (apersepsi).

c. Memberikan acuan dengan cara mengambarkan garis besar materi dan kegiatan.

d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 2.2 Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, kondisi siswa, situasi kelas, dan lingkungan (kontekstual).

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

a. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan dan hakikat materi pembelajaran.

b. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa.

c. Kegiatan pembelajaran terkoordinasi dengan baik (guru dapat mengendalikan pelajaran, perhatian siswa terfokus pada pelajaran, disiplin kelas terpelihara).

d. Kegiatan pembelajaran bersifat kontekstual (sesuai tuntutan situasi dan lingkungan).

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a atau b tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 2.3 Menggunakan media pembelajaran wayang kartun yang sesuai dengan tujuan, kondisi siswa, dan tuntutan situasi serta lingkungan (kontekstual).

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Guru tidak menggunakan media
2	Guru menggunakan satu media namun tidak sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik.
3	Guru menggunakan satu media dan sesuai dengan materi serta kebutuhan anak.
4	Guru menggunakan lebih dari satu media dan sesuai dengan materi serta kebutuhan anak

Indikator : 2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan media wayang kartun dalam urutan yang logis.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

a. Kegiatan disajikan dari mudah ke sukar.

b. Kegiatan yang disajikan berkaitan satu dengan yang lain.

c. Kegiatan bermuara pada kesimpulan.

d. Ada tindak lanjut yang dapat berupa pertanyaan, tugas-tugas atau PR pada akhir pelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a atau b tampak
2	Deskriptor a dan b ; atau a danc ; atau b dan c tampak
3	Deskriptor a, b dan c ; atau a, b dan d ; atau b, c, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut.

a. Pelaksanaan kegiatan klasikal, kelompok atau individual, sesuai dengan tujuan/ materi/ kebutuhan siswa.
b. Pelaksanaan kegiatan klasikal, kelompok atau individual sesuai dengan waktu dan fasilitas pembelajaran.
c. Perubahan dari kegiatan individual ke kegiatan kelompok, klasikal ke kelompok atau sebaliknya berlangsung dengan lancar.
d. Peran guru sesuai dengan jenis kegiatan (klasikal, kelompok atau individual) yang sedang dikelola.
e. Dalam setiap kegiatan (klasikal, kelompok atau individual) siswa terlibat secara optimal.
f. Guru melakukan perubahan kegiatan sesuai kebutuhan supaya tidak terjadi stagnasi.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua / tiga deskriptor tampak
3	Empat deskriptor tampak
4	Lebih dari empat deskriptor tampak

Indikator : 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan descriptor berikut.

a. Pembelajaran dimulai tepat waktu.

b. Pembelajaran diakhiri tepat waktu

c. Pembelajaran dilaksanakan sesuai perincian waktu yang ditentukan.

d. Pembelajaran dilaksanakan sampai habis waktu yang telah dialokasikan.

e. Tidak terjadi penundaan kegiatan selama pembelajaran.

f. Tidak terjadi penyimpangan waktu selama pembelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1 2 3 4	Satu deskriptor tampak Dua / tiga deskriptor tampak Empat / lima deskriptor tampak Enam deskriptor tampak

3. Mengelola interaksi kelas

Indikator : 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Petunjuk dan penjelasan sulit dimengerti dan tidak ada usaha guru untuk mengurangi kebingungan siswa.
2	Petunjuk dan penjelasan guru sulit dimengerti dan ada usaha guru untuk mengurangi tetapi tidak efektif.
3	Petunjuk dan penjelasan guru sulit dimengerti, ada usaha guru untuk mengurangi kebingungan siswa dan efektif.
4	Petunjuk dan penjelasan guru sudh jelas dan mudah dipahami siswa.

Indikator : 3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Mengabaikan siswa yang mengajukan pertanyaan / pendapat atau tidak menanggapi pertanyaan / pendapat siswa.
2	Tanggap terhadap siswa yang mengajukan pertanyaan / pendapat, sesekali menggali respons atau pertanyaan siswa dan memberi respons yang sepadan.
3	Menggali respons atau pertanyaan siswa selama pembelajaran berlangsung dan memberikan balikan kepada siswa.
4	Guru meminta siswa lain untuk merespon pertanyaan temannya atau menampung respons dan pertanyaan siswa untuk kegiatan selanjutnya.

Indikator : 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, dan isyarat, termasuk gerakan badan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

a. Pembicaraan lancar.

b. Pembicaraan dapat dimengerti.

c. Materi yang tertulis di papan tulis atau di kertas manila (berupa tulisan dan atau gambar) dan lembar kerja dapat dibaca dengan jelas.

d. Isyarat termasuk gerakan badan tepat.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

PERPUSTAKAAN UNNES

Indikator : 3.4 Memicu dan mempertahankan keterlibatan siswa.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru/ calon guru melakukan hal-hal berikut.

a. Membantu siswa mengingat kembali pengalaman atau pengetahuan yang sudah diperolehnya.

b. Mendorong siswa yang pasif untuk berpartisipasi.

c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka yang mampu menggali reaksi siswa.

d. Merespon/ menanggapi secara positif siswa yang berpartisipasi.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian sebagai berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Guru merangkum atau meringkas atau meninjau ulang tetapi tidak lengkap.
2	Guru merangkum atau meringkas atau meninjau ulang secara lengkap.
3	Guru merangkum atau meringkas atau meninjau ulang dengan melibatkan siswa.
4	Guru membimbing siswa membuat rangkuman

	atau ringkasan atau meninjau ulang.

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.

Indikator : 4.1 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru/ calon guru melakukan hal-hal berikut.

a. Menampilkan sikap bersahabat kepada siswa. *)

b. mengendalikan diri pada waktu menghadapi siswa yang berperilaku kurang sopan/negatif *)

c. Menggunakan kata-kata atau isyarat yang sopan dalam menegur siswa. *)

d. Menghargai setiap perbedaan pendapat, baik antar siswa, maupun antara guru dengan siswa. *)

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

*)1Ada kemungkinan, tindakan sebagaimana dimaksud deskriptor b, c, dan d tidak dilakukan, karena perkembangan keadaan *memang tidak menuntut* dilakukannya tindakan dimaksud. Oleh karena itu, dalam penilaian terhadap indikator 4.1. ini, mohon dilakukan salah satu dari alternatif berikut : (1) apabila keadaan *tidak menuntut* tindakan b, c, dan d, sehingga deskriptor tersebut sama sekali *tidak muncul*, maka praktikan dianggap telah melakukan tindakan a, b, c, dan d, dengan nilai maksimal yaitu 4, (2) apabila keadaan *menuntut* tindakan b, c, atau d, sehingga salah satu atau lebih deskriptor tersebut muncul, maka praktikan diberi nilai 1 untuk setiap

tindakan tepat yang dilakukannya, dan (3) apabila keadaan menuntut tindakan b, c, atau d, namun ditangani *tidak* sesuai dengan semangat deskriptor yang bersangkutan, maka praktikan dianggap belum mampu melakukan tindakan b, c, atau d, sehingga *tidak* diberi nilai untuk *tindakan salah* yang dilakukan itu.

Indikator : 4.2 Menunjukkan kegairahan belajar.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru/ calon guru menunjukkan kesungguhan dengan :

a. Pandangan mata dan ekspresi wajah.

b. Nada suara pada bagian pelajaran penting.

c. Cara mendekati siswa dan memperhatikan hal yang sedang dikerjakan.

d. Gerakan atau isyarat pada bagian pelajaran yang penting.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 4.3 Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan *) 2
1	Memberi perhatian dan tanggapan terhadap siswa yang membutuhkan.
2	Memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan.
3	Mendorong siswa untuk memecahkan masalahnya sendiri.
4	Mendorong siswa untuk membantu temannya yang membutuhkan.

*) 2 Jika selama pembelajaran tidak ada siswa yang mengalami kesulitan, nilai untuk butir ini adalah nilai maksimal (4).

Indikator : 4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut.

a. Menghargai perbedaan individual setiap siswa.

b. Memberikan perhatian kepada siswa yang menampakkan penyimpangan (misalnya cacat fisik, pemalu, agresif, pembohong).

c. Memberikan tugas tambahan kepada siswa yang memiliki kelebihan dalam belajar atau membantu siswa yang lambat belajar.

d. Mendorong kerja sama antar siswa yang lambat dan yang cepat dalam belajar.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

a. Mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapat sendiri.

b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan alasan tentang pendapatnya.

c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memimpin.

d. Memberi pujian kepada siswa yang berhasil atau memberi semangat kepada siswa yang belum berhasil.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

5. Mendemostrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu.

Mendemostrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Indikator : 5.1 Mendemostrasikan penguasaan materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penjelasan : Materi pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi 4 aspek, yaitu

a. Kebahasaan.

b. Pemahaman.

c. Penggunaan, dan

d. Apresiasi sastra.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan kemunculan penguasaan guru dalam keempat aspek di atas.

a Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 5.2 Memberikan latihan ketrampilan berbahasa.

Penjelasan : Latihan ketrampilan berbahasa diberikan dengan tujuan agar siswa mampu mengungkapkan perasaan dan pikirannya dengan bahasa yang benar secara lisan dan tulisan.

Latihan berbahasa dianggap efektif bila dilakukan terpadu antara keterampilan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Setiap siswa memperoleh kesempatan sesuai dengan tujuan.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Siswa mendapat keterampilan berbahasa, tetapi tidak terpadu.
2	Sebagian kecil siswa mendapat latihan secara terpadu sesuai dengan tujuan.
3	Sebagian besar siswa mendapat latihan secaraterpadu sesuai dengan tujuan.
4	Hampir semua siswa mendapatkan latihan secara terpadu sesuai dengan tujuan.

Indikator : 5.3 Memberikan latihan keterampilan mengapresiasikan sastra.

Penjelasan : Latihan keterampilan mengapresiasikan sastra diberikan dengan tujuan agar siswa mampu memahami pesan karya sastra dan mengapresiasinya dengan kearifan mencermati nilai-nilai artistik dan estetika.

Latihan mengapresiasinya ini dianggap efektif bila dilaksanakan secara terpadu dengan keterampilan berbahasa dan kaidah-kaidah bahasa.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimak dan membaca karya sastra.

b. Guru memberi kesempatan berlatih kepada siswa untuk memahami karya sastra melalui pertanyaan dan/ atau pemberian tugas.

c. Guru memberi kesempatan berlatih kepada siswa menikmati karya sastra melalui deklamasi dan/ atau bermain peran.

d. Guru memberi kesempatan berlatih kepada siswa untuk menulis puisi atau cerpen sederhana.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 5.4 Mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan bernalar.

Penjelasan : Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai berbagai fungsi, antara lain untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bernalar. Oleh karena itu, guru seyogianya menyediakan kesempatan berlatih sehingga kedua kemampuan tersebut terbentuk dan berkembang. Bentuk latihan dapat berupa Tanya jawab, dialog, bermain peran, bercerita, atau bermain drama.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Ada kesempatan bagi siswa untuk berlatih komunikasi.
2	Latihan berkomunikasi berlangsung dengan lancar.
3	Latihan berkomunikasi berlangsung dengan lancar dan sistematis.

4	Latihan berkomunikasi berlangsung dengan lancar, sistematis, dan sesuai dengan konteks (lawan bicara, topik, situasi, dan lain-lain).

Indikator : 5.5 Memupuk kegemaran membaca

Penjelasan : Kegemaran membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam meraih ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia haruslah memungkinkan tumbuhnya kegemaran membaca. Indikator ini mengacu kepada kemampuan guru untuk mengelola berbagai kegiatan yang mampu menumbuhkan kegemaran membaca.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

a. Menganjurkan siswa untuk membaca buku.

b. Menceritakan satu kejadian yang dibaca guru dari berbagai sumber (misalnya buku, Koran, majalah) sebagai titik tolak pembelajaran.

c. Meminta siswa menceritakan peristiwa yang pernah dibacanya.

d. Memberikan tugas membaca secara berkesinambungan.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

6. Melaksanakan evaluasi proses hasil belajar.

Indikator : 6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu dipergunakan skala penilaian sebagai berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tidak melakukan penilaian selama proses pembelajaran.
2	Mengajukan pertanyaan atau memberikan tugas kepada siswa
3	Menilai penguasaan siswa melalui kinerja yang ditunjukkan siswa.
4	Menilai penguasaan siswa melalui isyarat yang ditunjukkan siswa.

Indikator : 6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Guru memberikan tes akhir tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
2	Sebagian kecil soal tes akhir sesuai dengan tujuan.
3	Sebagian besar soal tes akhir sesuai dengan tujuan.
4	Semua soal tes akhir sesuai dengan tujuan.

7. Kesan umum kinerja guru/ calon guru

Indikator : 7.1 Keefektifan proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

a. Pembelajaran lancar.

b. Suasana kelas terkendali sesuai dengan rencana.

c. Suasana kelas terkendali melalui penyesuaian.

d. Mengarah kepada terbentuknya dampak pengiring (misalnya ada kesempatan bagi siswa untuk dapat bekerja sama, bertanggung jawab, tenggang rasa).

Skala Penilaian	Penjelasan

1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c; atau a, b, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 7.2 Penggunaan bahasa Indonesia lisan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

a. Ucapan jelas dan mudah dimengerti.

b. Pembicaraan lancar (tidak tersendat-sendat).

c. Menggunakan kata-kata baku (membatasi penggunaan kata-kata daerah atau asing).

d. Berbicara dengan menggunakan tata bahasa yang benar.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa.

Skala Penilaian	Penjelasan *)
1	Memberi tahu kesalahan siswa dalam berbahasa tanpa memperbaiki.
2	Memperbaiki langsung kesalahan berbahasa siswa.
3	Meminta siswa lain menemukan dan memperbaiki kesalahan berbahasa temannya dengan menuntun.
4	Mengarahkan kesalahan berbahasa sendiri.

*) Jika selama pembelajaran tidak ada siswa yang melakukan kesalahan berbahasa, nilai untuk butir ini adalah nilai maksimal (4).

Indikator : 7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

a. Berbusana rapi dan sopan.

b. Suara dapat didengar oleh seluruh siswa dalam kleas yang bersangkutan.

c. Posisi bervariasi (tidak terpaku pada satu tempat).

d. Tegas dalam mengambil keputusan.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 19

REKAPITULASI HASIL PENILAIAN KEMAMPUAN GURU

PERENCANAAN PEMBELAJARAN (APKG 1) SIKLUS I

No.	Aspek penilaian	Pertemuan	
		I	II
1.	Merumuskan kompetensi dasar/indikator.	3,5	3,5
2.	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar.	3	3,3
3.	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran.	3,4	3,6
4.	Merancang pengelolaan kelas.	3	3
5.	Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian.	3,5	3,5
6.	Tampilan dokumen rencana pembelajaran.	3,5	3,5
	Jumlah	19,9	20,4
	Rata-rata	3,32	3,4
	Rata-rata siklus I	3,36	
	Nilai APKG I	84,38	

REKAPITULASI HASIL PENILAIAN KEMAMPUAN GURU

DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (APKG 2) SIKLUS I

No.	Aspek Penilaian	Pertemuan	
		I	II
1.	Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.	3,5	3,5
2.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan media wayang kartun	3,7	3,67
3.	Mengelola interaksi kelas	3,4	3,4
4.	Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.	3,6	3,6
5.	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu	3,5	3,5
6.	Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar	3,5	3,5
7.	Kesan umum kinerja guru/ calon guru	3,25	3,25
	Jumlah	24,45	24,42
	Rata-rata	3,5	3,49
	Rata-rata siklus I	3,495	
	Nilai APKG 2	88,40	

REKAPITULASI NILAI PERFORMANSI GURU

SIKLUS I

No	Aspek penilaian	Nilai	Bobot	Nilai Akhir
1	Kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran (APKG I)	84,38	1	84,38
2	Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran (APKG 2)	88,40	2	176,8
	Jumlah		3	261,18
	Nilai performansi guru			87,06

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 20

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

PERTEMUAN 1 SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : II (dua)/ II (Dua)

Alokasi waktu : 2 x 35 menit (1x pertemuan)

Tempat Pelaksanaan : SD Negeri 01 Penakir

A. Standar Kompetensi

5. Mendengarkan: Memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan.

B. Kompetensi Dasar

5.2 Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya.

C. Indikator

5.2.1 Mampu menjawab pertanyaan tentang isi dongeng yang didengar.
5.2.2 Mampu mencatat nama-nama tokoh dalam dongeng.
5.2.3 Mampu mencatat sifat-sifat tokoh dalam dongeng.
5.2.4 Mampu mencatat tempat kejadian dongeng.
5.2.5 Mampu mencatat waktu kejadian dalam dongeng.
5.2.6 Mampu mencatat peristiwa yang terjadi dalam dongeng.
5.2.7 Mampu mencatat nilai moral yang disampaikan oleh dongeng.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menjawab isi dongeng yang didengar.
2. Setelah menyimak dongeng yang dibacakan guru dengan menggunakan media wayang kartun siswa dapat mencatat nama-nama tokoh dalam dongeng.
3. Setelah mendengarkan dongeng yang dibacakan guru siswa mencatat sifat-sifat tokoh dalam dongeng.
4. Siswa mampu mencatat tempat kejadian dongeng setelah berdiskusi dengan teman satu bangkunya.

5. Siswa mampu mencatat waktu kejadian dalam dongeng yang telah dibacakan guru.
6. Setelah mendengarkan dongenng yang dibacakan guru, siswa mampu mencatat peristiwa yang terjadi dalam dongeng.
7. Setelah tanya jawab dengan guru siswa mampu mencatat nilai moral yang terkandung dalam dongeng.

E. Materi Pembelajaran

Cerita Pendek Anak

Cerita Rakyat (dongeng) adalah cerita yang hidup di tengah-tengah masyarakat dan sudah ada sejak zaman dahulu. Cerita tersebut diwariskan atau disebarkan secara lisan dari mulut ke mulut.

Jenis-jenis Dongeng

1. Fabel (cerita binatang), yaitu cerita rakyat yag tokoh-tokohnya binatang, misalnya Kancil yang Cerdik dan Serigala yang Licik.
2. Legenda, yaitu cerita yang isinya dikaitkan dengan asal usul terjadinya suatu tempat, misalnya Asal Usul Banyuwangi, Danau Toba dan Tangkuban Perahu.
3. Mite, yaitu cerita tentang dewa dewi atau cerita yang bersifat sakral, misalnya Nyi Roro Kidul, Dewi Sri.
4. Sage, yaitu cerita yang mengandung unsur sejarah, misalnya, Damarwulan, Ciung Wanara, dan Rara Jongrang.
5. Epos, yaitu cerita kepahlawanan misalnya, Ramayana dan Mahabarata.
6. Cerita jenaka, yaitu cerita yang menceritakan kebodohan atau sesuatu yang lucu, misalnya Pak Pandir, Abu Nawas, Pak Belalang dan Si Kabayan.
7. Dongeng biasa, yaitu jenis dongeng yang ditokohi manusia atau suka dukanya seseorang.

F. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, kerja kelompok, penugasan.

G. **Langkah-langkah Pembelajaran**

Pertemuan I (2 x 35 menit)

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	Pendahuluan: a. Memotivasi siswa b. Guru mempersiapkan bahan ajar. c. Guru membuka pelajaran.	10 menit

	d. Guru memberikan apersepsi sebelum memulai pelajaran dan menanyakan kepada siswa tentang materi pada pertemuan sebelumnya.	
2.	Kegiatan Inti a. Eksplorasi: Dalam kegiatan eksplorasi guru: 1. Menjelaskan kembali tentang dongeng kepada siswa. 2. Menjelaskan tentang jenis-jenis dongeng. b. Elaborasi: Dalam kegiatan elaborasi guru: 1. Guru memberi tugas kepada siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 2-3 anak. 2. Siswa mengerjakan tugas dari guru untuk menyebutkan 5 jenis dongeng yang telah dijelaskan guru. 3. Guru meminta siswa untuk menukarkan jawabannya kepada kelompok lain. c. Konfirmasi: Dalam kegiatan konfirmasi guru: 1. Bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. 2. Membahas soal yang telah diberikan.	50 menit
3.	Kegiatan Penutup: Dalam kegiatan penutup guru: a. Memberikan kesimpulan mengenai kegiatan pembelajaran. b. Menutup kegiatan pembelajaran.	10 menit

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Pembelajaran

   Ismoyo, Romiyatun. 2008. Buku paket Bahasa Indonesia Aku Bangga Bahasa Indonesia kelas II semester I: Depdiknas.

2. Media Pembelajaran : Gambar-gambar ilustrasi

I. Penilaian

Penilaian Proses

Penilaian yang dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan (terlampir).

Penakir, 2012

Mengetahui,
Kepala SD Negeri 01 Penakir

Riyanto, S.Pd.i
NIP 1955 10161979121002

Guru Kelas

Dewi Ayu Wulansari
NIM 1402408175

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 21

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

PERTEMUAN II SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : II (dua)/ II (Dua)

Alokasi waktu : 2 x 35 menit (1 pertemuan)

Tempat Pelaksanaan : SD Negeri 01 Penakir

A. Standar Kompetensi

5. Mendengarkan: Memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan.

B. Kompetensi Dasar

5.2 Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya.

C. Indikator

5.2.1 Mampu menjawab pertanyaan tentang isi dongeng yang didengar.
5.2.2 Mampu mencatat nama-nama tokoh dalam dongeng.
5.2.3 Mampu mencatat sifat-sifat tokoh dalam dongeng.
5.2.4 Mampu mencatat tempat kejadian dongeng.
5.2.5 Mampu mencatat waktu kejadian dalam dongeng.
5.2.6 Mampu mencatat peristiwa yang terjadi dalam dongeng.
5.2.7 Mampu mencatat nilai moral yang disampaikan oleh dongeng.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menjawab isi dongeng yang didengar.
2. Setelah menyimak dongeng yang dibacakan guru dengan menggunakan media wayang kartun siswa dapat mencatat nama-nama tokoh dalam dongeng.
3. Setelah mendengarkan dongeng yang dibacakan guru siswa mampu mencatat sifat-sifat tokoh dalam dongeng.
4. Siswa mampu mencatat tempat kejadian dongeng setelah berdiskusi dengan teman satu bangkunya.

5. Setelah mendengarkan dongeng yang dibacakan guru siswa mampu mencatat waktu kejadian dalam dongeng.
6. Dengan bimbingan guru, siswa mampu mencatat peristiwa yang terjadi dalam dongeng.
7. Setelah tanya jawab dengan guru siswa mampu mencatat nilai moral yang terkandung dalam dongeng.

E. Materi Pembelajaran

Cerita Pendek Anak

Cerita Rakyat (dongeng) adalah cerita yang hidup di tengah-tengah masyarakat dan sudah ada sejak zaman dahulu. Cerita tersebut diwariskan atau disebarkan secara lisan dari mulut ke mulut.

Unsur-unsur Dongeng

1. Tokoh cerita adalah orang atau binatang yang berperan di dalam cerita. Masing-masing tokoh mempunyai sifat sendiri-sendiri.
2. Latar cerita atau setting adalah segala sesuatu yang menjelaskan tentang tempat terjadinya peristiwa dalam cerita atau dongeng.
   a. Latar tempat adalah segala sesuatu yang menjelaskan tentang tempat terjadinya peristiwa dalam cerita.
   b. Latar waktu adalah waktu terjadinya peristiwa dalam cerita.
   c. Latar suasana adalah penjelasan mengenai suasana pada saat peristiwa terjadi.
3. Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita. Tema disebut juga topik cerita.
4. Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar. Pesan biasanya berisi sebuah nasihat atau perbuatan.

F. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, kerja kelompok, penugasan.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan II (2 x 35 menit)

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	Pendahuluan: a. Memotivasi siswa b. Guru mempersiapkan bahan ajar. c. Guru membuka pelajaran. d. Guru memberikan apersepsi sebelum memulai	10 menit

	pelajaran dan menanyakan kepada siswa tentang materi pada pertemuan sebelumnya.	
2.	Kegiatan Inti a. Eksplorasi: Dalam kegiatan eksplorasi guru: 1. Menjelaskan kembali tentang dongeng kepada siswa. 2. Menjelaskan kembali tentang jenis-jenis dongeng. b. Elaborasi: Dalam kegiatan elaborasi guru: 1. Menyuruh siswa mengamati sebuah gambar. 2. Guru membacakan dongeng dengan menggunakan media wayang kartun. 3. Guru memberikan soal tes formatif kepada siswa 4. Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru. 5. Guru meminta siswa untuk mencocokan hasil pekerjaannya dengan cara menukarkan hasil pekerjaannya dengan siswa lain. c. Konfirmasi: Dalam kegiatan konfirmasi guru: 1. Bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. 2. Membahas soal yang telah diberikan.	50 menit
3.	Kegiatan Penutup: Dalam kegiatan penutup guru: Memberikan kesimpulan mengenai kegiatan pembelajaran. Menutup kegiatan pembelajaran.	10 enit

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Pembelajaran
   a. Ismoyo, Romiyatun. 2008. Buku paket Bahasa Indonesia Aku Bangga Bahasa Indonesia kelas II semester I: Depdiknas.
   b. _____. 2011. *Abunawas Menipu Monyet.* http://desainwebsite.net/sosial/abu-nawas-menipu-monyet#ixzz1qE8yo3db (03/03/2012)

2. Media Pembelajaran
   a. Wayang kartun
   b. Gambar-gambar ilustrasi

I. Penilaian

1. Penilaian Proses
   Penilaian yang dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan (terlampir)
2. Penilaian Hasil
   a. Teknik tes : tes tertulis
   b. Bentuk tes : pilihan ganda (terlampir)

c. Kriteria Penilaian

$NA = \frac{B}{N}$ x 100 (skala 0-100)

Keterangan: B = banyaknya butir soal yang dijawab benar
N = banyaknya butir soal

Penakir, Mei 2012

Mengetahui,	
Kepala SD Negeri 01 Penakir	Guru Kelas
Riyanto, S.Pd.i	Dewi Ayu Wulansari
NIP 1955 10161979121002	NIM 1402408175

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN

Lampiran 22

Lembar kerja siswa pertemuan 1 siklus II

Nama : 1

2

3

Soal

Sebutkan dan jelaskan secara singkat 5 jenis dongeng!

Unsur-unsur dongeng	Penjelasan
1 2 3 4 5	

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 23

KISI-KISI TES FORMATIF SIKLUS II SISWA KELAS II

Satuan Pendidikan : SD Negeri 01 Penakir Pemalang

Mata Pelajaran : BahasaIndonesia

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Penyusun : Dewi Ayu Wulansari

Standar Kompetensi : mendengarkan (memahami pesan pendek yang dilisankan)

Kompetensi dasar	Indikator	Ingatan (C1) no. butir soal	Pemahaman (C2) no. butir soal	Penerapan (C3) no. butir soal	Jumlah butir soal	(%)
5.2 Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya	1. Mampu menjawab pertanyaan tentang isi dongeng yang didengar.	1, 8, 12		15, 17, 18	6	30
	2. Mampu melengkapi kalimat rumpang.	6			1	5
	3. Mampu mencatat nama-nama tokoh dalam dongeng.	2, 9, 14, 16			4	20
	4. Mampu mencatat sifat-sifat tokoh dalam dongeng.	4, 7, 13			3	15
	5. Mampu mencatat tempat kejadian dongeng.	3			1	5
	6. Mampu mencatat waktu kejadian dalam dongeng.		5, 10		2	10
	7. Mampu mencatat peristiwa yang terjadi dalam dongeng.		11		1	5
	8. Mampu mencatat nilai moral yang disampaikan oleh dongeng.		20	19	2	10

Jumlah		12	4	4	20	100

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

lampiran 24

TES SIKLUS II

Berilah Tanda Silang (X) pada Salah Satu Jawaban yang Benar!

1. Apakah judul dongeng yang disimak kalian ....
   a. Abu Nawas dan 6 Ekor Lembu
   b. Abu Nawas Menipu Monyet
   c. Abu Nawas Mengecoh Gajah

2. Siapakah tokoh utama dalam dongeng cerita Abu Nawas Menipu Monyet ...
   a. Abu Nawas
   b. Monyet
   c. Pemilik monyet

3. Apakah yang dilihat Abu Nawas pada saat jalan-jalan ....
   a. Kerumunan massa
   b. Kerumunan semut
   c. Kerumunan saudagar

4. Apakah yang dilihat kerumunan massa ....
   a. Topeng monyet
   b. Pertunjukkan keliling
   c. Pertunjukkan mingguan

5. Melibatkan siapakah pertunjukkan keliling yang dilihat massa ....
   a. Monyet yang malang
   b. Monyet yang cerdik
   c. Monyet ajaib

6. Mengapa monyet itu dikatakan ajaib ....
   a. Karena bisa makan
   b. Karena bisa mengerti bahasa manusia
   c. Karena tidak bisa menggelengkan kepalanya

7. Bagaimana sifat dari monyet ajaib ....
   a. Jahat
   b. Patuh
   c. Membangkang

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

8. Kepada siapakah monyet ajaib itu tunduk ....
   a. Abu Nawas
   b. Pemiliknya
   c. Kawan Abu Nawas

9. Sang pemilik monyet ajaib akan memberikan hadiah jika bisa membuat monyet ...
   a. Menganggukkan kepalanya
   b. Menggelengkan kepalanya
   c. Mematahkan kepalanya

10. Apakah cara yang digunakan penonton berhasil membuat monyet mengangguk ...
    a. Berhasil
    b. Hampir berhasil
    c. Tidak berhasil

11. Pada saat Abu Nawas menanyakan siapa dirinya, apakah yang dilakukan monyet ....
    a. Menganggukkan kepalanya
    b. Menggelengkan kepalanya
    c. Diam saja

12. Monyet itu mulai ragu ketika Abu Nawas menanyakan ...
    a. Apakah dia takut dengan tuannya
    b. Apakah dia takut dengan Abu Nawas
    c. Apakah dia takut dengan banyak orang

13. Mengapa akhirnya monyet itu mau mengangguk ....
    a. Karena diancam akan dibunuh
    b. Karena diancam akan dilaporkan kepada Tuannya
    c. Karena diancam akan dipukul

14. Sifat dari Abu Nawas adalah ....
    a. Licik
    b. Bodoh
    c. Cerdik

15. Apakah yang didapat Abu Nawas setelah dapat membuat monyet mengangguk ....

a. Emas yang banyak
b. Beras yang banyak
c. Uang yang banyak

16. Cerita yang hidup di tengah-tengah masyarakat dan sudah ada sejak zaman dulu disebut ....
    a. Prosa
    b. Cerita Rakyat (dongeng)
    c. Puisi

17. Apa yang dilakukan pemilik monyet ketika ia kalah ...
    a. Memukul monyet
    b. Memukul Abu Nawas
    c. Menghukum Abu Nawas

18. Menipu monyet termasul cerita/ dongeng ....
    a. Dongeng binatang
    b. Epos
    c. Dongeng/cerita jenaka

19. Apakah yang dioleskan Abu Nawas pada selangkangan monyet ....
    a. Balsam
    b. Salep
    c. Minyak

20. Pesan apa yang terkandung dalam cerita Abu Nawas Menipu Monyet ....
    a. Kejahatan akan membawa kebahagiaan
    b. Kecerdikan yang membawa keberuntungan
    c. Kecerdikan akan membawa malapetaka

UNNES NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN

Menipu Monyet

Abu Nawas sedang berjalan-jalan santai. Ada kerumunan masa. Abu Nawas bertanya kepada seorang kawan yang kebetulan berjumpa di tengah jalan.

"Ada kerumunan apa di sana?" tanya Abu Nawas.

"Pertunjukkan keliling yang melibatkan monyet ajaib."

"Apa maksudmu dengan monyet ajaib?" kata Abu Nawas ingin tahu.

"Monyet yang bisa mengerti bahasa manusia, dan yang lebih menakjubkan adalah monyet itu hanya mau tunduk kepada pemiliknya saja." kata kawan Abu Nawas menambahkan.
Abu Nawas makin tertarik. la tidak tahan untuk menyaksikan kecerdikan dan keajaiban binatang raksasa itu.

Kini Abu Nawas sudah berada di tengah kerumunan para penonton. Karena begitu banyak penonton yang menyaksikan pertunjukkan itu, sang pemilik monyet dengan bangga menawarkan hadiah yang cukup besar bagi siapa saja yang sanggup membuat monyet itu mengangguk-angguk.

Tidak heran bila banyak diantara para penonton mencoba maju satu persatu. Mereka berupaya dengan beragam cara untuk membuat monyet itu mengangguk-angguk, tetapi sia-sia. Monyet itu tetap menggeleng-gelengkan kepala.

Melihat kegigihan monyet itu Abu Nawas semakin penasaran. Hingga ia maju untuk mencoba. Setelah berhadapan dengan binatang itu Abu Nawas bertanya,

"Tahukah engkau siapa aku?" Monyet itu menggeleng.

"Apakah engkau tidak takut kepadaku?" tanya Abu Nawas lagi. Namun monyet itu tetap menggeleng.

"Apakah engkau takut kepada tuanmu?" tanya Abu Nawas memancing. Monyet itu mulai ragu.

"Bila engkau tetap diam maka akan aku laporkan kepada tuanmu." lanjut Abu Nawas mulai mengancam. Akhirnya monyet itu terpaksa mengangguk-angguk.

Atas keberhasilan Abu Nawas membuat monyet itu mengangguk-angguk maka ia mendapat hadiah berupa uang yang banyak. Bukan main marah pemilik monyet itu hingga ia memukuli binatang yang malang itu. Pemilik monyet itu malu bukan kepalang. Hari berikutnya ia ingin menebus kekalahannya. Kali ini ia melatih monyetnya mengangguk-angguk.

Bahkan ia mengancam akan menghukum berat monyetnya bila sampai bisa dipancing penonton mengangguk-angguk terutama oleh Abu Nawas. Tak peduli apapun pertanyaan yang diajukan.

Saat-saat yang dinantikan tiba. Kini para penonton yang ingin mencoba, harus sanggup membuat monyet itu menggeleng-gelengkan kepala. Maka seperti hari sebelumnya, banyak para penonton tidak sanggup memaksa monyet itu menggeleng-gelengkan kepala. Setelah tidak ada lagi yang ingin mencobanya, Abu Nawas maju. la mengulang pertanyaan yang sama.

"Tahukah engkau siapa daku?" Monyet itu mengangguk.

"Apakah engkau tidak takut kepadaku?" Monyet itu tetap mengangguk.

"Apakah engkau tidak takut kepada tuanmu?" pancing Abu Nawas. Monyet itu tetap mengangguk karena binatang itu lebih takut terhadap ancaman tuannya daripada Abu Nawas.

Akhirnya Abu Nawas mengeluarkan bungkusan kecil berisi balsam panas.

"Tahukah engkau apa guna balsam ini?" Monyet itu tetap mengangguk .

"Baiklah, bolehkah kugosokselangkangmu dengan balsam?" Monyet itu mengangguk.

Lalu Abu Nawas menggosok selangkang binatang itu. Tentu saja monyet itu merasa agak kepanasan dan mulai-panik.

Kemudian Abu Nawas mengeluarkan bungkusan yang cukup besar. Bungkusan itu juga berisi balsam.
"Maukah engkau bila balsam ini kuhabiskan untuk menggosok selangkangmu?" Abu Nawas mulai mengancam. Monyet itu mulai ketakutan. Dan rupanya ia lupa ancaman tuannya sehingga ia terpaksa menggeleng-gelengkan kepala sambil mundur beberapa langkah.

Abu Nawas dengan kecerdikan dan akalnya yang licin mampu memenangkan sayembara meruntuhkan kegigihan monyet yang dianggap cerdik.

lampiran 25

Kunci Jawaban Tes Formatif Siklus II

1. B
2. A
3. A
4. B
5. C
6. B
7. B
8. B
9. A
10. C
11. B
12. A
13. B
14. C
15. C
16. B
17. A
18. C
19. A
20. B

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

lampiran 26

NILAI HASIL TES FORMATIF SIKLUS II

NO	NAMA	NILAI	T	TT
1	ADE TRIANA	80	√	
2	AYU ARINDI	70	√	
3	DWI INTAN LESTARI	80	√	
4	DENI AGUSTINA	75	√	
5	KHAIRUL ANWAR	65		
6	SISKA MEILIANA	55		√
7	TRITIS SUNAENDAR	75	√	
8	TALIBUN FAHMI	55		√
9	AGUNG SAPUTRA	70	√	
10	AHMAD YASIN ASRORI	80	√	
11	AJI NURKHOLIS	75	√	
12	ALNUR FAIZIN	80	√	
13	ALFAN KHAERUL UMAM	100	√	
14	ANIATUN KHASANAH	75	√	
15	ANGGI FITRIANINGSIH	75	√	
16	CATRIN ANINDA	80	√	
17	DIDIK KURNIA SANDI	95	√	
18	DIKY ANDRIAN	70	√	
19	EKA AGUNG PRASETYA	70	√	
20	FITRIATUN AMANIAH	80	√	
21	FRIEKE HAPPY YUNICA	85	√	
22	GILANG SAPUTRA	80	√	
23	HENDRI PRAYOGA	75	√	
24	ILHAM ADITYA	75	√	
25	INDRA GUNAWAN	90	√	
26	IVAN MAULANA	75	√	
27	LUKMAN NURKHOLIS	80	√	
28	MILAN IBNU AKIL	70	√	
29	M.M ALFARIZQI	100	√	
30	M. ALWI FAUZAN	80	√	
31	NILA PUSPITASARI	80	√	
32	RATNA SARI	60		√
33	RENDI PRATAMA	85	√	
34	RICO PRASTIO	70	√	
35	RISKI ZAENAL MUTAQIN	80	√	
36	SEPTI MELANI	75	√	
37	SOLEH ALDI ALFARIZI	80	√	
38	TINA SASI APRILIANI	75	√	
39	WILDAN KHAERUL ANNAS	75	√	
40	FERDI PRATAMA	85	√	
41	NAELA AFIATUN	90	√	
42	M. ARDIANSYAH	75	√	
43	RISKI ADI PRASETYO	75	√	
JUMLAH		3320		
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS BELAJAR			40	
PRESENTASE SISWA YANG TUNTAS BELAJAR		40	93,02%	
JUMLAH SISWA YANG BELUM TUNTAS BELAJAR				3
PRESENTASE SISWA YANG BELUM TUNTAS BELAJAR				6,98%
RATA-RATA		77,21		

Lampiran 27

Lembar Observasi Aktivitas Siswa pertemuan 1 Siklus II

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI																∑	NILAI
		A				B				C				D					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	ADE TRIANA			√				√				√					√	13	81,25
2	AYU ARINDI			√			√					√			√			10	62,5
3	DWI INTAN LESTARI				√			√				√					√	14	87,5
4	DENI AGUSTINA			√				√			√					√		11	68,75
5	KHAIRUL ANWAR			√			√					√				√		11	68,75
6	SISKA MEILIANA		√				√					√			√			9	56,25
7	TRITIS SUNAENDAR			√				√					√			√		13	81,25
8	TALIBUN FAHMI		√				√					√			√			9	56,25
9	AGUNG SAPUTRA			√				√				√				√		12	75
10	AHMAD YASIN ASRORI			√				√				√					√	13	81,25
11	AJI NURKHOLIS			√				√				√				√		12	75
12	ALNUR FAIZIN			√				√				√				√		12	75
13	ALFAN KHAERUL UMAM				√				√			√					√	15	93,75
14	ANIATUN KHASANAH			√				√				√				√		12	75
15	ANGGI FITRIANINGSIH				√			√				√					√	14	87,5
16	CATRIN ANINDA				√			√				√					√	14	87,5
17	DIDIK KURNIA SANDI				√			√					√				√	15	93,75
18	DIKY ANDRIAN			√				√				√			√			11	68,75
19	EKA AGUNG PRASETYA			√				√					√				√	14	87,5
20	FITRIATUN AMANIAH				√			√				√				√		13	81,25
21	FRIEKE HAPPY YUNICA				√			√					√			√		14	87,5
22	GILANG SAPUTRA				√			√				√				√		13	81,25
23	HENDRI PRAYOGA				√			√				√				√		13	81,25
24	ILHAM ADITYA			√				√			√					√		11	68,75
25	INDRA GUNAWAN				√			√				√					√	14	87,25

26	IVAN MAULANA			√				√				√				√		11	68,75
27	LUKMAN NURKHOLIS			√					√			√				√		13	81,25
28	MILAN IBNU AKIL			√				√				√				√		12	75
29	M.M ALFARIZQI				√			√					√				√	14	87,5
30	M. ALWI FAUZAN				√			√				√				√		13	81,25
31	NILA PUSPITASARI			√				√				√					√	12	75
32	RATNA SARI		√			√						√			√			9	56,25
33	RENDI PRATAMA			√		√				√					√			9	56,25
34	RICO PRASTIO			√				√					√			√		13	81,25
35	RISKI ZAENAL MUTAQIN			√				√				√				√		12	75
36	SEPTI MELANI			√				√				√				√		12	75
37	SOLEH ALDI ALFARIZI				√				√				√			√		15	93,75
38	TINA SASI APRILIANI			√				√				√				√		11	68,75
39	WILDAN KHAERUL ANNAS			√				√				√				√		11	68,75
40	FERDI PRATAMA				√				√			√					√	15	93,75
41	NAELA AFIATUN				√				√			√					√	15	93,75
42	M. ARDIANSYAH				√			√				√				√		13	81,25
43	RISKI ADI PRASETYO			√					√			√				√		13	81,25
JUMLAH		142				129				133				136				535	3.343,5
RATA-RATA		3,30				3				3,09				3,16					77,75

PERPUSTAKAAN
UNNES

Keterangan:

A: kesiapan siswa dalam pembelajaran menyimak

B: kerjasama dalam kelompok

C: keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru

D: tanggung jawab dalam mengerjakan tugas

1: Kurang Aktif

2: Cukup Aktif

3: Aktif

4: Sangat Aktif

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 28

Lembar Observasi Aktivitas Siswa pertemuan 2 Siklus II

NO	Nama	Aspek yang dinilai																∑	Nilai
		A				B				C				D					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Ade Triana			√				√				√					√	13	81,25
2	Ayu Arindi			√			√					√				√		11	68,75
3	Dwi Intan Lestari				√			√				√					√	14	87,5
4	Deni Agustina			√				√			√					√		11	68,75
5	Khairul Anwar			√			√					√				√		11	68,75
6	Siska Meilina		√				√					√				√		10	62,25
7	Tritis Sunaendar			√				√					√			√		13	81,25
8	Talibun Fahmi		√				√					√				√		10	62,25
9	Agunng Saputra			√				√				√				√		12	75
10	Ahmad Yasin Asrori			√				√				√					√	13	81,25
11	Aji Nurkholis			√				√				√				√		12	75
12	Alnur Faizin			√				√				√				√		12	75
13	Alfan Khaiul Umam				√				√			√					√	15	93,75
14	Aniatun Khasanah			√				√				√				√		12	75
15	Anggi Fitrianingsih				√			√				√					√	14	87,5
16	Catrin Aninda				√			√				√					√	14	87,5
17	Didik Kurnia Sandi				√			√					√				√	15	93,75
18	Diky Andrian			√				√				√				√		12	75
19	Eka Agung Prasetya			√				√					√				√	14	87,5
20	Fitriantun Amaniah				√			√				√				√		13	81,25
21	Frieke Hapy Yunica				√			√					√			√		14	87,5
22	Gilang Saputra				√			√				√				√		13	81,25
23	Hendri Prayoga				√			√				√				√		13	81,25
24	Ilham Aditya			√				√			√					√		11	68,75
25	Indra Gunawan				√			√				√					√	14	87,25

26	Ivan Maulana			√				√				√				√		11	68,75
27	Lukman Nurcholis			√					√			√				√		13	81,25
28	Milan Ibnu Akil			√				√				√				√		12	75
29	M.M Alfarizqi				√			√					√				√	14	87,5
30	M. Alwi Fauzan				√			√				√				√		13	81,25
31	Nila Puspitasari			√				√				√					√	12	75
32	Ratna Sari		√				√					√				√		10	62,5
33	Rendi Pratama			√			√				√					√		10	62,5
34	Rico Prastio			√				√					√			√		13	81,25
35	Riski Zaenal Mutaqin			√				√				√				√		12	75
36	Septi Melani			√				√				√				√		12	75
37	Soleh Aldi Alfarizi				√				√				√			√		15	93,75
38	Tina Sasi Apriliani			√				√				√				√		11	68,75
39	Wildan Kaerul Annas			√				√				√				√		11	68,75
40	Ferdi Pratama				√				√			√					√	15	93,75
41	Naela Afiatun				√				√			√					√	15	93,75
42	M. Ardiansyah				√			√				√				√		13	81,25
43	Riski Adi Prasetyo			√					√			√				√		13	81,25
JUMLAH		142				129				133				138				541	3.380,5
RATA-RATA		3,3				3				3,09				3,20					78.61

Keterangan:

A: kesiapan siswa dalam pembelajaran menyimak

B: kerjasama dalam kelompok

C: keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru

D: tanggung jawab dalam mengerjakan tugas

PERPUSTAKAAN UNNES

Nilai = $\frac{A+B+C+D}{Skor\ maksimal}$ X 100

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 29

REKAPITULASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS II

Poin	Aspek yang dinilai	Pertemuan	
		I	II
A	Kesiapan siswa dalam pembelajaran menyimak	3,3	3,3
B	Kerjasama dalam kelompok	3	3
C	Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru	3,09	3,09
D	Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas	3,16	3,20
	Rata-rata	3,14	3,15
	Rata-rata aktivitas siswa siklus I	78,18	

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 31

ALAT PENILAIAN KOMPETENSI GURU (APKG) 1
Pertemuan I Siklus II

1.	NAMA GURU	: DEWI AYU WULANSARI
2.	SEKOLAH	: SD NEGERI 01 PENAKIR
3.	MATA PELAJARAN	: BAHASA INDONESIA
4.	KELAS	: II
5.	TANGGAL	: MEI 2012
6.	WAKTU	: 07.15-08.25
7.	OBSERVER	: DIAN ARISANTI

PETUNJUK

Bacalah dengan cermat RPP yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, berilah skor semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.

		1	2	3	4
1.	**Merumuskan kompetensi dasar/indikator**				
1.1	Merumuskan kompetensi dasar/ indikator hasil belajar	☐	☐	☐	☐
1.2	Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup *(life skill)*	☐	☐	☐	☐

Rata-rata butir 1 = A ☐

		1	2	3	4
2.	**Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar**				
2.1	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran	☐	☐	☐	☐
2.2	Menentukan dan mengembangkan	☐	☐	☐	☐

PERPUSTAKAAN UNNES

media pembelajaran

2.3 Memilih sumber belajar

Rata-rata butir 2 = B

3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran 1 2 3 4

3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran

3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran

3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran

3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa

3.5 Menyiapkan pertanyaan

Rata-rata butir 3 = C

4. Merancang pengelolaan kelas 1 2 3 4

4.1 Menentukan penataan latar pembelajaran

4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran

Rata-rata butir 4 = D

5. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian 1 2 3 4

5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian

5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban

Rata-rata butir 5 = E

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran 1 2 3 4

6.1 Kebersihan dan kerapian

6.2 Penggunaan bahasa tulis

Rata-rata butir 6 = F

Nilai APKG RPP = R

$R = \frac{A+B+C+D+E+F}{6}$

R=

Pemalang, Mei

Observer

Dian Arisanti A.Ma.Pd

NIP

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

ALAT PENILAIAN KOMPETENSI GURU (APKG) 2
Pelaksanaan Pembelajaran(PP)
Pertemuan I Siklus II

1.	NAMA GURU	: DEWI AYU WULANSARI
2.	SEKOLAH	: SD NEGERI 01 PENAKIR
3.	MATA PELAJARAN	: BAHASA INDONESIA
4.	KELAS	: II
5.	TANGGAL	: MEI 2012
6.	WAKTU	: 07.15-08.25
7.	OBSERVER	: DIAN ARISANTI

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Berilah skor kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.
4. Khusus untuk butir 5, yaitu mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran, pilih salah satu butir penilaian yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan.
5. Nilailah guru sesuai aspek kemampuan berikut.

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.	1	2	3	4
1.1 Menyiapkan alat, media, dan sumber belajar.	☐	☐	☐	☐
1.2 Melaksanakan tugas harian kelas	☐	☐	☐	☐

Rata-rata butir 1 = G ☐

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan media wayang kartun

		1	2	3	4
2.1	Memulai kegiatan pembelajaran	☐	☐	☐	☐
2.2	Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan	☐	☐	☐	☐
2.3	Menggunakan media wayang kartun yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan	☐	☐	☐	☐
2.4	Melaksanakan kegiatan pembelajaran Dengan menggunakan media wayang kartun dalam urutan yang logis	☐	☐	☐	☐
2.5	Melaksanakan kegiatan pembelajaran Secara individual, kelompok, atau klasikal	☐	☐	☐	☐
2.6	Mengelola waktu pembelajaran secara efisien	☐	☐	☐	☐
		Rata-rata butir 2 = H			☐

3. Mengelola interaksi kelas		1	2	3	4
3.1	Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran	☐	☐	☐	☐
3.2	Menangani pertanyaan dan respon siswa	☐	☐	☐	☐
3.3	Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan	☐	☐	☐	☐
3.4	Memicu dan memelihara keterlibatan siswa	☐	☐	☐	☐

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran

Rata-rata butir 3 = I

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar. 1 2 3 4

4.1 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa

4.2 Menunjukkan kegairahan mengajar

4.3 Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi

4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya

4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri

Rata-rata butir 4 = J

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu 1 2 3 4

5.1 Mencapai tujuan komunikatif yang diinginkan

5.2 Memiliki unsur makna dalam urutan logis

5.3 Menggunakan unsur-unsur kabahasaan yang tepat

5.4 Menerapkan pembentuk wacana, sosiokultural dan strategi komunikatif secara tepat

Rata-rata butir 4 = K

6. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar 1 2 3 4

6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran

6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran

Rata-rata butir 6 = L

7. Kesan umum kinerja guru/ calon guru

	1	2	3	4
7.1 Keefektifan proses pembelajaran				
7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat				
7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa				
7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran				

Rata-rata butir 7 = M

Nilai APKG PP = P

$$P = \frac{G + H + I + J + K + L + M}{7}$$

Pemalang, Mei 2012

Observer

Dian Arisanti A.Ma.Pd

NIP.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 32

ALAT PENILAIAN KOMPETENSI GURU (APKG) 1
Pertemuan II Siklus II

1.	NAMA GURU	: DEWI AYU WULANSARI
2.	SEKOLAH	: SD NEGERI 01 PENAKIR
3.	MATA PELAJARAN	: BAHASA INDONESIA
4.	KELAS	: II
5.	TANGGAL	: MEI 2012
6.	WAKTU	: 07.15-08.25
7.	OBSERVER	: DIAN ARISANTI

PETUNJUK

Bacalah dengan cermat RPP yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, berilah skor semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.

		1	2	3	4
1.	**Merumuskan kompetensi dasar/indikator**				
1.1	Merumuskan kompetensi dasar/ indikator hasil belajar	☐	☐	☐	☐
1.2	Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup *(life skill)*	☐	☐	☐	☐
	Rata-rata butir 1 = A				☐
2.	**Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar**	1	2	3	4
2.1	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran	☐	☐	☐	☐
2.2	Menentukan dan mengembangkan	☐	☐	☐	☐

PERPUSTAKAAN UNNES

media pembelajaran

2.3 Memilih sumber belajar ☐ ☐ ☐ ☐

Rata-rata butir 2 = B ☐

3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran 1 2 3 4

3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran ☐ ☐ ☐ ☐

3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran ☐ ☐ ☐ ☐

3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran ☐ ☐ ☐ ☐

3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa ☐ ☐ ☐ ☐

3.5 Menyiapkan pertanyaan ☐ ☐ ☐ ☐

Rata-rata butir 3 = C ☐

4. Merancang pengelolaan kelas 1 2 3 4

4.1 Menentukan penataan latar pembelajaran ☐ ☐ ☐ ☐

4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran ☐ ☐ ☐ ☐

Rata-rata butir 4 = D ☐

5. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian 1 2 3 4

5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian ☐ ☐ ☐ ☐

5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban ☐ ☐ ☐ ☐

Rata-rata butir 5 = E ☐

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran 1 2 3 4

6.1 Kebersihan dan kerapian ☐ ☐ ☐ ☐

6.2 Penggunaan bahasa tulis

Rata-rata butir 6 = F

Nilai APKG RPP = R

$R = \frac{A+B+C+D+E+F}{6}$

R=

Pemalang, Mei

Observer

Dian Arisanti A.Ma.Pd

NIP

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

ALAT PENILAIAN KOMPETENSI GURU (APKG) 2
Pelaksanaan Pembelajaran(PP)
Pertemuan II Siklus II

1.	NAMA GURU	: DEWI AYU WULANSARI
2.	SEKOLAH	: SD NEGERI 01 PENAKIR
3.	MATA PELAJARAN	: BAHASA INDONESIA
4.	KELAS	: II
5.	TANGGAL	: MEI 2012
6.	WAKTU	: 07.15-08.25
7.	OBSERVER	: DIAN ARISANTI

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Berilah skor kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.
4. Khusus untuk butir 5, yaitu mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran, pilih salah satu butir penilaian yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan.
5. Nilailah guru sesuai aspek kemampuan berikut.

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.	1	2	3	4
1.1 Menyiapkan alat, media, dan sumber belajar.	☐	☐	☐	☐
1.2 Melaksanakan tugas harian kelas	☐	☐	☐	☐

Rata-rata butir 1 = G ☐

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan media wayang kartun

1 2 3 4

2.1 Memulai kegiatan pembelajaran ☐ ☐ ☐ ☐

2.2 Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan ☐ ☐ ☐ ☐

2.3Menggunakan media wayang kartun yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan ☐ ☐ ☐ ☐

2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran Dengan menggunakan media wayang kartun dalam urutan yang logis ☐ ☐ ☐ ☐

2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran Secara individual, kelompok, atau klasikal ☐ ☐ ☐ ☐

2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien ☐ ☐ ☐ ☐

Rata-rata butir 2 = H ☐

3. Mengelola interaksi kelas 1 2 3 4

3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran ☐ ☐ ☐ ☐

3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa ☐ ☐ ☐ ☐

3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan ☐ ☐ ☐ ☐

3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa ☐ ☐ ☐ ☐

3.5 Memantapkan penguasaan materi ☐ ☐ ☐ ☐

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

pembelajaran

Rata-rata butir 3 = I ☐

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar. 1 2 3 4

4.1 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa	☐	☐	☐	☐
4.2 Menunjukkan kegairahan mengajar	☐	☐	☐	☐
4.3 Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi	☐	☐	☐	☐
4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya	☐	☐	☐	☐
4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri	☐	☐	☐	☐

Rata-rata butir 4 = J ☐

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu 1 2 3 4

5.1 Mencapai tujuan komunikatif yang diinginkan	☐	☐	☐	☐
5.2 Memiliki unsur makna dalam urutan logis	☐	☐	☐	☐
5.3 Menggunakan unsur-unsur kabahasaan yang tepat	☐	☐	☐	☐
5.4 Menerapkan pembentuk wacana, sosiokultural dan strategi komunikatif secara tepat	☐	☐	☐	☐

Rata-rata butir 4 = K ☐

6. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar 1 2 3 4

6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran	☐	☐	☐	☐
6.2Melaksanakan penilaian pada	☐	☐	☐	☐

PERPUSTAKAAN UNNES

akhir pembelajaran

Rata-rata butir 6 = L

7. Kesan umum kinerja guru/ calon guru

	1	2	3	4
7.1 Keefektifan proses pembelajaran				
7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat				
7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa				
7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran				

Rata-rata butir 7 = M

Nilai APKG PP = P

$$P = \frac{G + H + I + J + K + L + M}{7}$$

Pemalang, Mei 2012

Observer

Dian Arisanti A.Ma.Pd

NIP.

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 32

REKAPITULASI HASIL PENILAIAN KEMAMPUAN GURU DALAM PERENCANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

No.	Aspek penilaian	Pertemuan	
		I	II
1.	Merumuskan kompetensi dasar/indikator.	3,5	3,5
2.	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar.	3,33	3,6
3.	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran.	3,6	3,8
4.	Merancang pengelolaan kelas.	3,5	3,5
5.	Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian.	3,5	3,5
6.	Tampilan dokumen rencana pembelajaran.	3,5	3,5
	Jumlah	20,93	21,4
	Rata-rata	3,49(87,5)	3,57(90,63)
	Rata-rata siklus II	3,53	
	Nilai APKG I	89,07	

REKAPITULASI HASIL PENILAIAN KEMAMPUAN GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

No.	Aspek Penilaian	Pertemuan	
		I	II
1.	Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.	3,5	3,5
2.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan media wayang kartun	3,67	3,8
3.	Mengelola interaksi kelas	3,6	3,4
4.	Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.	3,8	3,8
5.	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu	3,5	3,7
6.	Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar	3,5	3,5
7.	Kesan umum kinerja guru/ calon guru	3,5	3,5
	Jumlah	25,07	25,2
	Rata-rata	3,58(90,1)	3,6(92,8)
	Rata-rata siklus II	3,59	
	Nilai APKG 2	91,45	

REKAPITULASI NILAI PERFORMANSI GURU

SIKLUS II

No	Aspek penilaian	Nilai	Bobot	Nilai Akhir
1	Kemampuan guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (APKG I)	89,07	1	89,07
2	Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran (APKG 2)	91,45	2	182,5
	Jumlah		3	
	Nilai performansi guru			90,5

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 34

PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN KECAMATAN PULOSARI
SD NEGERI 01 PENAKIR
Alamat : Rt 08 Rw 03 Desa Penakir, Kec. Pulosari, Kab. Pemalang

SURAT KETERANGAN MENGAJAR

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Riyanto, S.Pd.i
NIP	: 1955 10161979121002
Pangkat/golongan	: Pembina/ 4A
Jabatan	: Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama	: Dewi Ayu Wulansari
NIM	: 1402408175
Tempat, tanggal lahir	: Pemalang, 03 Maret 1990
Alamat	: Penakir, RT 08 RW 03, Kec. Pulosari Kabupaten Pemalang
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Semarang

Benar-benar guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 01 Penakir kecamatan Pulosari kabupaten Pemalang mulai bulan Mei 2012.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Penakir, 2012

Kepala Sekolah

Riyanto, S.Pd.i

NIP 1955 10161979121002

Lampiran 34

PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN KECAMATAN PULOSARI
SD NEGERI 01 PENAKIR
Alamat : Rt 08 Rw 03 Desa Penakir, Kec. Pulosari, Kab. Pemalang

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Riyanto, S.Pd.i
NIP	: 1955 10161979121002
Pangkat/golongan	: Pembina/ 4A
Jabatan	: Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama	: Dewi Ayu Wulansari
NIM	: 1402408175
Tempat, tanggal lahir	: Pemalang, 03 Maret 1990
Alamat	: Penakir, RT 08 RW 03, Kec. Pulosari Kabupaten Pemalang
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Semarang

Telah melakukan Penelitian Tindakan Kelas sebagai bahan skripsi pada tanggal 3 Mei 2012 s/d 10 Juni 2012 di kelas II SD Negeri 01 Penakir Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Penakir, 2012

Kepala Sekolah

Riyanto, S.Pd.i

NIP 1955 10161979121002

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 36

Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran

Siswa Sedang Berdoa

Guru Melakukan Presensi

Guru Menjelaskan Materi

Siswa Mengikuti Pembelajaran

PERPUSTAKAAN UNNES

Guru Membimbing Siswa Diskusi

Siswa Maju Menulis Jawaban Hasil Diskusi

Guru Menggunakan Wayang Kartu

Daftar Pustaka

Aftaryan. 2008. *Pengertian Wayang.* Online: http://aftaryan.wordpress.com/2008/03/14/pengertian-wayang/ (diakses 28/12/11)

Alwi, Hasan, dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Anitah, Sri dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta. Universitas Terbuka.

Anni, Catharina Tri, dkk. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT Unnes Press.

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Asfandiyar, Andi Yudha. 2007. *Cara Pintar Mendongeng*. Bandung: PT Mizan Buana Kreativa.

Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Jogjakarta: Diva Press.

Asra, dkk. 2007. *Komputer dan Media Pembelajaran di SD*. Jakarta: Depdikbud.

Asrori, Muhammad. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: CV Wacana Prima.

Awanbiru. 2009. *Pengertian kartun*. Online: http://awanbiru-awan.blogspot.com/2009/10/pengertian-kartun.html/ (diakses 28/12/11)

Baharuddin dan Wahyuni, Esa Nur. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Djuanda, Dadan. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta. Depdiknas.

Dimyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Enakri, Rexwhite Tega dan George Ogheneruemu Onyanania. 2012. Training of teacher-librarians in multi-media methods and materials production in Delta state, Nigeria. *Jurnal of Media and Comunication Studies.* http://www.academicjurnals.org/JMCS.

Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mcpherson, Keith. 2008. Listening Carefully. Teacher Librarian. 35/4: 73-5. http://yuliwitanto.blogspot.com/ (diakses 29/12/2012)

Pedoman Akademik. 2011. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Poerwadarminta. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.

Putra, 2011. Pengertian Menyimak. Online: http://andhikapal.blogspot.com/2011/04/pengertian-wayang-i.html (28/12/11)

Retno. 2010. Pengertian Menyimak M3. Online. File:///F:/Pengertian Menyimak M3.htm (05/03/12)

Rifa'i Achmad dan Catharina, Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.

Rochati. 2011. *Penggunaan Media Audio Visual Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Sikayu Comal Pemalang.* Skripsi: UNNES.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Bandung: San Grafika.

Septa, Kurnia. 2011. *Pengertian Hasil Belajar*. Online http://www.sekolahdasar.net/2011/06/pengertian-hasil-belajar.html. [Diakses 25/12/2011].

Siddiq, M. Djauhar, dkk. 2008. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2005. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Suryati. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Melalui Penggunaan Wayang Kartun dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN Kauman 3 Malang*. Skripsi: Universitas Negeri Malang.

Sutikno, Sobry. 2009. *Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran.* Online. file:///F:/artikel.php.htm (28/12/11)

Tarigan, Djago. 1991. *Pendidikan Bahasa Indonesia I.* Jakarta: Depdikbud.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Semarang: CV. Aneka Ilmu.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES